

**STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS KOMUNITAS
SEDULUR PATI DALAM MENGATASI
PATOLOGI SOSIAL ANGGOTA**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
RAYHAN MAULANA
NIM : 214103010016
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS KOMUNITAS
SEDULUR PATI DALAM MENGATASI
PATOLOGI SOSIAL ANGGOTA**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam
Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

RAYHAN MAULANA
NIM : 214103010016

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS KOMUNITAS
SEDULUR PATI DALAM MENGATASI
PATOLOGI SOSIAL ANGGOTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam
Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

RAYHAN MAULANA
NIM : 214103010016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Muhamad Farhan S.Sos,I. M.I,Kom
NUP.2008088804

STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS KOMUNITAS SEDULUR PATI DALAM MENGATASI PATOLOGI SOSIAL ANGGOTA

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Selasa
Tanggal: 17 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I
NIP.198710182019031004

Ani Qotuz Zuhro'Fitriana, SE., MM
NIP:199602242020122007

Anggota :

1. Dr.Aslam Saad, M.Ag

2. Muhamad Farhan S.Sos, I. M.I, Kom

(Slamis)
(Farhan)



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

Dr. Fawaizul Uman M.Ag
197302272000031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.”*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Al-Ahzab: 70, dalam Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hlm. 427

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan segenap puji syukur kepada Allah SWT. Karena dengan rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat tersusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana, dengan segenap cinta dan kasih sayang, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Almarhum Ayah peneliti H. Moh. Backrie dan Ibu peneliti Hj. Hasanati yang telah merawat, mendidik, mendampingi dan menjadi support sistem dari kecil sampai berada di titik yang insyallah akan terus dipenuhi kebahagiaan dan keberkahan.
2. Guru mengaji di tempat tinggal peneliti di Bondowoso, Barakallah Ustadz Zakariyyah Al-Mukhtar yang dengan tulus membimbing dan mengajarkan peneliti membaca kitab Iqra' dan juga Barakallah Ustadzah Mila yang dengan cinta membimbing dan mengajarkan peneliti hingga bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
3. Guru peneliti mulai dari TK, SD, MTsN, SMA, hingga Perguruan Tinggi UIN KHAS Jember yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat dan ta'dim peneliti, yang telah mengajarkan dan membimbing peneliti hingga mengerti apa arti sebuah pendidikan.
4. Teman sebaya, Reva Intan Zakiah, Abdillah, Ferry Ilham, Salim, Robert Fahimi dan segenap teman-teman lainnya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah bersedia memberikan waktu luangnya untuk bertukar pikiran dan menerima keluhan kesah peneliti.
5. Secara umum teman-teman KPI angkatan 2021, terkhusus KPI 03 yang telah menjadi penyemangat dan motivasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih dengan keberadaan mereka karena bersedia belajar, berbagi dan tumbuh bersama untuk membentuk pribadi yang lebih baik dan bermanfaat.
6. Terimakasih juga kepada teman-teman Komunitas Sedulur Pati, PMII, dan IKMPB yang selalu membagi tawa dan tangis selama saya menempuh Pendidikan di kampus ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan memuji dan mengagungkan Allah SWT. Yang menggenggam dan memelihara seluruh alam semesta beserta segala isinya, yang telah mengajarkan semua ilmu kepada rosul-Nya, serta yang telah memberikan segala kemudahan selama penyusunan kemampuan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat berantingkan salam semoga selalu tercurah dan limpahkan kepada nabi Muhammad SAW. Semoga peneliti beserta elemen yang terlibat dan segenap insan yang membaca skripsi ini mendapatkan syafaat-Nya kelak. Skripsi ini disusun oleh peneliti sebagai bentuk tanggung jawab saya kepada orang tua saya dan sebagai syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Strata satu (S-1). Setelah melalui dinamika yang panjang, alhamdulillah peneliti bisa menyelesaikan skripsi dengan berjudul **“Strategi Komunikasi Pengurus Komunitas Sedulur Pati Dalam Mengatasi Patologi Sosial Anggota”**. Penulisan skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik tanpa terlepas dari kehendak Allah SWT, do’a dan Ridho dari orang tua saya, serta semangat dan motivasi dari berbagai elemen. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I. selaku Koordinator Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah.

4. Muhamad Farhan S.Sos., M.I.Kom. selaku pembimbing skripsi yang tak hentihentinya memberikan arahan dan motivasi terhadap skripsi peneliti, semoga kesabarannya dalam mendidik peneliti bernilai ibadah di sisi Allah SWT.
5. Ahmad Khoiri Selaku pendiri komunitas Sedulur Pati yang telah mengizinkan peneliti untuk meneliti Komunitas Sedulur Pati.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, secara umum Dosen Fakultas Dakwah dan secara khusus Dosen KPI yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga kepada penulis selama berada di bangku kuliah.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta teman-teman yang terlibat sebagai subjek dalam penelitian ini yang telah mengorbankan waktunya untuk menjawab berbagai pertanyaan dengan baik sebagai bahan dalam penyusunan skripsi.
8. Seluruh civitas akademika UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, kepada pimpinan, para Dosen dan karyawan yang telah membantu dalam kelancaran proses penyelesaian tugas akhir ini. Peneliti menyadari jika skripsi ini tidak lepas dari kekurangan yang ada didalamnya. Sehingga saran dan kritik yang konstruktif sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bisa menjadi kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi pembaca.

Jember, Mei 2025

Penulis

ABSTRAK

Rayhan Maulana, 2025: *Strategi Komunikasi Pengurus Komunitas Sedulur Pati Dalam Mengatasi Patologi Sosial Anggota*

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Komunitas Sedulur Pati, Patologi Sosial

Strategi komunikasi merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. **Sedulur Pati** (disingkat **SP**) adalah sebuah komunitas yang berdiri pertama kali di kampus STAIN Jember yang saat ini beralih menjadi IAIN Jember. Komunitas ini adalah sebuah gerakan mahasiswa yang berlandaskan aswaja dan bergerak dalam sosial dan persaudaraan. *Patologi* sosial adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala sosial yang dianggap menyimpang atau "sakit" akibat faktor sosial. Perilaku ini bertentangan dengan norma-norma masyarakat, seperti kriminalitas, korupsi, perjudian, dan pelacuran.

Dalam penelitian ini rumusan masalah ialah 1) Bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan oleh pengurus komunitas Sedulur Pati dalam mengidentifikasi dan mengatasi *patologi* sosial di kalangan anggotanya? 2) Apa saja hambatan yang dihadapi oleh pengurus komunitas Sedulur Pati dalam menggunakan strategi komunikasi untuk mengurangi dampak *patologi* sosial pada anggota komunitas tersebut?. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui strategi komunikasi yang diterapkan oleh pengurus Komunitas Sedulur Pati dalam mengidentifikasi dan mengatasi *patologi* sosial di kalangan anggotanya, serta untuk memahami hambatan yang mereka hadapi dalam proses tersebut. *Patologi* sosial yang menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi alkoholisme, kecanduan pornografi, dan perjudian online yang marak terjadi di kalangan generasi muda.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi non-partisipatif, dan dokumentasi terhadap aktivitas komunitas. Subjek penelitian terdiri dari pendiri komunitas, pengurus pusat dan wilayah, serta ketua angkatan komunitas dari tahun 2021 hingga 2024. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan validasi menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan jika strategi komunikasi pengurus komunitas meliputi pendekatan interpersonal, pembinaan rutin, serta konseling spiritual yang berbasis nilai-nilai Islam. Strategi ini diterapkan dengan memperhatikan lima unsur komunikasi efektif menurut teori Suprpto, yaitu mengenali khalayak, menyusun pesan, menentukan metode penyampaian, memilih media, dan mengatasi hambatan komunikasi. Strategi tersebut terbukti efektif dalam membangun kesadaran dan mengubah perilaku sosial anggota. Namun, pengurus juga menghadapi sejumlah hambatan, yaitu hambatan teknis, psikologi, fisik, status sosial, kerangka berpikir dan budaya.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	28

BAB II METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian	49
C. Subjek Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data	58
G. Tahap-Tahap Penelitian	60

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian	62
B. Penyajian Data dan Analisis	70
C. Pembahasan Temuan	126

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	132
B. Saran	132

DAFTAR PUSTAKA	134
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Islam, konsep komunikasi berasal dari kata *al-ittisal*, yang berakar dari kata *washala*, yang berarti "menyampaikan". Hal ini selaras dengan firman Allah dalam QS. Al-Qashas ayat 51:

وَلَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ الْقَوْلَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ¹

Sungguh, Kami benar-benar telah menurunkan perkataan itu (Al-Qur'an) secara berkesinambungan untuk mereka agar selalu mengingat(-nya)¹

Komunikasi pada awal perkembangan ilmu dipengaruhi oleh lingkup situasi dan kondisi lingkungan. Komunikasi bisa memengaruhi kehidupan masyarakat maupun sebaliknya. Kajian komunikasi Islam menjelaskan jika ada tiga bentuk komunikasi, yaitu komunikasi dengan Allah Swt., komunikasi manusia dengan dirinya sendiri, dan komunikasi manusia dengan sesamanya. Komunikasi langsung dari Allah Swt. dengan manusia hanya Nabi Musa a.s. yang mengalami nya, sedangkan nabi-nabi yang lain berkomunikasi dengan Allah Swt. melalui perantara wahyu, baik melalui malaikat maupun tidak. Nabi Muhammad memiliki dua cara dalam melakukan komunikasi yaitu secara langsung melalui *sidratul muntaha* dan melalui perantara wahyu ketika Al-Qur'an kitab suci umat Islam turun. Komunikasi langsung manusia dengan Allah Swt. yang terjadi

¹ Al-Qashash: 51, dalam Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hlm. 383.

dengan Nabi Musa as. di Bukit Tursina telah termaktub dalam QS. Asy Syuara ayat 51

وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا فَيُوحِيَ بِإِذْنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ
عَلِيُّ حَكِيمٌ

Tidak mungkin bagi seorang manusia untuk diajak berbicara langsung oleh Allah, kecuali dengan (perantara) wahyu, dari belakang tabir, atau dengan mengirim utusan (malaikat) lalu mewahyukan kepadanya dengan izin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana.²

Dalam Islam, komunikasi memiliki peran fundamental dalam membangun hubungan antara manusia dengan Allah Swt., dirinya sendiri, dan sesamanya.³ Konsep jenis-jenis komunikasi dalam Islam berasal dari kata *al-ittisal*, yang berarti "menyampaikan", sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an.⁴ Islam mengajarkan jika komunikasi bukan sekadar pertukaran informasi, tetapi juga memiliki dimensi spiritual dan moral.

Sejak awal perkembangan ilmu komunikasi, situasi dan kondisi lingkungan telah memengaruhi cara manusia berkomunikasi.⁵ Komunikasi dalam konteks Islam, komunikasi dengan Allah Swt. terjadi melalui wahyu baik secara langsung seperti yang dialami Nabi Musa a.s. maupun melalui perantara malaikat Jibril,

² Asy-Syūrā: 51, dalam Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hlm. 489.

³ Mundiasari, K. (2022). Pola Hubungan Antar Manusia Sebagai Insan Pendidikan. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 12(II).

⁴ Hidayat, F., Maulana, A., & Darmawan, D. (2019). Komunikasi Terapeutik Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 16(2), 139-151.

⁵ Maduratna, Enggal Sari, et al. *BUKU REFERENSI ILMU KOMUNIKASI: Panduan Praktis Sukses Berkomunikasi pada Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

sebagaimana dialami oleh Nabi Muhammad saw.⁶ Hal ini menegaskan jika komunikasi dalam Islam memiliki aturan dan etika yang jelas, serta bertujuan untuk membimbing manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Pemahaman terhadap prinsip-prinsip komunikasi Islam diharapkan mampu mendorong manusia untuk menerapkan komunikasi yang efektif, bertanggung jawab, dan sesuai dengan ajaran agama.⁷ Oleh karena itu, kajian tentang komunikasi dalam Islam menjadi penting untuk dikembangkan guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai komunikasi yang sesuai dengan syariat.

Kenakalan remaja saat ini terus meningkat sehingga menyebabkan keresahan masyarakat masih terus berlanjut. Hal ini terjadi di seluruh Indonesia, dan berita-berita tentang tindakan ilegal yang dilakukan oleh orang dewasa maupun anak-anak disiarkan di televisi, *internet*, dan surat kabar.⁸ Era teknologi seperti ini kenakalan remaja selalu menjadi topik hangat yang selalu diperbincangkan dan sebagai perilaku yang sangat meresahkan bagi masyarakat.⁹

Kenakalan remaja bisa disebut sebagai *patologi sosial*. *Patologi sosial* merujuk pada perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma-norma

⁶ Junaid, Muhammad. "Sejarah Al-Qur'an: Fenomena Pewahyuan dan Pembukuan Al-Qur'an serta Sebab-sebab Pewahyuannya." *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Islam* 7.1 (2022): 36-50.

⁷ Rahman, Rafiku. "Konsep Komunikasi Kepemimpinan Era Digital." *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 9.1 (2023): 1-9.

⁸ Valentina, N., & Nilawati, A. (2024). Perilaku Agresif Pelaku Klitih Pada Komunitas Remaja (Doctoral Dissertation, Uin Raden Mas Said).

⁹ Sari, Kabupaten Lombok Barat, And Azmi Adlan. "Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram Mataram."

sosial dan hukum yang berlaku.¹⁰ Beberapa bentuk *patologi* sosial yang sering muncul di tengah masyarakat antara lain *alkoholisme*, kecanduan *pornografi*, serta perjudian *online*.¹¹ Fenomena ini tidak hanya merugikan individu yang terlibat, tetapi juga memberikan dampak negatif bagi lingkungan sekitar, keluarga, dan komunitas secara keseluruhan.

Pusat Pelaporan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) mencatat jumlah transaksi judi *online* mencapai sebesar Rp327 triliun pada akhir tahun 2023. Satuan Tugas Pemberantasan Perjudian Daring juga mencatat sebanyak 2,37 juta orang terjebak judi *online*, yang 80 persennya merupakan kelompok ekonomi menengah ke bawah.¹²

Perjudian *online* juga terjadi di kalangan mahasiswa. Pasalnya, hingga saat ini, sejumlah 960.000 pelajar dan mahasiswa terlibat kasus judi *online*. Pengguna judi *online* di Indonesia, sebesar 60% dari angka tersebut adalah generasi Milenial dan generasi Z.¹³ Studi membuktikan jika 82% orang yang mengakses *internet* pernah melihat iklan judi *online*. Sosial media yang eksis, Instagram dan Facebook menempati urutan teratas media sosial dengan iklan judi *online* terbanyak. Selain itu, situs film ilegal dan game *online* menjadi ladang subur pengguna judi *online*.¹⁴

¹⁰ Amran, Ali. "Buku ajar patologi sosial." (2021).

¹¹ Kader, R. D. "Patologi sosial masyarakat (studi kasus di kecamatan Wera-Ambalawi)." *Sangaji* 3.2 (2019): 300-322.

¹² Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK), *Laporan Tahunan PPATK 2023*, (Jakarta: PPATK, 2024), hlm. 23.

¹³ Kompas.com, "960 Ribu Pelajar dan Mahasiswa Terlibat Judi Online, Ini Data PPATK," diakses 20 April 2025, <https://www.kompas.com/edu/read/2024/01/08/120000171/960-ribu-pelajar-dan-mahasiswa-terlibat-judi-online-ini-data-ppatk>.

¹⁴ <https://ugm.ac.id/id/berita/judi-online-makin-marak-di-kalangan-anak-muda-pakar-ugm-sarankan-perlunya-edukasi-literasi-keuangan/> (diakses pada tanggal 9 Januari 2025. Pukul 20.00 WIB)

Islam melarang berbagai bentuk *patologi* sosial seperti berjudi, berzina, dan perilaku menyimpang lainnya karena bisa merusak moral individu serta tatanan sosial dalam masyarakat.¹⁵ Larangan ini ditegaskan dalam Surah Al-Mā'idah ayat 90, di mana Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (dan) termasuk perbuatan setan. Maka, jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.*¹⁶

Ayat ini menegaskan jika praktik-praktik tersebut bukan hanya dilarang tetapi juga dikategorikan sebagai perbuatan keji (*rijs*) yang berasal dari perbuatan setan. Islam mengajarkan jika perbuatan tersebut bisa menimbulkan dampak negatif, seperti merusak akhlak, menyebabkan konflik sosial, serta menjauhkan manusia dari nilai-nilai ketakwaan. Oleh karena itu, umat Islam diperintahkan untuk menjauhi segala bentuk kemaksiatan agar memperoleh keberuntungan dan keselamatan di dunia maupun akhirat.

Selain larangan agama, regulasi hukum juga mengatur tindakan tegas terhadap praktik perjudian dan penyalahgunaan minuman keras. Pasal 303 KUHP menyatakan jika setiap individu yang mengadakan atau terlibat dalam perjudian di tempat umum bisa dikenakan hukuman penjara maksimal 10 tahun. Jika perjudian dilakukan oleh lebih dari dua orang, maka seluruh pihak yang terlibat akan

¹⁵ Damanik, M. Tegar Rafif, et al. "Pergaulan Bebas Generasi Muda dalam Perspektif Al-Qur'an." *Al-Muhajirin: Jurnal Pendidikan Islam* 1.1 (2024).

¹⁶ Al-Mā'idah: 90, dalam Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hlm. 130.

mendapatkan hukuman serupa. Sementara itu, Pasal 424 KUHP baru mengatur tentang sanksi bagi individu yang menjual atau memberikan minuman memabukkan, terutama kepada anak-anak atau dalam kondisi yang membahayakan. Hukuman yang diberikan bervariasi, mulai dari satu tahun penjara hingga tujuh tahun, tergantung pada dampak yang ditimbulkan akibat tindakan tersebut. Jika tindakan tersebut menyebabkan luka berat atau kematian, hukuman yang lebih berat akan diberlakukan, termasuk pencabutan hak tertentu bagi pelaku yang melakukannya dalam kapasitas pekerjaan.¹⁷

Dengan adanya prinsip komunikasi Islam yang menekankan nilai moral dan etika, serta regulasi hukum yang ketat terhadap praktik perjudian dan penyalahgunaan minuman keras, diharapkan masyarakat bisa lebih sadar akan bahaya *patologi* sosial. Pencegahan dan edukasi dini menjadi langkah yang sangat penting dalam membangun generasi yang lebih baik, terhindar dari pengaruh negatif, dan mampu menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma sosial yang berlaku.

Salah satu komunitas atau organisasi yang bergerak dalam upaya mengatasi *patologi* sosial adalah Komunitas Sedulur Pati. Komunitas ini memiliki peran penting dalam membangun kesadaran sosial dan membantu anggotanya untuk keluar dari jerat perilaku menyimpang. Strategi komunikasi yang efektif menjadi kunci utama dalam membangun kesadaran, memberikan pemahaman, serta

¹⁷ Rachman, Ivand Apriliandi. *STUDI PERBANDINGAN SANKSI HUKUM TERHADAP TINDAK PIDANA PERJUDIAN MENURUT HUKUM PIDANA ISLAM DAN MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 7 TAHUN 1974 TENTANG PENGENDALIAN PERJUDIAN*. Bungkam. FAKULTAS HUKUM, UNIVERSITAS PASUNDAN, 2023.

mendorong perubahan perilaku di kalangan anggota yang mengalami permasalahan sosial tersebut.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh komunitas adalah penyalahgunaan alkohol. *Alkoholisme* tidak hanya merusak kesehatan fisik dan mental individu, tetapi juga berdampak buruk pada kehidupan sosial dan ekonomi. Banyak individu yang terjerumus dalam *alkoholisme* mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan yang produktif, kehilangan pekerjaan, serta mengalami permasalahan dalam hubungan keluarga¹⁸. Komunitas Sedulur Pati berusaha untuk memberikan pemahaman kepada anggotanya mengenai bahaya *alkoholisme* serta menyediakan dukungan sosial bagi mereka yang ingin keluar dari kebiasaan tersebut.

Selain *alkoholisme*, kecanduan pornografi juga menjadi masalah serius yang perlu mendapatkan perhatian. Kemajuan teknologi dan akses *internet* yang semakin mudah membuat pornografi menjadi lebih mudah diakses, bahkan oleh anak-anak dan remaja.¹⁹ Kecanduan pornografi bisa merusak moral individu, mengganggu kehidupan sosial, serta menurunkan produktivitas. Komunitas Sedulur Pati mencoba memberikan edukasi kepada anggotanya mengenai bahaya pornografi serta membangun Sistem pendampingan agar individu yang mengalami kecanduan bisa kembali ke kehidupan yang lebih sehat.

Permasalahan lain yang menjadi perhatian komunitas adalah perjudian *online*. Semakin berkembangnya teknologi digital, perjudian kini tidak lagi

¹⁸ Burlian, Paisol. *Patologi sosial*. Bumi Aksara, 2022.

¹⁹ Suratman, Suratman. *Analisis Kriminologi Terhadap Dampak Game Online Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Remaja Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir)*. Diss. Universitas Islam Riau, 2020.

dilakukan secara *konvensional*, tetapi bisa diakses dengan mudah melalui perangkat *elektronik*. Hal ini menyebabkan meningkatnya jumlah individu yang terjerumus dalam perjudian *online*, yang pada akhirnya menimbulkan masalah *finansial*, hutang yang menumpuk, serta dampak psikologis yang merugikan.²⁰ Komunitas Sedulur Pati berupaya mengatasi masalah ini dengan melakukan kampanye kesadaran dan menyediakan bantuan bagi anggota yang ingin keluar dari kecanduan judi.

Strategi komunikasi yang diterapkan oleh pengurus Komunitas Sedulur Pati dalam menghadapi *patologi* sosial ini menjadi hal yang krusial. Komunikasi yang efektif bisa membangun kesadaran, memberikan pemahaman, serta mendorong perubahan perilaku di kalangan anggota.²¹ Komunitas menggunakan berbagai metode komunikasi, seperti diskusi kelompok, seminar, dan kegiatan sosial yang positif hal ini dilakukan guna membentuk pendekatan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing individu.

Dari penjelasan di atas menarik minat peneliti untuk meneliti komunitas Sedulur Pati dalam mengatasi *patologi* sosial anggota. Konteks penelitian berisi keresahan, penasaranan dan hal-hal yang mendorong dilakukannya sebuah penelitian. Peneliti harus memaparkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan, antara teori dan praktik, atau antara regulasi dan praktik yang didukung dengan data-data faktual dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Lebih

²⁰ Hanafi, Muhammad Ridhwan, et al. "Urgensi Edukasi Syariah Terhadap Tingginya Tendensi Masyarakat Dalam Judi Online dan Pengaruhnya Terhadap Perputaran Ekonomi." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10.17 (2024): 551-566.

²¹ Nasri, Ulyan, and Yunita Indinabila. "Community Engagement: Meningkatkan Kesadaran tentang Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Smartphone di Kalangan Siswa SMA NW Syaikh Zainuddin Anjani, Lombok Timur, NTB." *JMM-Jurnal Masyarakat Merdeka* 7.1 (2024): 39-48.

baik lagi apabila peneliti juga menegaskan aspek kebaruan penelitiannya di antara penelitian-penelitian terdahulu. Konteks penelitian hendaknya disusun secara singkat dan mampu mencakup inti masalah yang akan diteliti.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. “Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat Tanya”.²² Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan oleh pengurus komunitas Sedulur Pati dalam mengidentifikasi dan mengatasi *patologi* sosial di kalangan anggotanya?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh pengurus komunitas Sedulur Pati dalam menggunakan strategi komunikasi untuk mengurangi dampak *patologi* sosial pada anggota komunitas tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.²³ Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

²² Tim Penyusun UIN KHAS Jember. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. (Jember: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2021). Hal, 92

²³ Tim Penyusun UIN KHAS Jember. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. (Jember: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2021). Hal, 92

1. Mengetahui strategi komunikasi yang diterapkan oleh pengurus komunitas Sedulur Pati dalam mengidentifikasi dan mengatasi *patologi* sosial di kalangan anggotanya?
2. Mengetahui Apa saja hambatan yang dihadapi oleh pengurus komunitas Sedulur Pati dalam menggunakan strategi komunikasi untuk mengurangi dampak *patologi* sosial pada anggota komunitas tersebut?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian bisa berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.²⁴

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini di harapkan memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang ilmu komunikasi, sosial, dan komunitas sosial. Selain itu hasil penelitian ini di harapkan menjadi rujukan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti terkait strategi komunikasi dalam sebuah komunitas, dan menjadi rujukan untuk membentuk teori baru dalam strategi komunikasi.
- b. Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya. Sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dan memperoleh hasil yang lebih maksimal.

²⁴Tim Penyusun UIN KHAS Jember. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. (Jember: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2021). Hal, 93

2. Manfaat praktis

Selain manfaat teoritis, peneliti juga berharap hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat praktis, khususnya dalam penggunaan ilmu komunikasi sosial dalam kehidupan masyarakat.²⁵

a. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan yang berharga bagi peneliti sebagai peneliti untuk mengembangkan pengetahuan dan memperluas wawasan baik secara teoritis, maupun praktis. Semua proses dalam menyelesaikan penelitian ini adalah berharga bagi peneliti karena setiap hal yang dilakukan dalam proses penelitian ini adalah pengalaman baru bagi peneliti. Selain itu dengan selesainya penelitian ini, membantu peneliti dalam menyelesaikan pendidikan strata 1 karena penelitian adalah bagian dari tugas akhir perkuliahan.

b. Bagi Komunitas Sedulur Pati

Dengan adanya manfaat praktis ini dalam proposal penelitian, diharapkan penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis tetapi juga memberikan dampak nyata yang positif bagi peneliti, UIN KHAS Jember, komunitas Sedulur Pati dan masyarakat luas.

c. Manfaat Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya *keilmuan*, khususnya dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam. Hasil dari penelitian ini bisa menjadi referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa dan mahasiswi dalam

²⁵ Tim Penyusun UIN KHAS Jember. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. (Jember: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2021). Hal.15

memahami strategi komunikasi komunitas dalam mengatasi *patologi* sosial pada anggota. Dengan begitu, penelitian ini turut berkontribusi dalam pengembangan akademik di lingkungan lembaga pendidikan tersebut.

d. Manfaat Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan agar masyarakat lebih memahami strategi komunikasi komunitas Sedulur Pati dalam menyelesaikan permasalahan *patologi* sosial dalam masyarakat. Selain itu dengan adanya penelitian ini mampu menedukasi masyarakat tentang *patologi* sosial. Dan dengan adanya penelitian ini bisa menginspirasi para anak muda terutama anggota komunitas Sedulur Pati.

E. Definisi Istilah

Definisi oprasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variable penalitian dengan rumusan yang di dasarkan pada indicator variabel.²⁶ Definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi

Komunikasi secara bahasa adalah proses penyampaian pesan, informasi, atau gagasan antara individu atau kelompok menggunakan bahasa lisan atau tulisan sebagai sarana utama.²⁷ Dalam komunikasi ini, bahasa menjadi alat untuk menyampaikan ide, perasaan, dan pemikiran, baik secara langsung maupun tidak langsung, kepada orang lain. Strategi komunikasi merupakan paduan perencanaan

²⁶ Tim Penyusun UIN KHAS Jember. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. (Jember: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2021). Hal, 93 .

²⁷ Adawiyah, Sarah Robiatul, Dudang Abdul Karim, and Susi Fitria. "Peran Dan Fungsi Bahasa Sebagai Komponen Utama Dalam Komunikasi Bisnis." *Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Ekonomi* 2.1 (2024): 53-59.

komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁸

2. **Patologi Sosial**

Patologi sosial adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala sosial yang dianggap menyimpang atau "sakit" akibat faktor sosial. Perilaku ini bertentangan dengan norma-norma masyarakat, seperti kriminalitas, korupsi, perjudian, dan pelacuran. Menurut para ahli, patologi sosial terjadi karena individu gagal menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial atau karena kelemahan struktur sosial dalam mendukung perkembangan kepribadian. Faktor penyebabnya meliputi perubahan sosial yang cepat, konflik peran, dan tekanan sosial. *Patologi* sosial tidak hanya merugikan individu yang terlibat, tetapi juga berdampak negatif pada kehidupan masyarakat secara keseluruhan.²⁹

F. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.³⁰

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah yang mendasari penelitian tentang strategi komunikasi pengurus komunitas Sedulur Pati dalam

²⁸ Ahda, Muhammad Hanif, and Februr Rozi. "Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar dalam Pengembangan Objek Wisata Ompang Sungai Sonsang." *Journal of Communication and Society* 1.01 (2022): 14-26.

²⁹ Kartini Kartono. (2011). *Patologi sosial: Jilid 1*. Jakarta: Rajawali Press.

³⁰ Tim Penyusun UIN KHAS Jember. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. (Jember: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2021). Hal, 93

mengatasi *patologi* sosial anggota. Fokus penelitian akan dijelaskan, diikuti dengan tujuan dan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Selain itu, juga akan dijelaskan definisi istilah yang digunakan dalam penelitian dan Sistematika pembahasan skripsi ini.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bab ini diuraikan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, serta teori-teori yang berkaitan dengan strategi komunikasi dalam konteks komunitas, pengaruhnya terhadap perilaku anggota, dan cara-cara mengatasi *patologi* sosial dalam sebuah komunitas. Kajian ini bertujuan untuk memberikan landasan teoritis bagi penelitian yang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, serta lokasi penelitian yang dilakukan di komunitas Sedulur Pati. Selain itu, dijelaskan pula subjek penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan (seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi), metode analisis data, pengujian keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian yang dilalui.

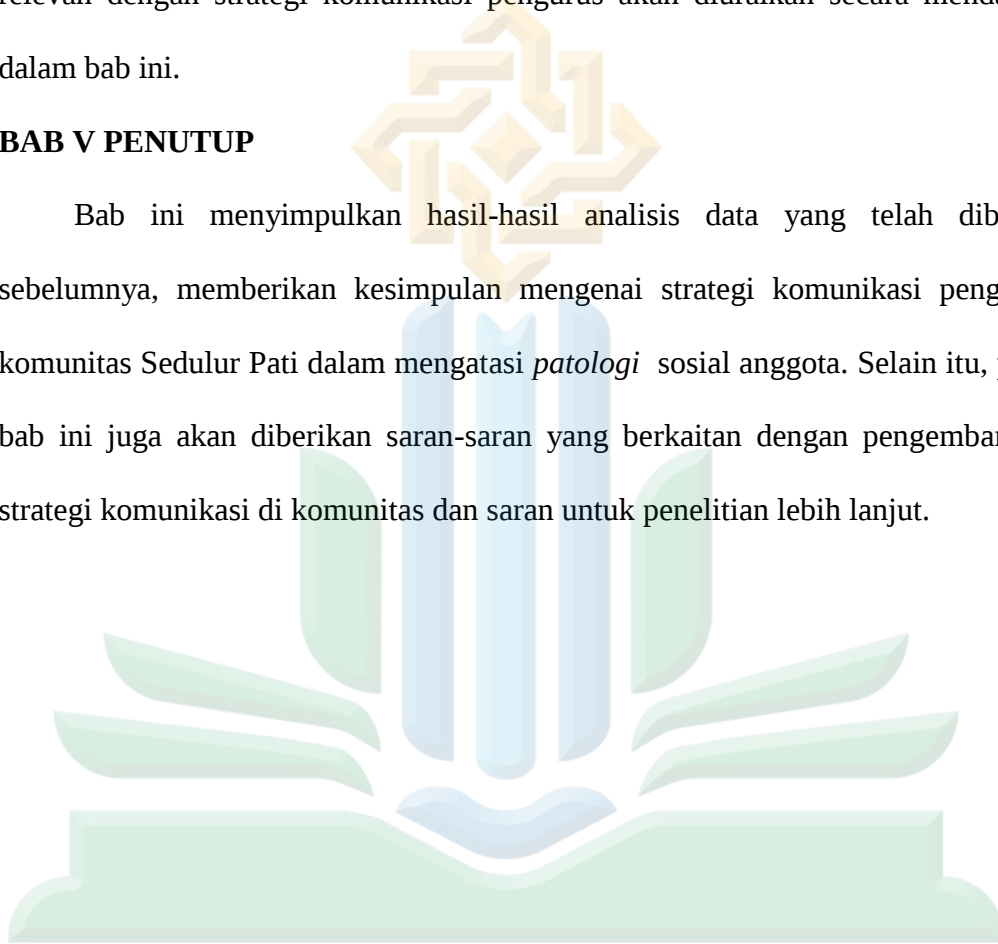
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan gambaran umum tentang komunitas Sedulur Pati dan kegiatan yang dilakukan oleh pengurus dalam mengatasi *patologi* sosial anggota. Data yang terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan disajikan dan dianalisis. Pembahasan temuan-temuan yang

relevan dengan strategi komunikasi pengurus akan diuraikan secara mendalam dalam bab ini.

BAB V PENUTUP

Bab ini menyimpulkan hasil-hasil analisis data yang telah dibahas sebelumnya, memberikan kesimpulan mengenai strategi komunikasi pengurus komunitas Sedulur Pati dalam mengatasi *patologi* sosial anggota. Selain itu, pada bab ini juga akan diberikan saran-saran yang berkaitan dengan pengembangan strategi komunikasi di komunitas dan saran untuk penelitian lebih lanjut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian yang telah melakukan penelitian tentang strategi komunikasi, patologi sosial dan meneliti Komunitas Sedulur Pati. Beberapa penelitian menjadi referensi dari penelitian ini dan relevan dengan penelitian sebelumnya, adalah sebagai berikut :

1. Niscaya Hia, Mega Ulva Sari Sihombing, dan Nurhawati Simamora(2020) dalam Jurnalnya "strategi komunikasi public relations dalam komunikasi organisasi" ³¹

Penelitian ini menekankan pentingnya strategi komunikasi dalam organisasi melalui peran *public relations* (PR) yang memiliki tanggung jawab terhadap reputasi dan efektivitas komunikasi internal dan eksternal. Penelitian ini menjelaskan bahwa strategi komunikasi *public relations* (PR) memiliki peran yang sangat penting dalam menjalin komunikasi yang efektif, baik di lingkungan internal maupun eksternal organisasi. *Public relations* tidak hanya berfungsi sebagai penghubung informasi, tetapi juga sebagai elemen strategis yang dapat memengaruhi citra dan keberlangsungan organisasi.

Peneliti menegaskan bahwa agar pesan komunikasi dapat tersampaikan dengan tepat sasaran, maka PR harus memiliki strategi yang terencana dan terarah, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan dinamika organisasi maupun publiknya. Strategi yang dimaksud mencakup pendekatan yang menekankan pada

³¹ Niscaya Hia, Mega Ulva Sari Sihombing, & Nurhawati Simamora. (2020). *Strategi komunikasi public relations dalam komunikasi organisasi*. Jurnal TEKESNOS, 2(2), 138–144.

efisiensi (strategi stabilitas), pengembangan aktivitas dan cakupan kerja (strategi ekspansi), hingga pengurangan aktivitas yang tidak produktif (strategi pengurangan). Selain itu, keberhasilan komunikasi organisasi juga sangat ditentukan oleh profesionalitas PR dalam mengelola informasi, baik yang bersumber dari dalam maupun luar organisasi. Oleh karena itu, public relations yang prima (excellence) menjadi kunci dalam membentuk citra positif dan memperkuat hubungan organisasi dengan berbagai pihak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka yang berfokus pada kajian teoritis mengenai pentingnya strategi komunikasi dalam public relations organisasi. Tidak terdapat data lapangan atau teknik analisis khusus yang digunakan, karena peneliti hanya membahas konsep-konsep utama secara deskriptif.

2. Setyoningsih, Ratih (2020) dalam skripsinya "Strategi Komunikasi Anggota Komunitas @Sragen_Hits Terhadap Kepedulian Sosial Masyarakat Sragen Tahun 2018-2019"

Penelitian ini menganalisis strategi komunikasi komunitas @Sragen_Hits dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat Sragen. Menggunakan pendekatan kualitatif *deskriptif* dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini mengacu pada teori komunikasi Harold Lasswell dan strategi komunikasi Onong Uchjana Effendi, yang mencakup mengenali sasaran komunikasi, pemilihan media komunikasi, pengkajian tujuan pesan, dan peran komunikator. Hasil penelitian menunjukkan jika komunitas @Sragen_Hits mengenali sasaran komunikasi dengan mendatangi langsung masyarakat yang membutuhkan, menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi guna

mengajak lebih banyak orang terlibat, serta menyampaikan pesan dengan bahasa yang sopan dan terarah. Selain itu, interaksi langsung dengan masyarakat menjadi kunci dalam membangun hubungan yang lebih efektif. Bentuk pengimplementasian kepedulian sosial komunitas ini dilakukan melalui berbagai aksi nyata dalam membantu masyarakat Sragen. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana komunitas berbasis media sosial bisa berkontribusi terhadap peningkatan kepedulian sosial melalui strategi komunikasi yang efektif.³²

2. Hilda Yanti dan M. Nazaruddin dalam jurnalnya yang berjudul “Strategi Masyarakat dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang pada Remaja (Studi Kasus Gampong Ude, Kecamatan Matangkuli, Kabupaten Aceh Utara)”

Penelitian ini berfokus pada perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja, seperti berbicara tidak sopan, berbicara atau bersuara keras pada tengah malam, dan menggunakan sepeda motor dengan knalpot bising. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang tersebut dan melihat apakah terdapat penurunan perilaku menyimpang pada remaja, seperti berkurangnya kebiasaan berkumpul pada tengah malam, berbicara keras, dan penggunaan knalpot yang bising. Penelitian ini mengkaji strategi masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang pada anak di Gampong Ude, Kecamatan Matangkuli, Kabupaten Aceh Utara, dengan menggunakan teori perubahan sosial menurut perspektif Moore. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *deskriptif* analitis, yang bertujuan untuk mendeskripsikan situasi atau subjek secara faktual dan mendalam, serta untuk mengkaji masalah yang terjadi saat ini, guna memperoleh gambaran

³² Setyoningsih, Ratih (2020) Strategi Komunikasi Anggota Komunitas @Sragen Hits Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Sragen Tahun 2019. Other Thesis, Iain Salatiga.

yang menyeluruh mengenai strategi masyarakat dalam menangani perilaku menyimpang pada remaja. Hasil penelitian menunjukkan jika strategi masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang pada remaja terbukti efektif. Remaja mulai mendengarkan peringatan yang diberikan, tidak lagi mengucapkan kata-kata kasar, dan dampaknya adalah mereka mulai jarang berkumpul pada malam hari, mau mendengarkan nasihat, ikut mengaji di malam hari, serta tidak lagi menggunakan knalpot yang bising.³³

3. Yakup Heluka, Erniwati, dan Abdul Halim dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Komunikasi dalam Penyelesaian Konflik di Organisasi Pelajar Mahasiswa Yahukimo Papua di Kota Makassar"

Penelitian ini menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan dalam mengatasi konflik di organisasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan strategi komunikasi yang efektif serta memberikan wawasan bagi organisasi pelajar mahasiswa Yahukimo Papua dan organisasi serupa dalam menangani konflik secara konstruktif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *deskriptif*. Informan penelitian berjumlah 15 orang yang dipilih secara purposive, terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota organisasi. Hasil penelitian menunjukkan jika strategi komunikasi yang diterapkan oleh Organisasi Pelajar Mahasiswa Yahukimo (OPMY) meliputi sosialisasi, pertemuan, diskusi, kerja sama, dan pemanfaatan media *online*. Beberapa metode komunikasi yang digunakan mencakup pertemuan tatap muka, rapat wajib, dan kegiatan lainnya untuk memperkuat solidaritas antaranggota.

³³ Hilda Yanti dan M Nazaruddin, "Strategi Masyarakat Dalam Mengatasi Prilaku Menyimpang Pada Remaja (Studi Kasus Gampong Ude Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara)," *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial* 7, no. 2 (2021): 164–75.

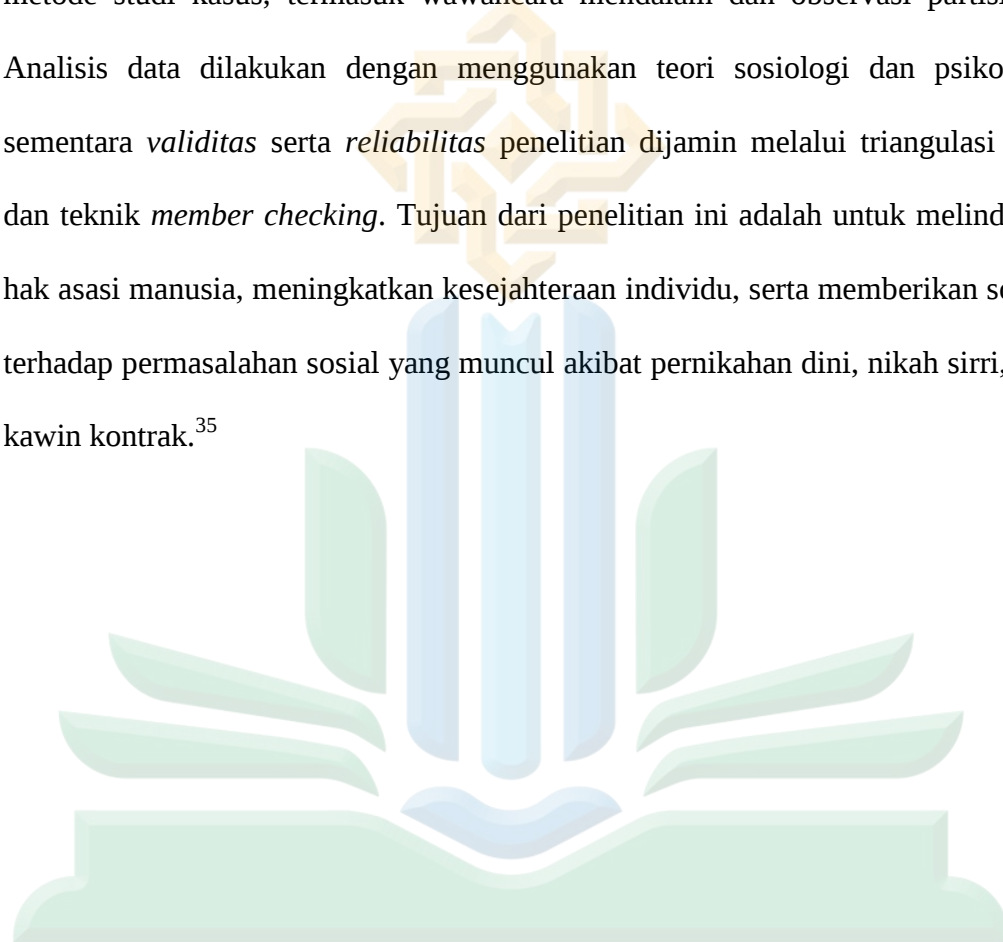
Selain itu, komunikasi juga dijaga melalui grup chatting di media sosial untuk berbagi informasi dan memantau hasil pertemuan. Meskipun terdapat hambatan seperti kesibukan individu, penggunaan *smartphone* yang berlebihan, dan kurangnya kesadaran sosial, organisasi berusaha mengatasi hambatan tersebut dengan mengatur waktu secara bijak. Penelitian ini menjadi referensi penting dalam memahami dinamika komunikasi dalam organisasi mahasiswa serta strategi yang bisa diterapkan dalam menyelesaikan konflik secara efektif.³⁴

4. Febrianty Kumalasari dalam penelitiannya yang berjudul "Pengembangan Program – Program Sosial untuk Mengatasi *Patologi* Sosial dalam Pernikahan Dini, Nikah Sirri dan Kawin Kontrak (Studi Kasus di Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang)"

Penelitian ini menyoroti dampak negatif dari fenomena pernikahan dini, nikah sirri, dan kawin kontrak. Penelitian ini menunjukkan jika praktik-praktik tersebut bisa menyebabkan pelanggaran hak asasi manusia, kekerasan dalam rumah tangga, pengabaian kesehatan *reproduksi*, serta meningkatkan resiko penyebaran penyakit menular *seksual*. Untuk mengatasi permasalahan ini, penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan program-program sosial berbasis data *empiris* dan teori yang mencakup aspek pendidikan, pemberdayaan perempuan, penegakan hukum, kesehatan *reproduksi*, dan dukungan *psikososial*. Fokus utama dari penelitian ini adalah dampak negatif yang dialami anak-anak akibat pernikahan dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan

³⁴ Yakup Heluka, Erniwati Erniwati, dan Abdul Halim, "Strategi Komunikasi Dalam Penyelesaian Konflik Di Organisasi Pelajar Mahasiswa Yahukimo Papua Di Kota Makassar," *CORE: Journal of Communication Research*, no. 2 (2023): 47–56.

metode studi kasus, termasuk wawancara mendalam dan observasi partisipan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori sosiologi dan psikologi, sementara *validitas* serta *reliabilitas* penelitian dijamin melalui triangulasi data dan teknik *member checking*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melindungi hak asasi manusia, meningkatkan kesejahteraan individu, serta memberikan solusi terhadap permasalahan sosial yang muncul akibat pernikahan dini, nikah sirri, dan kawin kontrak.³⁵



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁵Febrianty Kumalasari, "Pengembangan Program – Program Sosial untuk Mengatasi *Patologi* Sosial dalam Pernikahan Dini, Nikah Siri dan Kawin Kontrak (Studi Kasus di Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang)," *Pustaka: Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya* 24, no. 1 (2024): 53, <https://doi.org/10.24843/pjiib.2024.v24.i01.p08>.

Tabel 1. 1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Niscaya Hia, Mega Ulva Sari Sihombing, Nurhawati Simamora (2020)	Strategi Komunikasi Public Relations dalam Komunikasi Organisasi	1. Sama-sama membahas strategi komunikasi. 2. Sama-sama membahas organisasi. 3. Menganalisis dampak aktivitas komunikasi terhadap organisasi. . 4	1. Penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi yang digunakan pengurus komunitas Sedulur Pati dalam mengatasi <i>patologi</i> sosial anggota, sedangkan penelitian niscaya membahas strategi komunikasi <i>public relation</i>. 2. Penelitian ini mengkaji dampak strategi komunikasi terhadap perubahan perilaku sosial, sedangkan penelitian niscaya et al, mengkaji strategi komunikasi <i>public relation</i>. 3. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian niscaya et al, menggunakan pendekatan studi Pustaka.
2	Setyoningsih, Ratih (2020)	Strategi Komunikasi Anggota Komunitas @Sragen_Hits Terhadap Kepedulian Sosial Masyarakat Sragen Tahun	1. Sama-sama membahas strategi komunikasi dalam komunitas. 2. Menggunakan pendekatan	1. Penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi dalam mengatasi <i>patologi</i> sosial dalam komunitas Sedulur Pati,

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
		2018-2019	kualitatif <i>deskriptif</i>. 3. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. 4. Memanfaatkan komunikasi langsung dan media sosial sebagai bagian dari strategi komunikasi.	sedangkan penelitian Setyoningsih meneliti strategi komunikasi dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat Sragen. 2. Penelitian ini menganalisis dampak komunikasi terhadap perubahan perilaku sosial anggota komunitas, sementara penelitian <i>Setyoningsih</i> lebih menekankan bagaimana komunikasi komunitas berbasis media sosial bisa meningkatkan kepedulian sosial. 3. Penelitian <i>Setyoningsih</i> menggunakan teori komunikasi Harold Lasswell dan strategi komunikasi Onong Uchjana Effendi, sedangkan penelitian ini tidak secara spesifik menggunakan teori tersebut. 4. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada interaksi antara pengurus dan anggota komunitas, sedangkan penelitian <i>Setyoningsih</i> berfokus pada hubungan komunitas dengan masyarakat

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
				luas melalui media sosial dan aksi nyata.
3	Hilda Yanti dan M. Nazaruddin	<i>Strategi Masyarakat dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang pada Remaja (Studi Kasus Gampong Ude, Kecamatan Matangkuli, Kabupaten Aceh Utara)</i>	1. Sama-sama membahas strategi masyarakat dalam mengatasi masalah sosial yang melibatkan remaja. 2. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. 3. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. 4. Fokus pada perubahan perilaku sosial remaja setelah diterapkan strategi.	1. Penelitian ini meneliti strategi masyarakat di Gampong Ude dalam mengatasi perilaku menyimpang pada remaja, sedangkan penelitian lain lebih fokus pada strategi komunikasi dalam komunitas atau organisasi. 2. Penelitian ini menggunakan teori perubahan sosial menurut perspektif Moore, sementara penelitian lainnya mengadopsi pendekatan komunikasi atau teori sosial lainnya. 3. Fokus utama penelitian ini adalah pada perubahan kebiasaan remaja, seperti mengurangi kebiasaan berkumpul pada malam hari dan menghindari penggunaan knalpot bising, sedangkan penelitian lain lebih memfokuskan pada komunikasi internal dalam komunitas atau pengaruh media sosial.
4	Yakup Heluka,	Strategi Komunikasi dalam	1. Sama-sama membahas	1. Penelitian ini berfokus pada

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Erniwati, dan Abdul Halim	Penyelesaian Konflik di Organisasi Pelajar Mahasiswa Yahukimo Papua di Kota Makassar	strategi komunikasi dalam suatu komunitas atau organisasi. 2. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan <i>deskriptif</i>. 3. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. 4. Menganalisis dampak komunikasi terhadap perubahan dalam kelompok.	strategi komunikasi dalam mengatasi <i>patologi</i> sosial dalam komunitas Sedulur Pati, sedangkan penelitian Yakup Heluka dkk. berfokus pada strategi komunikasi dalam penyelesaian konflik di organisasi mahasiswa. 2. Penelitian ini meneliti respon anggota terhadap strategi komunikasi pengurus, sementara penelitian Yakup Heluka dkk. meneliti efektivitas strategi komunikasi dalam menyelesaikan konflik. 3. Penelitian ini mengamati pengaruh komunikasi terhadap perubahan perilaku sosial, sedangkan penelitian Yakup Heluka dkk. menyoroti peran komunikasi dalam memperkuat solidaritas organisasi. 4. Penelitian Yakup Heluka dkk. menekankan penggunaan media <i>online</i> (grup chatting) sebagai alat komunikasi organisasi, sementara penelitian ini lebih berfokus pada interaksi

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
				langsung dan komunikasi tatap muka dalam komunitas.
5.	Febrianty Kumalasari	Pengembangan Program – Program Sosial untuk Mengatasi <i>Patologi</i> Sosial dalam Pernikahan Dini, Nikah Sirri, dan Kawin Kontrak	1. Sama-sama membahas <i>patologi</i> sosial dalam masyarakat. 2. Menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian. 3. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara mendalam dan observasi partisipatif. 4. Memanfaatkan studi dokumentasi sebagai sumber data tambahan. 5. Menggunakan analisis data kualitatif, termasuk reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.	1. Penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi yang digunakan pengurus komunitas Sedulur Pati dalam mengatasi <i>patologi</i> sosial di antara anggotanya. Penelitian Febrianty Kumalasari berfokus pada dampak pernikahan dini, nikah sirri, dan kawin kontrak, serta mengusulkan pengembangan program-program sosial sebagai solusi. 2. Penelitian ini mengevaluasi bagaimana anggota komunitas merespons strategi komunikasi yang diterapkan pengurus. Penelitian Febrianty Kumalasari menggunakan kerangka teori sosiologi dan psikologi dalam analisis, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan komunikasi. 3. Penelitian ini meneliti dampak komunikasi terhadap perubahan

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
				perilaku anggota komunitas.

Sumber Data: ditulis oleh peneliti (2025)

Penelitian ini menyoroti peran strategi komunikasi dalam mengatasi *patologi* sosial dalam komunitas, sejalan dengan penelitian terdahulu yang membahas strategi komunikasi dalam berbagai konteks, seperti pencegahan *patologi* sosial, penyelesaian konflik, dan peningkatan kepedulian sosial. Kesamaan penelitian ini dengan studi sebelumnya terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif serta metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengurus Komunitas Sedulur Pati dalam menangani *patologi* sosial di kalangan anggotanya, terutama terkait penyalahgunaan alkohol, perjudian *online*, seks bebas dan kecanduan pornografi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan baru tentang bagaimana strategi komunikasi bisa menjadi media yang efektif dalam membentuk perubahan perilaku sosial dan meningkatkan kesadaran dalam komunitas.

B. Kajian Teori

Bagian ini membahas teori-teori yang di gunakan sebagai landasan dalam penelitian. Memperdalam pemahaman terhadap teori-teori terkait akan membantu peneliti untuk menyelidiki permasalahan dengan lebih mendalam sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.³⁶

1. Strategi Dalam Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi merupakan suatu proses yang mencakup penciptaan dan pertukaran pesan dalam jaringan interaksi yang saling terhubung dalam

³⁶ Tim Penyusun UIN KHAS Jember. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. (Jember: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2021).

lingkungan yang terstruktur dan konsisten.³⁷ Menurut Arni Muhammad, terdapat beberapa pendekatan yang digunakan dalam strategi komunikasi organisasi, yaitu³⁸:

b. Pendekatan Rasional (*The Rational Approach*)

Pendekatan ini berfokus pada keyakinan yang dimiliki oleh individu dalam menentukan langkah-langkah yang harus diambil. Dengan kata lain, rasa percaya atau keyakinan yang telah dibangun akan menghasilkan kepercayaan terhadap strategi yang dipilih, yang kemudian bisa mengarahkan pada kondisi yang diinginkan untuk menjalankan tugas dan berinteraksi dengan pihak lain. Kepercayaan yang dimiliki akan menjadikan seseorang sebagai pengarah yang tepat dalam organisasi.

c. Pendekatan Perilaku (*The Behavior Approach*)

Pendekatan ini lebih menekankan pada pemahaman tentang perubahan perilaku manusia yang lebih efisien dicapai melalui pengamatan terhadap perilaku daripada hanya mengandalkan cara berpikir. Sikap dan proses *internal* dalam diri individu banyak dipengaruhi oleh pengamatan dan pengukuran perilaku yang terlihat. Perubahan dalam perilaku sering kali tercermin dari perubahan dalam pola pikir dan sikap seseorang.

³⁷ USK, BEM FISIP. "ANALISIS POLA KOMUNIKASI ORGANISASI BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA FISIP USK (PERIODE 2024-2025) DALAM." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK* 8.4 (2024).

³⁸ Dewi, Susi Artuti Erda. "Komunikasi publik terkait vaksinasi covid 19." *Health Care: Jurnal Kesehatan* 10.1 (2021): 162-167.

d. Pendekatan Pengalaman

Pendekatan ini memanfaatkan pengalaman belajar untuk mencapai hasil yang lebih efektif. Beberapa manfaat yang bisa diperoleh dari pendekatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keefektifan dalam pembelajaran, karena peserta lebih aktif terlibat.
- b. Fokus pada masalah yang ada membuat pembelajaran lebih tahan lama dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berfokus pada teori.
- c. Komunikasi yang terjadi secara dua arah lebih efektif dibandingkan komunikasi satu arah.
- d. Pengawasan yang tepat bisa mendorong peserta untuk lebih bertanggung jawab dan aktif dalam proses belajar.
- e. Kombinasi antara pemikiran dan tindakan menghasilkan hasil yang lebih efektif dalam mencapai tujuan.

2. Langkah-Langkah Strategi Komunikasi

Dalam merumuskan strategi komunikasi, diperlukan tujuan yang jelas serta pertimbangan terhadap kondisi dan karakteristik khalayak. Menurut Suprpto terdapat beberapa langkah utama dalam mengenali audiens dan menyusun strategi komunikasi yang efektif, yaitu:³⁹

a. Mengenali Khalayak

Langkah pertama dalam komunikasi yang efektif adalah memahami khalayak yang dituju. Komunikasi yang baik terjadi karena adanya hubungan

³⁹ Suprpto, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 25.

timbang balik antara komunikator dan komunikan, yang didasarkan pada kesamaan kepentingan. Dengan mengenali karakteristik, kebutuhan, dan preferensi audiens, pesan yang disampaikan bisa lebih sesuai dan efektif.

b. Menyusun Pesan

Setelah memahami khalayak dan situasi, langkah berikutnya adalah menyusun pesan yang relevan dengan menentukan tema dan materi. Agar bisa mempengaruhi audiens, komunikator harus mampu menarik perhatian mereka. Hal ini sejalan dengan konsep *attention to action procedure*, yang menekankan pentingnya membangkitkan perhatian (*attention*) sebelum mengarahkan individu atau kelompok untuk bertindak sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

c. Menentukan Metode Penyampaian

Dalam komunikasi, metode penyampaian pesan bisa dikategorikan menjadi dua aspek:

1. Dari segi pelaksanaan tanpa memperhatikan isi pesan, yang melibatkan teknik *redundancy* (pengulangan informasi untuk memperkuat pemahaman) dan *canalizing* (mengarahkan pemikiran audiens).
2. Dari segi isi pesan, yang mencakup metode informatif (penyampaian fakta), persuasif (membujuk audiens), deduktif (dimulai dengan konsep umum sebelum menyampaikan detail), dan *kursif* (penyampaian yang lebih halus dan tidak langsung).

d. Memilih dan Menggunakan Media

Media komunikasi berperan penting dalam menyalurkan ide dan informasi kepada audiens. Di era modern, media massa seperti surat kabar, radio, televisi, dan platform digital menjadi alat utama dalam menjangkau khalayak yang luas. Setiap media memiliki keunggulan dan keterbatasan, sehingga pemilihan media harus mempertimbangkan faktor sosial-psikologis serta kesesuaian dengan audiens yang ditargetkan.

e. Mengatasi Hambatan Dalam Komunikasi

Komunikasi tidak selalu berjalan lancar, sering kali terdapat hambatan yang bisa mengurangi efektivitas penyampaian pesan. Menurut Suprpto, terdapat enam jenis hambatan dalam komunikasi:⁴⁰

1. Gangguan Teknis seperti Masalah yang timbul akibat kendala pada alat komunikasi, seperti gangguan sinyal telepon, televisi, atau radio yang menyebabkan informasi tidak tersampaikan dengan jelas.
2. Gangguan Semantik dan Psikologis seperti Hambatan ini terjadi ketika terdapat perbedaan bahasa, penggunaan istilah asing yang tidak dipahami, struktur kalimat yang membingungkan, atau perbedaan latar belakang budaya yang memicu kesalahpahaman. Selain itu, faktor psikologis individu juga bisa memengaruhi efektivitas komunikasi.

⁴⁰ Nuraedi, A. (2022). *Efektivitas Komunikasi Antarpersonal Dalam Menjalin Asmara Jarak Jauh Di Kalangan Mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati* (Doctoral dissertation, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon).

3. Rintangan Fisik seperti Hambatan yang disebabkan oleh faktor geografis atau keterbatasan fisik, seperti wilayah yang sulit dijangkau atau keterbatasan indera penerima pesan.
4. Rintangan Status Sosial seperti Perbedaan status sosial antara komunikator dan komunikan, seperti komunikasi antara atasan dan bawahan, bisa mempengaruhi cara penyampaian dan penerimaan pesan. Etika komunikasi menjadi faktor penting dalam mengatasi hambatan ini.
5. Rintangan Kerangka Berpikir seperti Perbedaan cara berpikir akibat latar belakang pendidikan atau pengalaman yang berbeda bisa menyebabkan perbedaan pemahaman terhadap pesan yang disampaikan.
6. Rintangan Budaya seperti Perbedaan norma, kebiasaan, dan adat istiadat dalam suatu masyarakat bisa mempengaruhi penerimaan pesan.

Pesan komunikasi cenderung lebih diterima jika memiliki kesamaan dengan nilai-nilai budaya yang dianut oleh audiens.⁴¹

2. **Patologi Sosial**

Patologi berasal dari kata *pathos*, yaitu penderitaan atau penyakit, sedangkan *logos* berarti ilmu. Jadi, *patologi* berarti ilmu tentang penyakit. Sementara itu, sosial adalah tempat atau wadah pergaulan hidup antarmanusia yang perwujudannya berupa kelompok manusia atau organisasi, yakni individu atau manusia yang berinteraksi atau berhubungan secara timbal balik, bukan manusia

⁴¹ Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., M.A., dan Esli Zuraidah Siregar, M.Sos., *Strategi Komunikasi Organisasi*, hlm 67

dalam arti fisik. Oleh karena itu, pengertian *patologi* sosial adalah ilmu tentang gejala-gejala sosial yang dianggap “sakit”, disebabkan oleh faktor sosial atau ilmu tentang asal usul dan sifat-sifatnya, penyakit yang berhubungan dengan hakikat adanya manusia dalam hidup masyarakat. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Kartini Kartono jika *patologi* sosial adalah semua tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas keluarga, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan, dan hukum formal.⁴²

Patologi sosial merupakan kegagalan individu dalam menyesuaikan diri terhadap kehidupan sosial dan ketidakmampuan struktur dan institusi sosial melakukan sesuatu bagi perkembangan kepribadian.⁴³ Menurut Soerjono Soekanto, masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat yang membahayakan kelompok sosial.⁴⁴

Adapun istilah atau konsep lain untuk *patologi* sosial adalah masalah sosial, disorganisasi sosial/social *disorganization/disintegrasi* sosial, *social maladjustment*, *sociopathic*, *abnormal*, atau *sociatry/sosiatri*.⁴⁵ Dari uraian ini bisa disimpulkan jika *patologi* adalah semua tingkah laku sosial (masyarakat) yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan, dan hukum forma

⁴² Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid 1*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 1.

⁴³ Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid 1*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 5..

⁴⁴ Absi, Warmiyana Zairi. "Pengantar Sosiologi." (2023).

⁴⁵ Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid 1*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm.4.

Patologi sosial adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala sosial yang dianggap "sakit" atau menyimpang, yang disebabkan oleh faktor-faktor sosial. Gejala-gejala ini mencakup berbagai perilaku yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, seperti kriminalitas, korupsi, perjudian, pelacuran, dan gangguan mental. Faktor-faktor penyebab *patologi* sosial antara lain adalah kesulitan individu dalam menyesuaikan diri dengan perubahan sosial yang cepat, konflik peran, dan tekanan sosial. Dampak dari *patologi* sosial bisa merugikan individu maupun masyarakat secara keseluruhan.⁴⁶

A. Macam-Macam Penyimpangan Sosial

1. Minuman Keras

Dalam kehidupan sosial, baik di perkotaan maupun pedesaan, terdapat berbagai istilah yang digunakan untuk menyebut minuman keras, seperti minuman beralkohol, *khamar* (dalam Islam), atau minuman yang memabukkan. Untuk memahami definisi minuman keras dari sudut pandang hukum, bisa merujuk pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI) No. 86 Tahun 1997. Dalam peraturan tersebut, minuman keras didefinisikan sebagai segala jenis minuman yang mengandung alkohol, bukan tergolong obat, dan memiliki kadar alkohol yang bervariasi.⁴⁷ Dari definisi ini, bisa disimpulkan jika minuman keras mencakup segala zat yang bisa menyebabkan mabuk, termasuk obat-obatan terlarang.

⁴⁶ Hasibuan, A. A. (2021). *Buku Ajar Patologi Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

⁴⁷ Departemen Kesehatan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 1997 tentang Minuman Keras*, (Jakarta: Departemen Kesehatan RI, 1997).

Dalam Islam, minuman keras dikenal sebagai khamar, yang dalam bahasa Arab berarti "menutup". Istilah ini digunakan untuk menyebut segala sesuatu yang memabukkan dan menutupi akal manusia. Sejarah menunjukkan jika konsumsi zat memabukkan telah ada sejak lama, terutama dalam bentuk minuman. Di era modern, zat memabukkan tidak hanya tersedia dalam bentuk cairan, tetapi juga dalam bentuk padat, gas, makanan, kapsul, tablet, atau serbuk yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.⁴⁸

a. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Minuman Keras

Penyalahgunaan minuman keras bukanlah peristiwa yang terjadi secara terpisah, melainkan akibat dari berbagai faktor yang saling berkaitan. Menurut Dwi Yanny L., faktor penyalahgunaan minuman keras bisa dikategorikan ke dalam faktor individu dan faktor lingkungan, yang dijelaskan sebagai berikut:⁴⁹

1. Faktor Individu

Manusia terdiri atas roh, jiwa, dan raga yang idealnya harus berfungsi secara seimbang. Kepribadian seseorang berkembang melalui *interaksi* dengan lingkungannya dan bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk penyalahgunaan minuman keras.

Gangguan dalam cara berpikir, emosi, serta kehendak dan perilaku bisa menjadi faktor utama yang mendorong seseorang melakukan penyalahgunaan minuman keras. Gangguan cara berpikir membuat individu sulit memahami konsekuensi dari tindakannya dan cenderung membenarkan perilaku

⁴⁸ Al-Maududi, A. A. (1987). *Hukum-hukum Islam tentang Miras dan Narkoba*. Jakarta: Gema Insani Press.

⁴⁹ Dwi Yanny L., *Penyalahgunaan Minuman Keras: Sebuah Pendekatan Sosial*, (Jakarta: Penerbit XYZ, 2015), hlm. 22.

menyimpang. Ketidak stabilan emosi, seperti mudah marah atau putus asa, juga bisa mendorong seseorang mencari pelarian dalam minuman keras, terutama jika mereka merasa terisolasi dan kurang memiliki dukungan emosional.

Gangguan kehendak dan perilaku memperburuk situasi dengan menurunkan motivasi serta kemampuan mengendalikan diri. Kombinasi dari gangguan ini bisa membuat individu kehilangan arah hidup dan semakin rentan terhadap tindakan yang merugikan diri sendiri. Oleh karena itu, memahami serta menangani gangguan-gangguan tersebut menjadi langkah penting dalam mencegah penyalahgunaan minuman keras.

2. Faktor Lingkungan

Lingkungan sosial memiliki peran besar dalam mendorong seseorang menyalahgunakan minuman keras. Faktor keluarga, lingkungan, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat memiliki peran besar dalam membentuk perilaku remaja, termasuk kecenderungan terhadap penyalahgunaan minuman keras. Ketidak harmonisan keluarga, kurangnya perhatian orang tua, serta lemahnya pendidikan moral dan agama bisa membuat anak mencari pelarian dalam pergaulan yang tidak sehat. Selain itu, lingkungan tempat tinggal yang padat dan penuh dengan tempat hiburan bisa memberikan akses mudah bagi remaja untuk mencoba minuman keras, terutama bagi mereka yang kurang mendapatkan pengawasan. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat pendidikan moral sering kali kurang menekankan nilai-nilai tersebut, sementara pengaruh teman sebaya yang kuat bisa semakin mendorong remaja untuk mencoba perilaku menyimpang demi diterima dalam kelompok. Selain itu, globalisasi dan kemajuan teknologi membawa

budaya asing yang tidak selalu sesuai dengan norma bangsa, sehingga remaja yang tidak memiliki pemahaman moral yang kuat akan lebih mudah terpengaruh. Oleh karena itu, peran keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting dalam membentuk karakter remaja agar mereka tidak terjerumus ke dalam perilaku negatif.

Penyalahgunaan minuman keras telah menjadi masalah sosial yang serius dan harus segera ditanggulangi. Untuk mencegah dan menanggulangi masalah ini, diperlukan berbagai upaya yang mencakup pendekatan medis, sosial, dan keagamaan.

a. Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Minuman Keras Menurut WHO

Badan Kesehatan Dunia (WHO) mengategorikan upaya pencegahan penyalahgunaan minuman keras ke dalam tiga tingkatan utama.⁵⁰

1. Pencegahan primer merupakan langkah preventif yang bertujuan untuk menghindari seseorang dari penyalahgunaan minuman keras sejak dini.

Langkah ini melibatkan edukasi, pembinaan moral, serta pengawasan ketat dari keluarga dan lingkungan sekitar.

2. Pencegahan sekunder berfokus pada pemberian perhatian, perawatan, atau terapi bagi mereka yang sudah terlibat dalam penyalahgunaan minuman keras agar tidak semakin terjerumus. Sementara itu,
3. pencegahan tersier bertujuan untuk memastikan jika mereka yang telah berhenti dari kebiasaan buruk tersebut tidak kembali mengulanginya,

⁵⁰ World Health Organization. (2014). *Global status report on alcohol and health 2014*. Geneva: World Health Organization.

misalnya dengan memberikan dukungan psikologis dan sosial agar mereka tetap berada di jalur yang benar.

b. Upaya Pencegahan Yang Efektif

Pencegahan penyalahgunaan minuman keras secara efektif, berbagai langkah strategis bisa diterapkan seperti: Pendidikan dan penyebaran informasi berperan penting dalam upaya pencegahan penyalahgunaan minuman keras. Pendidikan dan pembinaan religius menanamkan nilai-nilai iman dan takwa sebagai benteng moral, memberikan pemahaman tentang dampak negatif minuman keras dari segi kesehatan, sosial, dan hukum, serta membangun kesadaran jika kehidupan yang baik harus berlandaskan agama dan moral yang kuat. Penyebaran informasi melalui media juga menjadi strategi efektif dengan memanfaatkan media cetak, elektronik, dan digital untuk mengedukasi masyarakat mengenai bahaya minuman keras, termasuk menampilkan kasus nyata agar dampaknya lebih dipahami. Selain itu, pemasangan spanduk dan poster di tempat-tempat strategis bisa membantu menyampaikan pesan peringatan dalam bentuk visual yang mudah diakses, sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya minuman keras.⁵¹

2. Perjudian

Judi pada hakikatnya, perjudian bertentangan dengan agama, kesusilaan, dan moral Pancasila, serta membahayakan masyarakat, bangsa, dan negara. Perjudian memiliki dampak negatif karena merugikan moral dan mental masyarakat, terutama generasi muda. Perjudian merupakan masalah sosial yang

⁵¹ Siti Fadryana Fitroh et al., *Patologi Sosial*, 2023. 190

sulit ditanggulangi dan telah ada sejak awal peradaban manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perjudian adalah permainan yang menggunakan uang sebagai taruhan.⁵²

Berjudi adalah mempertaruhkan sejumlah uang atau harta dalam permainan tebakan yang bergantung pada kebetulan, dengan tujuan untuk mendapatkan uang atau harta yang lebih besar dari yang dipertaruhkan. Pengertian lain dari perjudian dalam bahasa Belanda, menurut Kamus Istilah Hukum Fockema Andreae, menyebutkan judi sebagai *hazardspel*, yaitu permainan untung-untungan yang bisa dihukum berdasarkan peraturan yang ada. Sedangkan dalam bahasa Inggris, perjudian dikenal dengan istilah *gamble*, yang berarti bermain kartu atau permainan lain dengan uang sebagai taruhan; mempertaruhkan uang pada suatu kejadian atau peristiwa yang akan datang atau mungkin terjadi. Orang yang terlibat dalam perjudian disebut *gamester* atau *gambler*.⁵³

Kartini Kartono mendefinisikan perjudian sebagai pertarungan yang dilakukan dengan sengaja, yaitu mempertaruhkan suatu nilai atau benda yang dianggap bernilai, dengan menyadari adanya risiko dan harapan tertentu terkait peristiwa-peristiwa, permainan, pertandingan, perlombaan, atau kejadian yang hasilnya belum pasti.⁵⁴ Dali Mutiara, dalam tafsiran KUHP, menyatakan jika permainan judi harus dipahami secara luas, termasuk segala pertarungan yang berkaitan dengan hasil pacuan kuda, pertandingan, atau perlombaan lain yang

⁵² Siti Fadjryana Fitroh et al. 143

⁵³ Fockema Andreae, J. E. (1994). *Kamus Istilah Hukum* (terj. dari bahasa Belanda). Jakarta: Pradnya Paramita.

⁵⁴ Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid 1*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 120.

dilakukan oleh pihak ketiga, seperti totalisator.⁵⁵ Sementara itu, Pasal 303 KUHP menjelaskan perjudian sebagai berikut: (1) Diancam pidana penjara paling lama sepuluh tahun atau pidana denda paling banyak dua puluh lima juta rupiah bagi siapa saja yang tanpa izin dengan sengaja menawarkan atau memberikan kesempatan untuk permainan judi dan menjadikannya sebagai sumber pencarian, atau turut serta dalam perusahaan yang menjalankan perjudian. (2) Jika pelaku kejahatan tersebut menjalankan usahanya dengan cara ilegal, maka haknya untuk menjalankan usaha tersebut bisa dicabut. (3) Yang dimaksud dengan permainan judi adalah setiap permainan di mana kemungkinan memperoleh keuntungan bergantung pada peruntungan, meskipun pemainnya lebih terlatih atau lebih mahir.⁵⁶

Perjudian secara resmi atau hukum dianggap sebagai tindak pidana atau kejahatan. Jika ada individu yang bekerja dalam industri perjudian, ia bisa dianggap bersalah dan dipecat dari pekerjaannya. Selain itu, perjudian dianggap sebagai perilaku yang tidak bermoral karena merugikan banyak pihak, terutama diri sendiri dan keluarga, karena seluruh harta kekayaan bisa habis dipertaruhkan di meja judi. Perjudian juga bisa menyebabkan individu melakukan tindakan kriminal seperti penipuan, pencurian, korupsi, perampokan, atau bahkan pembunuhan untuk mendapatkan uang guna berjudi.

⁵⁵ Mutiara, D. (1996). *Tafsir Hukum Pidana: Judi dalam KUHP dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.

⁵⁶ Kitab Undang-Undang Hukum Pidana [KUHP], Pasal 303.

3. Pornografi

Pornografi umumnya dikaitkan dengan bentuk tulisan dan gambaran visual, yang paling sering ditemukan dalam menampilkan masalah seksualitas. Di masyarakat modern, muncul juga istilah baru yang dikenal dengan "pornoaksi". Pornoaksi mengacu pada penampilan seseorang yang menonjolkan unsur-unsur seksual, seperti gerakan-gerakan menggoda atau cara berpakaian minim yang memperlihatkan bagian tubuh terkait alat kelamin. Namun, tidak setiap tindakan penonjolan atau penyingkapan bisa langsung disebut sebagai pornoaksi. Sebagai contoh, di kolam renang, siapa pun bisa berpakaian minim tanpa ada konotasi seksual. Jadi, istilah pornoaksi sangat relatif, bergantung pada motif dan konteks individu.⁵⁷

Pornografi pada umumnya dibagi menjadi dua jenis: hardcore dan softcore. Hardcore pornography adalah bentuk pornografi yang menunjukkan aktivitas seksual secara sangat eksplisit, termasuk kekerasan atau ketidakpantasan.

Sebaliknya, softcore pornography menampilkan materi yang lebih ringan dan tidak se-ekstrem hardcore pornography. Bentuk pornografi yang dinyatakan ilegal umumnya adalah hardcore pornography, yang meliputi:⁵⁸

1. Deskripsi film atau gambar yang menampilkan genitalia manusia atau kontak antar genitalia, anus, dan mulut dalam berbagai kombinasi.
2. Deskripsi persetubuhan homoseksual.
3. Deskripsi aktivitas seksual antara manusia dan hewan.

⁵⁷ Siti Fadryana Fitroh et al., *Patologi Sosial*. 224

⁵⁸ Soesilo, R. (1996). *Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) serta Komentar-komentarnya Lengkap Pasal demi Pasal*. Jakarta: Politeia.

Hardcore pornography seringkali bisa dengan jelas dikenali melalui media seperti film, video, atau foto yang menampilkan alat kelamin manusia, hubungan seksual yang grafis, atau kekerasan seksual, yang dianggap ofensif oleh norma sosial.

Secara etika atau moral, pornografi bisa merusak tatanan norma dalam masyarakat, merusak keserasian dalam kehidupan keluarga dan masyarakat, serta menghancurkan nilai-nilai luhur manusia seperti kasih sayang, kesetiaan, cinta, keadilan, dan kejujuran. Nilai-nilai tersebut sangat penting untuk membentuk hubungan yang sehat dalam masyarakat. Tanpa norma yang baik, masyarakat akan mengalami kemerosotan budaya dan akhirnya mengalami kehancuran dan kekacauan.

Di era *globalisasi*, yang semakin didorong oleh kemajuan teknologi dan komunikasi, pornografi menjadi lebih mudah diakses. *Globalisasi* informasi dan peredaran modal, termasuk dalam industri hiburan, memperburuk dampak pornografi bagi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan usaha bersama untuk menanggulangi penyebaran pornografi agar tidak semakin merusak moral dan menjerumuskan manusia ke dalam perilaku yang bertentangan dengan hakikat dan tujuan kehidupan manusia yang mulia, termasuk dalam hal seksualitas yang diberikan untuk tugas mulia, seperti membentuk generasi yang sehat secara jasmani dan rohani.

Pornografi memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap moralitas masyarakat, khususnya di Indonesia, dan bisa menimbulkan berbagai kejahatan lainnya. Karena pornografi melanggar norma agama, kesopanan, dan kesusilaan,

ia sering dianggap sebagai tindakan yang tercela dan bisa dikategorikan sebagai perbuatan kriminal. Pornografi memiliki potensi untuk merusak otak jauh lebih parah daripada narkoba. Jika narkoba merusak tiga bagian otak, pornografi bisa merusak hingga lima bagian otak.⁵⁹

Salah satu bagian otak yang paling terkena dampaknya adalah *prefrontal cortex* (PFC), yang berfungsi dalam pengambilan keputusan, pengendalian emosi, serta perencanaan dan kontrol *impuls*. Pecandu pornografi cenderung memiliki gairah seks yang tidak terkendali, yang bisa memicu perilaku seks menyimpang, seperti berganti pasangan secara terus-menerus atau melakukan seks dengan kekerasan. Selain itu, pornografi juga bisa merusak keseimbangan hormon dalam tubuh, seperti *dopamin*, *norepinefrin*, *serotonin*, dan *oksitosin*, yang berperan dalam regulasi emosi, motivasi, dan hubungan sosial.⁶⁰

4. Seks Bebas

Seks bebas adalah istilah yang umum digunakan oleh masyarakat dan kalangan kesehatan masyarakat. Seks bebas merujuk pada perilaku hubungan seksual yang dilakukan di luar ikatan pernikahan yang sah, baik tanpa komitmen emosional maupun tanpa tanggung jawab sosial. Perilaku ini dikategorikan berbahaya bukan hanya karena melanggar norma sosial dan agama, tetapi juga karena bisa membahayakan kesehatan fisik dan mental pelakunya, terutama jika

⁵⁹ Yulianti, N. (2011). *Pornografi dan Dampaknya terhadap Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.

⁶⁰ Pradana, F. I. (2024). *Life Hacks: Biar Gak Selalu di Titik yang Sama! : Jariah Publishing*. Jariah Publishing Intermedia.

dilakukan tanpa perlindungan yang memadai⁶¹. Seks bebas berpotensi menimbulkan ketergantungan emosional (adiktif) dan memengaruhi kestabilan psikologis seseorang (psikoaktif). Termasuk dalam risiko seks bebas adalah penularan penyakit menular seksual (PMS) seperti HIV/AIDS, sifilis, gonore, dan klamidia, serta kehamilan yang tidak diinginkan.⁶² Oleh karena itu, istilah seks bebas merujuk tidak hanya pada perilaku seksual itu sendiri, tetapi juga pada dampak luas yang ditimbulkannya terhadap individu dan masyarakat.

Seks bebas merujuk pada aktivitas seksual yang dilakukan di luar batasan moral, agama, atau hukum. Ketika perilaku ini dilakukan tanpa pengaman atau tanpa pertimbangan risiko, bisa memicu berbagai konsekuensi, baik fisik, emosional, maupun sosial. Seks bebas bisa mengubah keseimbangan psikologis seseorang, meningkatkan risiko trauma emosional, dan berdampak negatif pada hubungan interpersonal. Dalam jangka panjang, perilaku ini juga bisa memperburuk kesehatan reproduksi dan sistem kekebalan tubuh, terutama bila sering berganti-ganti pasangan tanpa perlindungan.

Kata "seks" berasal dari bahasa Latin *sexus* yang berarti jenis kelamin, sedangkan "bebas" mengacu pada ketidakterikatan terhadap aturan atau batasan tertentu. Dalam pengertian sosial, seks bebas berarti hubungan seksual yang dilakukan tanpa komitmen hukum (pernikahan) dan seringkali tanpa komitmen

⁶¹ Zelharsandy, V. T. (2022). Analisis dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi di Kabupaten Empat Lawang. *Jurnal Kesehatan Abdurahman*, 11(1), 31-39.

⁶² Jalilah, N. H., & Prapitasari, R. (2021). *Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. Penerbit Adab.

emosional yang stabil.⁶³ Hubungan ini bisa menimbulkan efek psikologis seperti kecanduan, Hubungan ini bisa menimbulkan efek psikologis seperti kecanduan, rasa bersalah, depresi, bahkan trauma, terutama pada remaja yang belum matang secara emosional. Sebelum berkembangnya kesadaran tentang risiko seks bebas di masyarakat modern, perilaku ini seringkali dianggap sebagai bagian dari ekspresi kebebasan individu tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjangnya.

Menurut beberapa pakar kesehatan mental dan perilaku, seks bebas bisa dibedakan ke dalam beberapa kategori, yaitu seks bebas sukarela dan seks bebas dipaksa.⁶⁴ Seks bebas sukarela terjadi karena kesadaran penuh kedua pihak yang terlibat, sedangkan seks bebas dipaksa terjadi karena adanya tekanan, paksaan, atau pengaruh substansi seperti alkohol dan obat-obatan. Selain itu, perilaku seks bebas seringkali beririsan dengan fenomena lain seperti penggunaan aplikasi kencan daring, prostitusi terselubung, dan budaya hookup di kalangan remaja dan dewasa muda.

Risiko yang sering muncul akibat seks bebas bisa dikelompokkan menjadi beberapa jenis, antara lain:⁶⁵

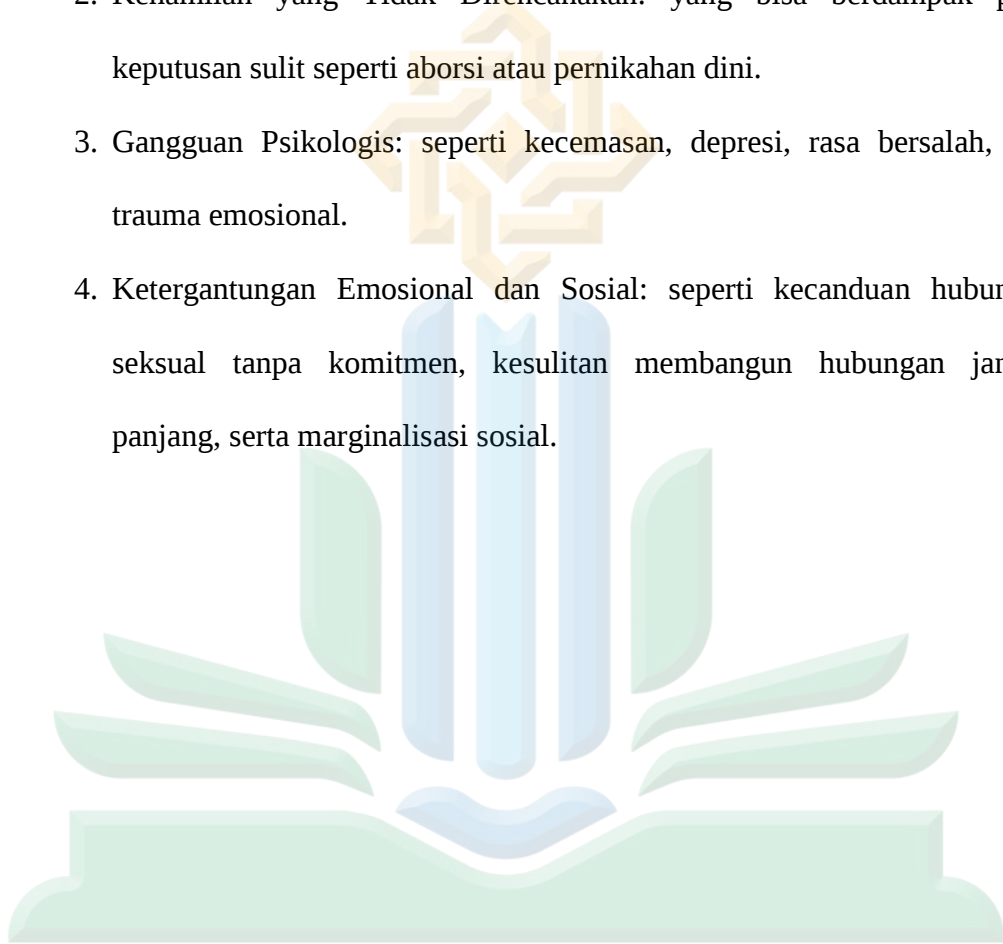
1. Penyakit Menular Seksual (PMS): seperti HIV/AIDS, sifilis, gonore, dan klamidia.

⁶³ Katmawanti, S., Pembayun, R., Rahma, D., & Ayu, S. (2022). Pengaruh Seks Bebas Di Kalangan Remaja: Studi Literature Review. In *Prosiding Seminar Nasional "Sport Health Seminar With Real Action" Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Malang*.

⁶⁴ NUR ANNISA, I. B. R. A. H. I. M. (2021). HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA DENGAN SEKS BEBAS REMAJA DI GRIYA ALAM SENTOSA BLOK B RW 08 CILEUNGSI BOGOR TAHUN 2021.

⁶⁵ Triadhari, I., Afridah, M., & Salsabila, HH (2023). Dampak Psikologis Pernikahan Dini di KUA Kejaksaan Negeri Cirebon. *Spiritualitas* , 7 (2), 89-100.

2. Kehamilan yang Tidak Direncanakan: yang bisa berdampak pada keputusan sulit seperti aborsi atau pernikahan dini.
3. Gangguan Psikologis: seperti kecemasan, depresi, rasa bersalah, dan trauma emosional.
4. Ketergantungan Emosional dan Sosial: seperti kecanduan hubungan seksual tanpa komitmen, kesulitan membangun hubungan jangka panjang, serta marginalisasi sosial.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini berfokus pada pemahaman budaya kelompok dan evolusi pola perilaku penduduk dari waktu ke waktu, dengan observasi dan keterlibatan langsung dalam kegiatan masyarakat sebagai unsur utama pengumpulan data. Penelitian kualitatif, pertanyaan dan prosedur berkembang berdasarkan data yang ditemukan melalui observasi di masyarakat, kemudian dianalisis secara induktif. Fokus utama penelitian ini adalah pada proses pengumpulan data dan memberikan makna pada hasilnya. Oleh karena itu, dalam mencapai analisis mendalam, penting untuk memperhatikan kekuatan kata-kata dan struktur kalimat dalam laporan penelitian.⁶⁶

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *Deskriptif* kualitatif, Menurut Sugiyono, penelitian *deskriptif* bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan suatu fenomena atau masalah secara Sistematis dan faktual. Jenis penelitian ini sangat sesuai untuk studi kualitatif yang fokus pada pemahaman fenomena secara detail dan terperinci.⁶⁷

⁶⁶ Indra Tjahyadi Tamaulina Br. Sembiring, Irmawati, Muhammad Sabir, *METODOLOGI PENELITIAN (TEORI DAN PRAKTIK)* (Karawang: Saba Jaya Publisher, 2024).75

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabet 2014).34

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.⁶⁸

Lokasi penelitian ini bertempat di Oemah Luhur, Perumahan alam hijau, Botosari, Dukuh Mencek, Kec. Sukorambi, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68151. Peneliti melakukan penelitian di umah luhur dikarenakan umah luhur adalah sekretariat komunitas Sedulur Pati, selain itu Umah Luhur mrnjadi pusat kegiatan komunitas Sedulur Pati.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian purposive sampling. *Purposive sampling* adalah metode yang mana narasumber di pilih berdasarkan pertimbangan tertentu.⁶⁹ Dalam penelitian ini, kriteria subjek penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Subyek yang merupakan anggota aktif komunitas sedulur pati.
- b. Subyek anggota komunitas sedulur pati yang domisili di Jember.
- c. Subyek yang aktif dalam setiap anggota komunitas sedulur pati .

Adapun subyek dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Pengurus Nusantara Komunitas Sedulur Pati yaitu Amirul Musaddad, Fauzan, Rizky, dan Musthofa.

⁶⁸ Tim Penyusun UIN KHAS Jember. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. (Jember: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2021). Hal, 94

⁶⁹ Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.

b. Pengurus Komunitas Sedulur Pati Jember Pusat yaitu Nur salim, Iqbal, Mamang, Ifron, Ilyas dan bayu.

c. Ketua Angkatan Komunitas dari 2022-2024 yaitu Ferry, Eky, Hendra.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷⁰

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Edwards dan Talbott sebagaimana dikutip Suyitno merupakan suatu kegiatan yang bisa dihubungkan dengan upaya merumuskan masalah dan membandingkan masalah untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat.⁷¹

Observasi dilakukan untuk memahami dinamika yang terjadi dalam komunitas Sedulur Pati, khususnya terkait dengan strategi komunikasi yang diterapkan oleh pengurus dalam mengatasi *patologi* sosial anggota. Peneliti akan mengamati jalannya berbagai kegiatan yang diadakan oleh komunitas, baik dalam pertemuan rutin, kegiatan sosial, maupun diskusi internal komunitas. Teknik observasi ini digunakan untuk menangkap interaksi antara pengurus dan anggota,

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 224.

⁷¹ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), hlm 111.

serta respons anggota terhadap upaya yang dilakukan pengurus dalam mengatasi perilaku atau masalah sosial yang ada.

Metode observasi yang digunakan adalah Observasi *Non-Partisipatif*, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan komunitas, namun mengamati secara objektif jalannya kegiatan yang berlangsung. Dalam hal ini, peneliti mencatat berbagai dinamika yang terjadi selama pertemuan atau kegiatan komunitas, seperti:

1. Kegiatan pembinaan dan pelatihan yang diberikan oleh pengurus untuk membentuk perilaku positif.
2. Interaksi antar anggota yang bisa menggambarkan perubahan sikap terkait dengan *patologi* sosial.
3. Diskusi atau rapat pengurus yang membahas strategi komunikasi yang digunakan untuk mengatasi *patologi* sosial dalam komunitas.

Peneliti akan menggunakan pedoman observasi kegiatan, catatan lapangan, dan foto sebagai alat bantu untuk mendokumentasikan proses dan hasil observasi.

Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif terkait dengan keberhasilan atau hambatan dalam strategi komunikasi yang diterapkan. Observasi juga akan memberikan gambaran tentang bagaimana pengurus komunitas berkomunikasi dengan anggota yang memiliki masalah sosial, serta bagaimana respons anggota terhadap pendekatan yang digunakan oleh pengurus.

2. Wawancara

Wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1988), antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁷²

Peneliti menggunakan Wawancara Terstruktur, yang berarti peneliti telah menyusun daftar pertanyaan yang sudah ditentukan sebelumnya dan mengajukannya secara Sistematis kepada responden. Wawancara terstruktur ini bertujuan untuk mendapatkan data yang spesifik dan terfokus terkait dengan beberapa hal, antara lain:

1. Strategi komunikasi yang diterapkan pengurus komunitas dalam mengatasi *patologi* sosial anggota
2. Pemahaman anggota mengenai upaya pengurus dalam menangani masalah sosial yang ada di dalam komunitas.

Menggunakan wawancara terstruktur, peneliti bisa memperoleh data yang konsisten dan bisa dibandingkan antar responden, baik itu pengurus komunitas, anggota yang berperan aktif, maupun anggota yang mengalami masalah sosial. Format wawancara ini memungkinkan pengumpulan data yang lebih terfokus dan Sistematis, yang sangat berguna untuk menganalisis keberhasilan atau hambatan dalam strategi komunikasi yang diterapkan oleh pengurus dalam mengatasi *patologi* sosial anggota komunitas.

⁷² Nur Hikmatul Auliya Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, *Buku Metode Penelitian Kualitatif, Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, vol. 5, 2020.138

3. Dokumentasi

Menurut Moleong, dokumen bisa dibagi menjadi dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada pengumpulan dan analisis dokumentasi resmi yang relevan dengan penelitian ini.⁷³ Peneliti mengumpulkan arsip-arsip tertulis yang dimiliki oleh komunitas Sedulur Pati, seperti profil komunitas, visi dan misi, struktur organisasi, dan dokumen-dokumen lain yang bisa memberikan gambaran tentang bagaimana komunitas ini beroperasi, serta bagaimana strategi komunikasi diterapkan oleh pengurus untuk mengatasi *patologi* sosial anggota.

Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang bersifat tidak langsung, artinya data diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan topik yang diteliti. Peneliti mengandalkan berbagai dokumen yang bisa memberikan informasi penting tentang strategi komunikasi yang digunakan oleh pengurus komunitas Sedulur Pati, serta keberhasilan atau hambatan yang dihadapi dalam mengatasi *patologi* sosial. Beberapa jenis dokumen yang dikumpulkan antara lain:

1. Catatan rapat atau *notulen* pertemuan pengurus, yang membahas strategi dan kebijakan yang diterapkan untuk mengatasi masalah sosial.
2. Agenda kegiatan komunitas yang menunjukkan aktivitas yang berhubungan dengan upaya pencegahan atau penanggulangan *patologi* sosial.

⁷³ Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., ... & Martono, S. M. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit Widina.

3. Surat-menyurat atau komunikasi resmi antar pengurus dan anggota yang berkaitan dengan strategi yang dijalankan.
4. Laporan kegiatan yang menunjukkan dampak dari upaya pengurus dalam mengatasi masalah sosial anggota.

Dokumentasi ini memberikan wawasan tambahan yang sangat berguna untuk menganalisis lebih lanjut tentang bagaimana komunikasi internal di dalam komunitas bisa mempengaruhi perubahan perilaku anggota, serta bagaimana pengurus komunitas merancang dan melaksanakan strategi untuk mengatasi *patologi* sosial dalam konteks komunitas Sedulur Pati.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara Sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori hingga membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain⁷⁴.

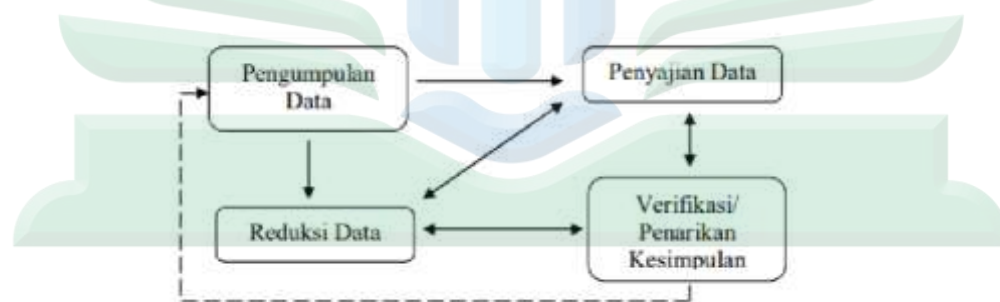
Teknik analisis data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya *kualitatif*, maka teknik analisis data menggunakan cara *deskriptif*, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.⁷⁵

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 131.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 273.

Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah membatasi dan menyempitkan penemuan-penemuan hingga suatu data yang teratur, tersusun, dan mempunyai makna. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptis kualitatif dalam bentuk laporan atau uraian *deskriptif* dengan menjelaskan atau melaporkan apa adanya, mengklarifikasi dan menuangkan dalam bentuk kata-kata yang pada akhirnya bisa ditarik kesimpulan.

Penelitian ini peneliti menggunakan Analisis data Miles dan Huberman (1992) yang dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (data reduction); (2) penyajian data (data display); dan (3) penarikan simpulan.⁷⁶



1. Reduksi Data (Data Reduction)

Data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi *deskriptif kualitatif*, walaupun ada data dokumen yang bersifat kuantitatif juga bersifat *deskriptif*. Tidak ada analisis data secara statistik dalam penelitian kualitatif. Analisisnya bersifat naratif *kualitatif*, mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi.⁷⁷

⁷⁶ Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. 163

⁷⁷ Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana. 164

Menurut Riyanto (2003) menyatakan jika reduksi data (*data reduction*) artinya, data harus dirampingkan, dipilih mana yang penting, disederhanakan, dan diabstraksikan. Dengan begitu dalam *reduksi* ini ada proses *living in* dan *living out*. Maksudnya, data yang terpilih adalah *living in* dan data yang terbuang (tidak terpakai) adalah *living out*.⁷⁸

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif.⁷⁹ Teks tersebut terpencar-pencar, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan. Pada kondisi seperti itu, peneliti menjadi mudah melakukan kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan secara gegabah mengambil simpulan yang memihak, tersekat sekat, dan tak berdasar. Manusia tidak cukup mampu sebagai pemroses informasi yang besar jumlahnya; kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam satuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.

Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan

⁷⁸ Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana.165

⁷⁹ Banggoi, R., Mendo, A. Y., & Asi, L. L. (2023). Analisis Kepuasan Pengguna Jasa Transportasi Online Maxim Untuk Meningkatkan Loyalitas Pengguna Di Kota Gorontalo. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 242-249.

mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁸⁰

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir *induktif* atau *deduktif*.

Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Ingat simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian. Dengan demikian simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan jika masalah dan rumusan masalah dalam penelitian

⁸⁰ Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiauwaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, *Buku Metode Penelitian Kualitatif*.167

kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁸¹

F. Keabsahan Data

Untuk memastikan data yang diperoleh dalam penelitian ini terstruktur dengan baik, rapi, dan Sistematis, pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan yang menjadi fokus utama peneliti. Untuk mengukur kredibilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai metode pengujian keabsahan data.

Triangulasi dalam konteks ini diartikan sebagai penggunaan berbagai cara dan waktu dalam memperoleh data, guna meningkatkan keandalan dan validitas data yang terkumpul. Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis triangulasi:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai pihak yang memiliki pengetahuan atau peran berbeda dalam komunitas Sedulur Pati. Peneliti akan membandingkan informasi yang diperoleh dari pengurus komunitas, seperti ketua komunitas atau pengurus inti, dengan informasi yang didapat dari anggota yang terlibat dalam program atau kegiatan komunitas. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan jika data yang diperoleh mencerminkan pandangan yang beragam dan tidak bias dari satu sumber saja.

⁸¹ Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana. 171

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Wawancara dengan pengurus dan anggota komunitas mengenai pengalaman mereka dalam menerapkan strategi komunikasi untuk mengatasi *patologi* sosial.
- b. Observasi terhadap jalannya kegiatan komunitas dan interaksi pengurus dengan anggota untuk mendapatkan gambaran yang lebih objektif.
- c. Dokumentasi yang diperoleh dari arsip-arsip tertulis atau laporan kegiatan yang berkaitan dengan strategi pengurus dalam menangani masalah sosial anggota.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda, baik dalam hari maupun minggu yang berbeda, untuk melihat konsistensi informasi yang disampaikan oleh narasumber. Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dan observasi dalam beberapa tahap kegiatan komunitas, misalnya sebelum, saat, dan sesudah kegiatan berlangsung. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap perubahan persepsi, sikap, atau strategi komunikasi yang terjadi dalam kurun waktu tertentu, serta menghindari bias yang mungkin muncul jika data hanya diambil dalam satu waktu saja.

Dengan menggabungkan triangulasi sumber, teknik, dan waktu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian lebih bisa dipertanggungjawabkan dan mencerminkan situasi yang sesungguhnya di dalam komunitas Sedulur Pati.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini dilakukan secara Sistematis untuk memastikan proses pengumpulan dan analisis data berjalan dengan lancar. Adapun tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan (Persiapan)

Pada tahap ini, peneliti melakukan serangkaian kegiatan persiapan sebelum terjun langsung ke lapangan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Peneliti menyusun rencana dan metodologi penelitian yang mencakup tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data yang akan digunakan.

b. Memilih Lokasi Penelitian

Peneliti memilih komunitas Sedulur Pati sebagai lokasi penelitian, yang relevan dengan fokus penelitian terkait strategi komunikasi pengurus dalam mengatasi *patologi* sosial.

c. Mengurus Perizinan

Peneliti melakukan komunikasi dengan pengurus komunitas Sedulur Pati untuk mendapatkan izin resmi agar bisa melakukan penelitian di dalam komunitas tersebut.

2. Melaksanakan Observasi Awal di Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran umum tentang struktur komunitas, kegiatan yang dilaksanakan, serta interaksi antara pengurus dan anggota komunitas.

3. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan melalui beberapa teknik yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan informasi dari pengurus dan anggota komunitas mengenai strategi komunikasi yang diterapkan dalam mengatasi *patologi* sosial. Peneliti juga mengamati kegiatan komunitas dan mendokumentasikan berbagai data yang relevan.

4. Tahap Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data untuk mengolah informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, data yang diperoleh dari subjek, informan, maupun dokumen akan diproses dan diperbaiki dalam hal bahasa dan Sistematikanya agar mudah dipahami dan tidak terjadi kesalahpahaman dalam pelaporan hasil penelitian. Peneliti menganalisis data dengan menggunakan teknik yang telah ditentukan sebelumnya, seperti analisis tematik atau analisis kualitatif lainnya, untuk menemukan pola-pola komunikasi yang digunakan oleh pengurus komunitas dalam mengatasi *patologi* sosial di antara anggotanya.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember

Istilah organisasi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*organon*” dalam bahasa latin yaitu “*organum*” yang berarti alat, bagian, anggota, atau badan. Menurut KBBI, organisasi adalah kesatuan yang terdiri atas bagian-bagian (orang) dalam perkumpulan untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan persaudaraan (*ukhuwwah*) dalam Islam dimaksudkan bukan sebatas hubungan kekerabatan karena faktor keturunan, tetapi yang dimaksud dengan persaudaraan dalam Islam adalah persaudaraan yang diikat oleh tali aqidah (sesama muslim) dan persaudaraan karena fungsi kemanusiaan (sesama manusia makhluk Allah SWT.) Sedulur pati berasal dari bahasa jawa yang artinya sedulur (persaudaraan) pati (mati), jadi makna Sedulur Pati adalah persaudaraan sampai mati. **Sedulur**

Pati (disingkat **SP**) adalah sebuah komunitas yang berdiri Pertama kali di kampus STAIN Jember yang saat ini beralih menjadi IAIN Jember. Komunitas ini adalah sebuah gerakan mahasiswa yang berlandaskan aswaja dan bergerak dalam sosial dan persaudaraan. Walaupun kita peduli sosial, tetapi tidak menutup mata jika mahasiswa mempunyai tugas dan tanggung jawab yang lebih besar, sehingga ada inovasi dalam komunitas untuk tidak hanya bersosial melainkan juga harus memikirkan bagaimana kondisi bangsa ini kedepannya, dengan adanya inovasi dalam komunitas terbentuk sebuah kaid-kaid yang memang difokuskan untuk mengembangkan minat dan kreativitas anggota Sedulur Pati. SP dideklarasikan pada tanggal **27 Oktober 2011** di depan kampus IAIN Jember sebagai hasil

gabungan dari dua komunitas. Pada saat itu juga Ahmad khoiri disepakati oleh dua komunitas sebagai pendiri Sedulur Pati karena kontribusi yang diberikannya.⁸²

Peleburan dua komunitas ini dilatarbelakangi oleh visi dan ideologi yang sama, yaitu visi untuk menambah saudara dan ideologi Sosial, Proses peleburan kedua komunitas ini mulai tampak, ketika pada awal bulan oktober 2011, Dalam satu rapat dua komunitas yang diselenggarakan di perum udang wingdu desa mangli kecamatan kaliwates Jember, tercetus keinginan untuk mempersatukan kedua komunitas yang mempunyai visi dan ideologi itu dalam satu wadah. Keinginan ini kemudian disampaikan kepada semua anggota kedua komunitas yang lain, komunitas Hoerny yang dikordinatori oleh sahabat Khoiry dan komunitas Jibriel yang dikordinatori oleh dolor Baisuni dan ternyata mendapat sambutan positif.

Setelah melalui serangkaian pertemuan, maka pada Rapat Bersama antar dua komunitas Mahasiswa tadi, yang diselenggarakan di perum udang wingdu desa mangli kecamatan kaliwates Jember, akhirnya dicapai sejumlah kesepakatan antara lain:

- a. Setuju untuk melakukan penyatuan
- b. Wadah bersama hasil peleburan dua komunitas bernama "Sedulur Pati (SP).
- c. Asas organisasi adalah: Sosial dan persaudaraan.
- d. membuat lambang bersama

⁸² Modul PSB komunitas Sedulur Pati, Tahun 2024

Tidak hanya sampai disitu, Setelah dua komunitas hoerny dan jibriel bergabung menjadi Sedulur Pati, sering dilakukan rapat bersama untuk menemukan solusi-solusi baru untuk lebih mengikat rasa persaudaraan, sehingga dari sekian rapat yang dilakukan oleh Sedulur Pati menghasilkan kesepakatan-kesepakatan yaitu:

1. Melakukan runtinitas kumpulan tiap malam selasa
2. membayar iyruran wajib 2000 setian malam selasa
3. Melakukan 3K (3 kewajiban):
 - b. Kewajiban untuk tidak mencuri
 - c. Kewajiban untuk tidak kikir
 - d. Kewajiban untuk memupuk rasa loyalitas, solidaritas dan soliditas

Seiring dengan berjalannya waktu, komunitas Sedulur Pati menjadi komunitas yang disegani dikampus IAIN Jember, bukan karena kuantitasnya yang lumayan banyak tapi karena persaudaraan dan kesolidannya, tetapi pepatah mengatakan, semakin besarnya sebuah pohon semakin besar pula angin yang akan diterima, begitupun dengan Sedulur Pati, semakin besar dan terkenalnya Sedulur Pati semakin banyak pula cobaan yang harus diterima, berawal dari rasa khawatir terhadap kondisi yang terjadi pada saat itu akhirnya komunitas Sedulur Pati melakukan rapat untuk kesekian kalinya sehingga memunculkan kesepakatan untuk membentuk kabid-kabid sebagai wadah untuk mengekspresikan anggotanya, kabid yang terbentuk pada saat tersebut adalah:⁸³

⁸³ Modul PSB komunitas Sedulur Pati, Tahun 2024

- i. Kabid Keilmuan
- ii. Kabid Seni
- iii. Kabid Bela Diri
- iv. Kabid IT
- v. Kabid Olahraga
- vi. Kabid Otomotif

Terbentuknya kabid diatas dilatarbelakangi oleh kondisi anggota yang minat dan bakatnya tidak sama, sehingga para anggota bisa memilih bakat dan minat apa yang cocok untuk mereka kembangkan.

5. Filosofi Lambang Sedulur Pari (SP)



Gambar. 4.1.

- Gambar Tangan : Satu visi dan misi persaudaraan yang sama
- Sayap : Wujud cita-cita SP akan selalu terbang tinggi bersama saudara
- Pita Merah : Dalam satu komunitas yang sama (pengikat dua Komunitas)
- Warna Putih : Keikhlasan tanpa pamrih dalam keluarga SP
- Warna Hitam : Sifat rendah hati dan bersyukur
- Sedulur Pati : Saudara sampai mati

6. Visi & Misi Komunit Sedulur Pati UIN KHAS Jember

“Visi”

- a. Terbentuknya pribadi mahasiswa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berilmu, cakap dan bertanggung jawab.
- b. Mempersiapkan kader-kader baik secara intelektual, emosional maupun spiritual dan juga terciptanya kader yang mempunyai loyalitas tinggi terhadap masyarakat.
- c. Senang bersama dan menjalin persaudaraan dengan semua orang yang mengarah pada hal yang positif.

“Misi”

- a. Menghimpun, mendidik, mengorganisir dan membina mahasiswa sesuai dengan sifat dan tujuan Komunitas Sedulur Pati serta peraturan perundang-undangan dan asas atau landasan Komunitas Sedulur Pati yang berlaku.
- b. Melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam berbagai hal sesuai dengan asas dan tujuan Komunitas Sedulur Pati serta upaya mewujudkan pribadi insan yang cinta terhadap Agama, Bangsa dan NKRI.
- c. Terciptanya kerukunan hidup antara sesama warga masyarakat
Terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa Terciptanya solidaritas yang kuat antara sesama muslim.⁸⁴

⁸⁴ Modul PSB Komunitas Sedulur Pati, 2024

Struktur Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember⁸⁵

NAMA-NAMA PERINTIS SEDULUR PATI

1. Ahmad Khoiri, S. HI M.H
2. Suryadi, S. Pd. I M.A
3. Ahmad Baisuny S.Sy M.E
4. Moh Izet S. Sy
5. Muhammad Fawaid, S. Pd. I
6. Ahmad Faris Rofiki, S. HI
7. Qomaruddin Hamdi, S. EI
8. Sadam Husain, S. EI
9. Hesbul Jali, S. HI
10. Muhammad Lutfi S, HI
11. Hasyim Asari, S. Pd. I
12. Muhammad Alffarobi, S. Pd. I
13. Muhammad Zainal Abidin, S. Pd. I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸⁵ Modul PSB Komunitas Sedulur Pati, 2024

STRUKTUR NUSANTARA SEDULUR PATI PERIODE 2024-2029⁸⁶

NO	DEVISI	NAMA
1.	Ketua	Amirul Musaddad
2.	Wakil Ketua	Athoillah
3.	Sekretaris	Ulil
4.	Bendahara	Fikri
5.	Departemen Kaderisasi	1. Risky 2. Syahrul 3. Marko
6.	Departemen Advokasi	1. Musthofa 2. Aldi 3. Rendi
7.	Departemen Media	1. Fadhol 2. Alvin 3. Rifqi
8.	Departemen Pendidikan	1. Fauzan 2. Gasmal 3. Miftah
9.	Departemen Sosial Dan Keagamaan	1. Wildan 2. Anang 3. Rama
10.	Departemen Psa	1. Arul 2. Kifli 3. Firman 4. Nurul

⁸⁶ Modul PSB Komunitas Sedulur Pati, 2024

STRUKTUR PENGURUS SEDULUR PATI JEMBER PUSAT

PERIODE 2024/2025⁸⁷

NO	DEVISI	NAMA
1.	Ketua	Dulur Nur Salim
2.	Wakil Ketua	Dulur Iqbal Maulana
3.	Sekretaris	Dulur Ferdianto
4.	Bendahara	Dulur Ferry Ilham
5.	Bidang Kaderisasi	1. Dulur Bayu 2. Dulur Dhoil 3. Dulur Dhoni
6.	Bidang Keilmuan	1. Dulur Rayhan 2. Dulur Fahrul 3. Dulur Mamang
7.	Bidang olahraga	1. Dulur Roik 2. Dulur Lutfie 3. Dulur Mirza
8.	Bidang IT	1. Ddulur Akbar 2. Dulur Sufyan 3. Dulur Erik
9.	Bidang musik	1. Dulur Ilyas 2. Dulur Yuda
10.	Bidang hadroh	1. Dulur Habib 2. Dulur Mamang
11.	Bidang otomotif	1. Dulur Ifron 2. Dulur Ajay

⁸⁷ Modul PSB Komunitas Sedulur Pati, 2024

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data adalah proses untuk menggambarkan hasil penelitian sehingga data yang didapatkan bisa dimengerti dan di analisis sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk mencapai penyajian data yang dapat diukur dan tepat, diperlukan data yang akurat, data memperoleh sekumpulan informasi yang belum memiliki makna bagi penerimanya dan memerlukan pengolahan lebih lanjut agar menjadi data yang akurat dan tepat.⁸⁸

Oleh karena itu, sangat penting bagi peneliti untuk menyajikan data yang akurat dan teapat. Dalam mendapatkan data penelitian, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah selesai mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan analisis terhadap data yang di dapatkan. dalam proses analisis data ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yang melibatkan organisasi data, pemecahan masalah, sintesis data, mencari pola, mengungkap hal-hal penting, dan menentukan apa yang akan dilaporkan dalam hasil penelitian.

Dengan demikian, penyajian data dan analisis data merupakan tahap-tahap penting dalam penelitian dan memastikan hasil penelitian dapat dipahami, diinterpretasikan, dan diandalkan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 92.

dokumentasi. Maka peneliti menyajikan data dengan fokus penelitian sebagai berikut.

1. Strategi Komunikasi Pengurus Komunitas Sedulur Pati Dalam Mengidentifikasi dan Mengatasi Patologi Sosial Anggota

Peneliti untuk menjawab masalah pertama tentang strategi komunikasi yang diterapkan oleh para pengurus komunitas Sedulur Pati saat mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah patologi sosial dalam komunitas. Observasi dilakukan oleh peneliti secara non-partisipatif pada berbagai kegiatan komunitas Sedulur Pati yang berlangsung selama masa pengumpulan data. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi strategi komunikasi pengurus dalam mengatasi patologi sosial di kalangan anggota. Hasil observasi yang diperoleh sebagai berikut:

a. Kegiatan Kajian Rutin dan Diskusi Terbuka

Pengurus secara aktif mengemas topik kajian keislaman dan sosial dalam bentuk yang dialogis. Dalam pengamatan peneliti, pesan-pesan edukatif disampaikan tidak secara frontal, melainkan melalui pendekatan persuasif dengan gaya komunikasi yang santai namun menyentuh. Anggota tampak lebih terbuka dalam menyampaikan masalah pribadi secara tidak langsung melalui diskusi.

b. Pelatihan dan Pembinaan Soft Skill

Pengurus komunitas juga secara berkala mengadakan pelatihan seperti jurnalistik, pelatihan bisnis online, hingga sesi motivasi keagamaan.

Kegiatan ini diamati sebagai salah satu bentuk pengalihan dari perilaku negatif menuju kegiatan produktif. Peserta yang hadir tampak antusias, dan interaksi yang terjadi antara pengurus dan anggota mencerminkan komunikasi yang suportif dan membangun kepercayaan.

c. Pendekatan Personal dalam Menangani Anggota Bermasalah

Dalam beberapa momen setelah kajian atau kegiatan santai, peneliti mengamati adanya interaksi personal antara pengurus dan anggota yang sedang mengalami masalah. Salah satu contohnya adalah sesi curhat spontan di luar kegiatan resmi. Pengurus menyampaikan nasihat tanpa menghakimi dan dengan pendekatan kekeluargaan. Sikap ini mendapat respons positif, ditunjukkan dari kehadiran kembali anggota yang sebelumnya sempat menjauh.

d. Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Komunikasi dan Pemantauan

Berdasarkan observasi pada komunikasi grup WhatsApp komunitas, pengurus rutin mengirimkan kutipan motivasi, jadwal kegiatan, serta pengingat moral. Observasi ini mendukung temuan wawancara bahwa media digital berfungsi sebagai alat penyebaran pesan strategis dan pembinaan lanjutan. Anggota terlihat memberi respons seperti emoji, komentar singkat, atau langsung hadir dalam kegiatan yang diinfokan.

e. Kegiatan Sosial Kolektif

Peneliti juga menghadiri kegiatan sosial seperti kerja bakti dan bakti sosial. Kegiatan ini menjadi ruang strategis untuk membangun solidaritas dan rasa memiliki terhadap komunitas. Dalam kegiatan ini, pengurus

memberi contoh langsung melalui keterlibatan aktif. Interaksi selama kegiatan menunjukkan suasana egaliter dan kekeluargaan, yang memperkuat ikatan emosional antara anggota dan pengurus.

f. Pola Interaksi dalam Rapat Internal Pengurus

Dalam beberapa rapat internal yang berhasil diamati, pengurus mendiskusikan pendekatan komunikasi terhadap kasus anggota yang mengalami patologi sosial. Observasi mencatat bahwa diskusi dilakukan secara partisipatif, dengan mempertimbangkan latar belakang individu, metode penyampaian pesan yang sesuai, serta evaluasi terhadap efektivitas strategi sebelumnya.

Berdasarkan observasi ini, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi pengurus komunitas Sedulur Pati tidak hanya bersifat konseptual tetapi juga diwujudkan secara nyata dalam bentuk kegiatan yang terstruktur dan penuh makna. Observasi memperkuat hasil wawancara bahwa pendekatan yang digunakan adalah interpersonal, edukatif, persuasif, dan partisipatif, dengan orientasi pada pembentukan karakter serta pemulihan perilaku anggota.

Peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan beberapa informan yang meliputi, ketua komunitas, pengurus komunitas, ketua Angkatan komunitas, dan beberapa anggota komunitas.

Dulur Salim menjelaskan jika anggota Komunitas Sedulur Pati Jember Pusat sebagian besar adalah mahasiswa dari berbagai strata sosial dan dengan latar belakang yang berbeda. Dia menyebutkan⁸⁹:

"Dalam komunitas Sedulur Pati, khususnya di Jember Pusat, anggota komunitas berasal dari berbagai kalangan dan latar belakang yang berbeda. Ada yang berlatar belakang religius, ada yang cenderung menyendiri, serta ada pula yang berasal dari lingkungan dengan pergaulan bebas. Semua anggota tersebut melebur dalam satu wadah komunitas tanpa adanya perbedaan perlakuan."

Dulur Salim menambahkan jika untuk menjaga harmoni dan mencegah penyebaran perilaku negatif, para pengurus komunitas menerapkan langkah-langkah ketat. Salah satu langkah tersebut adalah larangan terhadap setiap anggota yang berlatar belakang buruk untuk memengaruhi anggota lainnya, terutama kepada mereka yang memiliki latar belakang baik. Sebaliknya, anggota yang berasal dari latar belakang baik, dilarang menilai buruk anggota yang memiliki latar belakang buruk, hal ini sesuai dengan yang dikatakan Salim dalam wawancara⁹⁰:

"Kami menerapkan aturan jika anggota yang terlibat *patologi* sosial dilarang keras mengajak atau mempengaruhi anggota lain, khususnya yang agamis. Demikian pula, anggota agamis tidak diperbolehkan memandang buruk saudara mereka yang masih berjuang menghadapi masalah sosial."

Salim juga menyampaikan jika dalam komunitas yang ia pimpin banyak ditemukan beberapa jenis kenakalan:⁹¹

"Sebagian besar kenakalan remaja yang kami temukan di komunitas ini meliputi alkoholisme, kecanduan pornografi, perilaku seks bebas, dan perjudian *online*. Dari keempat jenis tersebut, alkoholisme adalah yang

⁸⁹ Wawancara, Salim selaku Ketua Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember

⁹⁰ Wawancara, Salim selaku Ketua Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember

⁹¹ Wawancara, Salim selaku Ketua Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember

paling banyak terjadi, karena kecenderungannya dilakukan secara berkelompok."

Hasil wawancara menunjukkan jika ada beberapa jenis *patologi* sosial yang banyak ditemukan di kalangan anggota komunitas, sebagaimana yang telah disebutkan oleh Dulur Salim, kenakalan tersebut meliputi alkoholisme, kecanduan pornografi, perilaku seks bebas, dan perjudian *online*. Untuk menangani persoalan tersebut, pengurus menerapkan beberapa pendekatan strategis.⁹²

"Sebagai ketua, saya berusaha untuk menyembuhkan anggota yang terdampak *patologi* sosial melalui pendekatan personal dan penggunaan strategi komunikasi yang efektif. Selain itu, komunitas aktif mengadakan berbagai kegiatan positif untuk mengalihkan perhatian anggota dari kebiasaan buruk, sekaligus mempererat hubungan antar anggota."

Pengurus dalam mengatasi *patologi* sosial anggota, pengurus komunitas sedulur pati menggunakan pendekatan personal dan penggunaan strategi komunikasi yang efektif. Selain itu pengurus juga menyibukkan anggota dengan kegiatan yang lebih produktif. Sesuai dengan yang di sampaikan oleh dulur Salim:⁹³

"Kami rutin mengadakan kegiatan istighosah setiap malam Selasa. Kegiatan besar komunitas adalah santunan anak yatim yang dilaksanakan setiap bulan Ramadhan. Melalui kegiatan ini, anggota lebih sibuk dengan hal-hal positif, sehingga berkurang kesempatan bagi mereka untuk terlibat dalam kegiatan yang negatif."

Penemuan ini menunjukkan jika komunitas Sedulur Pati menerapkan prinsip-prinsip konstruktif yang berdasarkan pada aspek spiritual dan sosial. Jenis

⁹² Wawancara, Salim selaku Ketua Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Selasa, 29 April 2025)

⁹³ Wawancara, Salim selaku Ketua Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Selasa, 29 April 2025).

komunikasi antar pribadi yang diterapkan sesuai dengan teori Suprpto mengenai perlunya mengidentifikasi karakteristik audiens dalam menyiapkan pesan dan metode komunikasi yang akan digunakan. Mengisi waktu luang anggota dengan kegiatan produktif juga merupakan bentuk komunikasi pencegahan yang bertujuan untuk membatasi perilaku menyimpang dalam komunitas.⁹⁴

Dalam wawancara dengan Dulur Bayu selaku pengurus bidang kaderisasi, ia memaparkan jika komunitas Sedulur Pati menghadapi berbagai bentuk kenakalan remaja di kalangan anggotanya. Ia mengungkapkan:⁹⁵

“Kebanyakan kenakalan yang dilakukan oleh anggota komunitas Sedulur Pati ini meliputi alkoholisme, pornografi, seks bebas Dan judi *online*.”

Dulur Bayu menjelaskan jika kecanduan pornografi menjadi tantangan tersendiri karena sifatnya yang bersifat privat, sehingga sulit diidentifikasi secara langsung. Untuk mengatasi hal tersebut, pengurus komunitas mengambil langkah proaktif melalui edukasi dan pembinaan spiritual.⁹⁶

"Kami menyampaikan kepada seluruh anggota tentang besarnya dampak negatif pornografi terhadap masa depan mereka. Selain itu, kami rutin mengadakan kajian keagamaan untuk menanamkan kesadaran pentingnya menjaga moralitas."

Komunitas dalam menangani perilaku seks bebas, pengurus mengambil pendekatan komunikasi interpersonal dengan menasehati anggota secara langsung. Pendekatan ini bertujuan memberikan pertimbangan rasional serta

⁹⁴ Suprpto, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 25.

⁹⁵ Wawancara, Bayu selaku pengurus Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Selasa, 29 April 2025).

⁹⁶ Wawancara, Bayu selaku pengurus Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Selasa, 29 April 2025).

menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga perilaku yang sesuai dengan norma agama dan sosial.

"Setiap anggota yang terindikasi melakukan seks bebas biasanya kami dekati secara personal. Kami berusaha memberi nasehat dan pertimbangan agar mereka bisa menghentikan kebiasaan tersebut."⁹⁷

Sementara itu, untuk mengatasi kecanduan judi *online*, komunitas menerapkan strategi pengalihan aktivitas dengan melibatkan anggota dalam kegiatan-kegiatan yang lebih produktif.⁹⁸

"Kami menyibukkan anggota dengan berbagai aktivitas seperti kerja sosial, pelatihan keterampilan, dan kegiatan keagamaan. Dengan cara ini, waktu mereka lebih banyak diisi dengan hal-hal positif."

Temuan ini menunjukkan jika komunitas Sedulur Pati mempraktikkan beberapa level komunikasi persuasif dan penguatan perilaku positif dalam upaya untuk mengatasi *patologi* sosial. Ini konsisten dengan pendekatan komunikasi yang lebih proaktif dan adaptif sebagaimana diusulkan oleh teoretikus manajemen komunikasi organisasi Suprpto (2011), di mana masalah sosial diselesaikan melalui interaksi konstruktif yang berkelanjutan dan penguatan nilai-nilai religius.⁹⁹

Pernyataan yang disampaikan oleh ketua Sedulur Pati Jember Pusat dan kaderisasi kepengurusan menggambarkan permasalahan sosial yang kompleks dalam anggota komunitas yang mencakup orang-orang dengan latar belakang yang

⁹⁷ Wawancara, Bayu selaku pengurus Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Selasa, 29 April 2025).

⁹⁸ Wawancara, Bayu selaku pengurus Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Selasa, 29 April 2025).

⁹⁹ Suprpto, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 25.

beragam, seperti sisi religius atau sisi pelanggar yang terlibat dalam perilaku menyimpang atau *patologi* sosial. Perbedaan tersebut menggambarkan keberagaman kompleks dalam komunitas yang mengharuskan menggunakan pendekatan komunikasi yang fleksibel dan responsif, yang secara inheren menerima segala bentuk perbedaan dalam komunitas.

Perubahan yang dilakukan oleh pengurus dalam supervisi komunitas yang disebutkan di atas, memberikan motivasi kepada anggota dengan menghindari narasi yang negatif, membentuk keseragaman. Untuk menjaga keutuhan komunitas sembari membatasi penyebaran kebiasaan negative anggota, pengurus komunitas menerapkan peraturan ketat, berikut mengenai peraturan komunitas:

1. Larangan bagi anggota dengan latar belakang *patologi* sosial untuk memengaruhi anggota yang tidak terjerangkit *patologi*.

Hal ini di perkuat dalam wawancara dengan Dulur Eky, selaku Ketua Angkatan 2023 Komunitas Sedulur Pati, ia menjelaskan kondisi sosial anggota di angkatannya. Dulur Eky menyampaikan jika meskipun terdapat beberapa anggota yang terjerangkit *patologi* sosial seperti alkoholisme, kecanduan judi *online*, dan pergaulan bebas, akan tetapi mereka cenderung menjaga jarak dan tidak mengajak teman-temannya yang tidak terlibat dalam perilaku tersebut.

"Sebagian anggota yang suka mabuk, kecanduan judi *online*, dan terjebak dalam pergaulan bebas tidak berani dan tidak mau mengajak teman-temannya yang tidak terlibat dalam kebiasaan buruk tersebut."¹⁰⁰

¹⁰⁰ Wawancara, Eky selaku Anggota Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Selasa, 29 April 2025).

Hal ini menunjukkan jika adanya kesadaran diantara anggota yang terdampak *patologi* sosial untuk tidak menyebarkan kebiasaan yang negative kepada anggota lainnya. Dalam hal ini, anggota dari suatu komunitas cenderung untuk tidak melakukan penyimpangan yang lebih luas, dalam hal ini cenderung lebih kepada pengendalian sosial informal

Strategi ini sejalan dengan teori komunikasi organisasi yang dikemukakan oleh Suprpto (2011) tentang komunikasi kelompok, di mana solidaritas serta nilai-nilai kelompok diharapkan bisa membentuk tekanan sosial positif untuk mematuhi norma masyarakat.¹⁰¹

Dengan adanya kesadaran ini, pengurus komunitas bisa lebih mudah melakukan pembinaan, karena anggota yang bermasalah masih berada dalam batas yang tidak berdampak luas ke luar komunitas.

Selain kepada ketua Angkatan, peneliti mewawancarai Dulur Jipan, ia adalah salah satu anggota komunitas Sedulur Pati Angkatan 2023. Ia mengakui jika pada saat ini dia masih merasa terjebak dalam perilaku *patologi* sosial, pergaulan bebas sekaligus kecanduan minuman beralkohol. Begitu tutur dia:

"Saya masih terperangkap dalam pergaulan bebas dan sulit untuk berhenti karena sudah kecanduan. Dari beberapa kebiasaan buruk, yang paling sulit saya tinggalkan adalah kecanduan minuman keras. Namun, saya berprinsip jika saya ingin mabuk, saya hanya mengajak teman yang juga suka mabuk. Saya tidak pernah mengajak dulur saya yang tidak suka mabuk, karena budaya di komunitas ini mengajarkan untuk tidak menjerumuskan saudara yang tidak terlibat dalam kenakalan."¹⁰²

¹⁰¹ Suprpto, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 25.

¹⁰² Wawancara, Jipan selaku Anggota Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Selasa, 29 April 2025).

Pernyataan ini menunjukkan jika meskipun masih ada anggota yang terdampak perilaku menyimpang, terdapat kesadaran internal untuk tidak menyebarkan kebiasaan buruk tersebut kepada anggota lain yang tidak terlibat. Hal ini merupakan cerminan keberhasilan internalisasi nilai komunitas melalui budaya komunikasi yang dibangun oleh pengurus.

Hal serupa diperkuat oleh hasil wawancara dengan Dulur Iqbal, selaku Wakil Ketua Sedulur Pati Jember Pusat. Ia menuturkan:

"Dalam komunitas ini memang banyak ditemukan anggota yang masih kecanduan terhadap perilaku negatif. Mereka memang sulit diajak berhenti. Namun, di komunitas ini diterapkan aturan keras: anggota yang bermasalah dilarang mengajak saudaranya yang tidak terlibat untuk ikut dalam perilaku negatif tersebut."¹⁰³

Temuan ini menunjukkan jika komunitas Sedulur Pati menerapkan kontrol sosial internal melalui nilai dan peraturan komunitas, yang bertujuan untuk mencegah meluasnya dampak *patologi* sosial di antara anggota. Strategi ini sejalan dengan teori penguatan norma kelompok dalam komunikasi organisasi, di mana nilai kolektif dan tekanan sosial positif digunakan untuk mempertahankan perilaku yang diharapkan (Suprpto, 2011).¹⁰⁴

Dengan adanya sistem pengendalian seperti ini, komunitas Sedulur Pati bisa menghambat kemungkinan penyebaran perilaku menyimpang di antara anggotanya, meskipun tantangan untuk melakukan rehabilitasi terhadap individu yang sudah kecanduan tetap menjadi pekerjaan berkelanjutan.

¹⁰³ Wawancara, Iqbal selaku pengurus Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Senin, 21 April 2025).

¹⁰⁴ Suprpto, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), .

2. Larangan bagi anggota agamis untuk memandang rendah atau menghakimi anggota lain yang terdampak.

Selain itu, hasil wawancara yang dilakukan dengan Dulur Eky, selaku Ketua Komunitas Angkatan Sedulur Pati Angkatan 2023, memperkuat temuan yang berkaitan dengan budaya komunikasi internal dalam komunitas. Anggota komunitas diperlakukan sama tanpa menilai apakah dianggap baik atau seseorang yang memiliki masalah di masa lalu. Pada awalnya, Dulur Eky memiliki beberapa pandangan yang negative kepada mereka yang tergolong sebagai anggota “mengganggu”. Namun, ia menyadari jika budaya dari senior adalah untuk tidak menilai saudara-saudara kita dengan hal yang negative. Ia mengatakan:¹⁰⁵

"Di dalam komunitas ini, kami dilarang untuk berpikir buruk terhadap saudara-saudara kami yang mengganggu, melainkan kami selalu didorong untuk mendoakan agar mereka bisa berubah."

Bukti ini menunjukkan jika salah satu strategi komunikasi yang digunakan adalah untuk mendoorong nilai-nilai etika persaudaraan tanpa menilai latar belakang anggota.

Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan Dulur Rofiul, salah satu anggota yang cukup aktif dalam kegiatan keagamaan, sangat membantu untuk memperkuat prinsip tersebut. Ia menyebutkan jika meskipun ia sadar ada beberapa anggota komunitas yang masih terlibat dalam kebiasaan negatif seperti minum,

¹⁰⁵ Wawancara, Eky selaku Anggota Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Selasa, 29 April 2025).

berjudi, atau penyimpangan sosial lainnya, ia tetap menganggap mereka sebagai saudara. Dulur Rofiul menyatakan:

“Saya tidak pernah menganggap mereka sebagai orang jahat meskipun perilaku mereka tidak baik. Apa yang saya fokuskan adalah jika mereka adalah saudara saya dan saya menghargai setiap kebaikan yang telah mereka lakukan, dan saya yakin jika suatu saat mereka pasti akan berubah dan keluar dari kebiasaan buruk nya.”

Pernyataan ini menunjukkan bagaimana nilai sosialitas dan penerimaan masih hidup di komunitas dan pada saat yang sama merupakan contoh usaha non-verbal, komunikasi yang dimaksudkan untuk memotivasi perubahan perilaku secara bertahap.

Wawancara dengan Dulur Deni, anggota Komunitas Sedulur Pati, juga membenarkan pendekatan ini. Dulur Deni secara terbuka mengakui jika ia pernah terlibat dalam perilaku yang tidak diterima secara sosial, tetapi kehangatan yang non-judgmental dari kepengurusan terhadapnya membuatnya perlahan-lahan mulai meninggalkan beberapa kebiasaan negatif ini. Ia berkata:

"Saya dulu pernah mabuk, pernah nakal, namun semenjak saya masuk dalam komunitas Sedulur Pati, saya berangsur-angsur berhenti dari kenakalan saya. Salah satu faktornya adalah karena pengurus sebelumnya tidak pernah menilai saya sebagai anak nakal, justru selalu merangkul dan memotivasi saya."¹⁰⁶

Pengalaman pribadi Dulur Deni adalah bukti nyata jika pendekatan berbasis kasih sayang dan penerimaan yang dilakukan oleh pengurus komunitas memiliki dampak yang nyata dalam membantu anggota keluar dari *patologi* sosial. Strategi ini menekankan pentingnya komunikasi empatik, yaitu komunikasi yang tidak berorientasi pada penghukuman, melainkan pada pembinaan.

¹⁰⁶ Wawancara, Deni selaku Anggota Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS (Senin, 21 April 2025).

Data di atas bisa di simpulkan jika komunitas sedulur pati menerapkan kebijakan konkret dari penggunaan dua unsur penting dalam teori Arni Muhammad, yaitu:¹⁰⁷

1. Pendekatan Rasional

Pendekatan ini diterapkan secara konsisten oleh komunitas Sedulur Pati. Hal ini diperkuat melalui hasil wawancara dengan Dulur Salim selaku Ketua Komunitas Sedulur Pati, yang menyatakan:

“Dalam komunitas Sedulur Pati terdapat aturan yang jelas dan tidak boleh dilanggar oleh siapapun. Peraturan tersebut bersifat universal, sehingga apabila anggota maupun pengurus melanggar aturan, akan ditindak sesuai dengan kesepakatan bersama. Salah satu peraturan tersebut adalah setiap anggota komunitas Sedulur Pati diwajibkan untuk tidak mencuri. Selain itu, setiap anggota juga diharamkan melakukan segala bentuk kenakalan saat mengenakan atribut komunitas.”¹⁰⁸

Konsistensi dalam penegakan peraturan juga dikonfirmasi melalui wawancara dengan Dulur Anang, anggota komunitas Sedulur Pati angkatan 2023.

Ia menjelaskan jika:

“Dalam penegakan peraturan, pengurus tidak pandang bulu. Mereka selalu menindaklanjuti pelanggaran, baik yang dilakukan oleh anggota maupun pengurus sendiri.”¹⁰⁹

¹⁰⁷ Suprpto, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 25.

¹⁰⁸ Wawancara, Salim selaku ketua Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember, 2024-2025 (Selasa, 29 April 2025).

¹⁰⁹ Wawancara, Anang selaku Anggota Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Selasa, 29 April 2025).

Sementara itu, Dulur Dimi, anggota komunitas Sedulur Pati angkatan 2022, juga menuturkan jika:

“Selama saya menjadi anggota komunitas Sedulur Pati, peraturan selalu ditegakkan. Hal ini membuat anggota percaya kepada pengurus, karena pengurus selalu bersikap netral dan adil dalam menegakkan peraturan.”¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bisa disimpulkan jika pendekatan rasional yang dijalankan komunitas Sedulur Pati berkontribusi besar dalam membangun kepercayaan serta menjaga ketertiban moral dalam komunitas. muncul dalam proses pembinaan yang dilakukan melalui pendekatan langsung dan reflektif berdasarkan pengalaman hidup anggota yang terdampak *patologi* sosial.

2. Pendekatan perilaku

Penggunaan aturan ini menunjukkan jika pengurus telah mengenali karakter dan kebutuhan komunikasi masing-masing anggota, serta menyusun strategi komunikasi sesuai dengan latar belakang mereka.

Teori ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama Dulur Bayu, pengurus bidang kaderisasi Komunitas Sedulur Pati. Ia menjelaskan jika proses kaderisasi dalam komunitas ini dilakukan secara selektif dan tidak melalui mekanisme open recruitment yang terbuka untuk umum. Anggota baru umumnya bergabung melalui hubungan personal, yakni diperkenalkan atau diajak langsung oleh anggota yang lebih senior. Dulur Bayu menyatakan:

"Komunitas Sedulur Pati dalam proses kaderisasi komunitas tidak sembarangan. Komunitas ini tidak pernah membuka open recruitment.

¹¹⁰ Wawancara, Dimmi selaku Anggota Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Senin, 28 April 2025).

Semua kader yang ikut komunitas rata-rata memiliki teman atau kenalan kader angkatan sebelumnya, atau anggota komunitas mengajak temannya untuk ikut komunitas."¹¹¹

Melalui pendekatan ini, pengurus memiliki kemudahan dalam mengenali latar belakang, kebiasaan, serta karakteristik anggota baru. Dengan memahami karakter masing-masing anggota sejak awal, pengurus bisa menyesuaikan strategi komunikasi yang diterapkan, sehingga interaksi internal komunitas bisa berlangsung lebih efektif, harmonis, dan sesuai dengan kebutuhan psikologis masing-masing anggota. Mengenali khalayak juga dilakukan

Dilihat dari perspektif komunikasi organisasi, strategi ini mencerminkan penggunaan pendekatan rasional dan pendekatan pengalaman seperti yang dikemukakan oleh Arni Muhammad:¹¹² terlihat dari upaya membangun kepercayaan antara anggota komunitas dengan pengurus melalui kejelasan aturan dan larangan tertentu demi menjaga stabilitas moral.

3. Pendekatan Pengalaman

Pendekatan pengalaman dalam pembinaan anggota komunitas Sedulur Pati tercermin melalui metode pendekatan langsung dan reflektif yang didasarkan pada pengalaman hidup anggota, khususnya mereka yang pernah terdampak *patologi* sosial. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Dulur Salim selaku Ketua Komunitas Sedulur Pati dalam wawancara, yang menyatakan:¹¹³

¹¹¹ Wawancara, Bayu selaku Pengurus Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Selasa, 29 April 2025).

¹¹² Dewi, Susi Artuti Erda. "Komunikasi publik terkait vaksinasi covid 19." *Health Care: Jurnal Kesehatan* 10.1 (2021): 162-167.

¹¹³ Wawancara, Salim selaku ketua Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember, 2024-2025 (Selasa, 29 April 2025).

"Kami dalam komunitas Sedulur Pati lebih banyak menggunakan pendekatan pengalaman. Misalnya, anggota yang pernah terjerat kenakalan atau masalah sosial, kami dekati secara langsung. Kami mendengarkan cerita hidup mereka, lalu mengarahkan mereka untuk mengambil pelajaran dari pengalaman tersebut. Kami percaya, pengalaman pribadi lebih kuat membentuk kesadaran daripada sekadar larangan."

Senada dengan hal tersebut, Dulur Anang, anggota komunitas angkatan 2023, menyampaikan jika:¹¹⁴

"Dalam pembinaan, pengurus biasanya mengajak berbicara secara pribadi. Mereka mendengarkan pengalaman hidup saya, lalu memberikan saran dan motivasi berdasarkan apa yang pernah saya alami, bukan sekadar menghakimi."

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Dulur Dimi, anggota komunitas angkatan 2022. Ia menyatakan:

"Saya merasa dihargai karena setiap masalah yang saya alami tidak langsung dihakimi. Justru pengurus mengajak saya untuk merefleksikan pengalaman itu, agar saya bisa berubah dari diri saya sendiri."¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bisa disimpulkan jika komunitas Sedulur Pati menggunakan pendekatan pengalaman untuk membina anggotanya, yakni dengan membangun kedekatan emosional, mendengarkan pengalaman hidup mereka, dan mendorong refleksi diri sebagai upaya penyembuhan dan perubahan perilaku.

Strategi ini menunjukkan jika komunitas tidak hanya mencegah penyebaran nilai negatif, tetapi juga membentuk ruang aman yang memungkinkan terjadinya

¹¹⁴ Wawancara, Anang selaku Anggota Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember, (Selasa, 29 April 2025).

¹¹⁵ Wawancara, Dimmi selaku Anggota Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Senin, 28 April 2025).

proses penyembuhan sosial dan spiritual. Ini membuktikan jika komunitas Sedulur Pati tidak hanya menjadi tempat berlindung, tetapi juga tempat bertumbuh bagi anggotanya.

Wawancara dengan Dulur Saddam, Ketua Komunitas Sedulur Pati Nusantara, ia menjelaskan jika Komunitas Sedulur Pati adalah komunitas sosial dan persaudaraan yang anggotanya berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda. Terkadang, beberapa anggota memiliki kecenderungan terhadap perilaku yang menyimpang dari norma sosial yang berlaku, seperti kecanduan alkohol, pornografi, seks bebas, dan judi *online*. Namun, tujuan utama komunitas adalah untuk membantu anggota yang terdampak *patologi* sosial tersebut agar bisa kembali ke jalur yang lebih baik. Dulur Saddam menjelaskan:

"Komunitas Sedulur Pati adalah sebuah komunitas sosial dan persaudaraan. Anggota komunitas ini berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, tidak menutup kemungkinan ada anggota yang bisa dikatakan nakal atau menyimpang dari norma-norma sosial yang berlaku. Namun, itu semua berusaha disembuhkan oleh komunitas dengan tujuan untuk menjaga masa depan anggota dan nama baik komunitas."¹¹⁶

Upaya tersebut, komunitas menggunakan pendekatan komunikasi yang bersifat personal dan kelompok, di mana setiap pengurus dan ketua cabang diberi pesan untuk menjaga nama baik komunitas. Dulur Saddam menambahkan:¹¹⁷

"Kami selalu menggunakan pendekatan yang bisa diterima oleh anggota, kami menghindari pendekatan yang otoriter dalam mengatasi permasalahan ini."

¹¹⁶ Wawancara, Saddam selaku Pengurus Nusantara Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Selasa, 29 April 2025).

¹¹⁷ Wawancara, Saddam selaku Pengurus Nusantara Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Selasa, 29 April 2025).

Pendekatan non-otoriter ini menggambarkan bagaimana komunikasi dilakukan dengan penuh empati dan pengertian, dan menjadikan anggota sebagai bagian dari solusi, bukan menjadikan mereka objek perubahan.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Dulur Fauzan, selaku pengurus Departemen Pendidikan Sedulur Pati Nusantara, menunjukkan betapa pentingnya menjaga hubungan antar anggota agar tidak rusak karena permasalahan kecil. Dalam peranannya, Dulur Fauzan menekankan pentingnya menjaga persaudaraan yang telah terbentuk, menghindari sikap menilai buruk saudara yang dianggap nakal. Ia menyatakan:

"Kami selaku pengurus Nusantara, terutama dalam Departemen Pendidikan, selalu menekankan kepada seluruh anggota agar saling menjaga persaudaraan. Jangan sampai persaudaraan yang dibangun selama ini rusak karena permasalahan kecil, seperti menjustifikasi saudara yang dianggap nakal dan menganggap diri kita lebih baik dari mereka."¹¹⁸

Selain mengingatkan pada seluruh anggota agar bisa berperan aktif dalam menjaga semangat perubahan, Dulur Fauzan mengajak untuk lebih kritis pada anggota yang cenderung berkumpul untuk melakukan hal yang negative. Pesan ini menunjukkan pengendalian perilaku yang bersifat kolektif yang lebih kuat daripada individu.

Peneliti juga melakukan wawancara bersama Dulur Riski selaku pengurus Departemen Kaderisasi Komunitas Sedulur Pati Nusantara memberikan penjelasan tentang sistem kaderisasi yang diterapkan dalam komunitas Sedulur Pati. Dulur Riski menyampaikan jika di komunitas Sedulur Pati menggunakan

¹¹⁸ Wawancara, Fauzan selaku pengurus Nusantara Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Rabu, 23 April 2025).

sistem kaderisasi dengan metode berantai, yakni anggota baru harus jelas diajak dan dikenalkan kepada komunitas oleh anggota yang lebih senior. Hal ini bertujuan agar pengurus bisa lebih mengetahui latar belakang setiap anggota baru dan juga bisa melibatkan anggota yang mengajak dalam proses komunikasi. Dalam hal ini, Dulur Riski menyampaikannya.

"Dalam proses kaderisasi, kami menerapkan sistem kaderisasi berantai, yang mana kader yang mau ikut komunitas ini harus jelas diajak dan dikenalkan oleh siapa. Sehingga dalam mengenali anggota baru, pengurus komunitas bisa lebih dalam mengetahui latar belakang anggota baru tersebut."¹¹⁹

Dulur Riski juga menjelaskan jika bukan hanya dari pengurus, anggota yang mengajak anggota baru memiliki tanggung jawab yang lebih.

"Tugas dari pengkader atau orang yang mengajak adalah harus mampu membimbing kadernya kepada hal yang lebih baik, jadi selain tanggung jawab pengurus, anggota baru juga menjadi tanggung jawab anggota yang mengajak."¹²⁰

Hasil wawancara ini menggambarkan bagaimana pengurus komunitas sedulur pati melakukan identifikasi kepada calon anggota baru dengan melakukan komunikasi atau bertanya latar belakang kader kepada pengkader yang membawa kadernya untuk bergabung dalam komunitas sedulur pati tersebut. Selain itu pengurus juga melakukan pendekatan kepada calon anggota baru untuk menggali latar belakang kebiasaan mereka. Setelah kepengurusan mendapatkan data latar belakang kebiasaan anggota, kepengurusan akan mengklasifikasi mereka menjadi

¹¹⁹ Wawancara, Riski selaku pengurus Nusantara Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Rabu, 23 April 2025).

¹²⁰ Wawancara, Riski selaku pengurus Nusantara Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Rabu, 23 April 2025).

dua bagian, yang pertama adalah mereka yang memiliki latar belakang buruk, dan mereka yang berlatar belakang baik. Langkah ini menjadi penting dalam menjaga konsistensi pengurus dalam mengidentifikasi patologi sosial pada anggota baru guna di tangani menggunakan strategi komunikasi yang efektif.

Hasil wawancara kepada Dulur Saddam, Ketua Komunitas Sedulur Pati Nusantara, menjelaskan dua strategi utama yang digunakan oleh pengurus Nusantara dalam menjaga hubungan dan koordinasi dengan pengurus cabang serta pengurus pusat. Dulur Saddam menjelaskan jika strategi komunikasi interpersonal sangat penting dalam menjaga kemistri antar pengurus. Ia mengatakan:

"Untuk menjalin kemistri antara pengurus Nusantara dan pengurus dari cabang maupun pusat, strategi yang digunakan ada dua, yakni komunikasi interpersonal yang biasanya saya lakukan dengan masing-masing ketua setiap cabang dan juga ketua di pusat itu sendiri. Biasanya dalam komunikasi tersebut kami bukan hanya membahas masa depan komunitas, tetapi juga permasalahan yang dihadapi oleh pengurus komunitas."¹²¹

Salah satu masalah yang sering dialami oleh pengurus adalah kenakalan anggota yang terlibat dalam kecanduan alkohol dan perilaku menyimpang lainnya.

Oleh karena itu, pengurus Nusantara memiliki peran penting untuk memberikan solusi serta dukungan kepada pengurus cabang dan pusat untuk menangani masalah kenakalan remaja dalam anggota komunitas. Ia menambahkan:

"Biasanya permasalahan yang sering dihadapi oleh pengurus komunitas adalah masalah anggota yang masih banyak kecanduan minuman keras dan kenakalan lainnya. Dalam komunikasi dengan pengurus cabang maupun dengan pengurus pusat, kami berusaha mencari solusi dari permasalahan tersebut. Terkadang pengurus cabang atau pusat kewalahan dalam

¹²¹ Wawancara, Saddam selaku Ketua Nusantara Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Selasa, 29 April 2025).

menangani kenakalan remaja, sehingga mereka menyerahkan anggota yang terjangkit *patologi* sosial kepada pengurus Nusantara."¹²²

Pendekatan komunikasi yang terbuka dan kolaboratif ini membuktikan adanya upaya pengurus Nusantara untuk memberikan arahan yang lebih komprehensif dalam mengatasi permasalahan anggota.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada Dulur Musthofa, yang menjabat di Departemen Advokasi Komunitas Sedulur Pati Nusantara, dulur Mustofa menjelaskan jika pendekatan motivasi yang digunakan dalam menangani anggota yang bermasalah. Dulur Musthofa memaparkan jika ia memberikan motivasi kepada anggota yang terdampak *patologi* sosial, serta membentuk ruang komunikasi yang nyaman bagi anggota untuk berbagi masalah mereka. Ia mengatakan:

"Dalam menangani anggota komunitas yang bermasalah, kami selaku departemen advokasi berusaha untuk menyadarkan mereka dengan memberikan motivasi dan contoh dari dampak perbuatan negatif yang mereka lakukan. Kami juga selalu mengajak ngobrol anggota yang bermasalah agar mereka menceritakan masalahnya dengan menjamin kerahasiaan setiap anggota yang bercerita kepada kami."¹²³

Dulur Musthofa juga menjelaskan tentang pentingnya kegiatan positif dalam memperbaiki perilaku anggota, seperti santunan anak yatim, maulid nabi, dan kegiatan sahur bareng di bulan Ramadhan. Ia menjelaskan:

¹²² Wawancara, Saddam selaku Ketua Nusantara Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Selasa, 29 April 2025).

¹²³ Wawancara, Musthofa selaku pengurus Nusantara Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Rabu, 23 April 2025).

"Kami juga selalu mengajak mereka untuk melakukan kegiatan yang positif, salah satunya adalah santunan anak yatim, maulid nabi, dan sahur berjamaah di bulan Ramadhan di Umah Luhur."¹²⁴

Selain pendekatan komunikasi, kegiatan sosial ini juga membantu dalam membangun rasa persaudaraan dan kepedulian antar anggota, dan juga bisa mengurangi kecenderungan perilaku negatif.

Wawancara dengan Dulur Fauzan, yang berada di Departemen Pendidikan Komunitas Sedulur Pati Nusantara, menjelaskan upaya dalam menyadarkan anggota dengan mengadakan kajian pendidikan. Dulur Fauzan menjelaskan jika kegiatan kajian yang rutin dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang peran anak muda sebagai agen perubahan. Selain itu, program karantina juga diadakan sebagai bentuk pembinaan karakter anggota. Dulur Fauzan menjelaskan:

"Dalam mengatasi *patologi* sosial yang ada dalam komunitas Sedulur Pati, kami selaku Departemen Pendidikan selalu mewadahi anggota dengan kegiatan kajian yang bisa menyadarkan mereka, salah satunya adalah kami sering mengadakan kajian tentang peran anak muda sebagai agen perubahan."¹²⁵

Dulur Fauzan juga menjelaskan mengenai program Pesantren Persaudaraan, yang mana setiap anggota diwajibkan mengikuti karantina selama tiga hari untuk memaksimalkan kemampuan berpikir mereka dan mengurangi kebiasaan negatif yang biasa mereka lakukan. Program ini diharapkan bisa membantu anggota

¹²⁴ Wawancara, Musthofa selaku pengurus Nusantara Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Rabu, 23 April 2025).

¹²⁵ Wawancara, Fauzan selaku pengurus Nusantara Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Rabu, 23 April 2025).

mengatasi kebiasaan buruk seperti kecanduan alkohol, judi online, pornografi, dan seks bebas. Ia menambahkan:

"Kami juga mengadakan kegiatan pesantren persaudaraan, yang mana setiap kader diharuskan di karantina selama 3 hari untuk belajar dan mengasah kemampuan berpikir mereka. Karantina ini bertujuan untuk mengurangi kebiasaan anggota yang suka mabuk, kecanduan judi online, kecanduan pornografi, dan seks bebas."¹²⁶

Kegiatan pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter anggota agar lebih peduli terhadap nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan.

Hasil wawancara tersebut, bisa disimpulkan jika komunitas Sedulur Pati Nusantara menerapkan berbagai pendekatan dalam menangani *patologi* sosial yang ada di anggotanya. Pendekatan tersebut meliputi komunikasi interpersonal yang terbuka, motivasi dengan contoh, kegiatan sosial, program pendidikan dan pembinaan yang memiliki tujuan untuk membentuk karakter anggota yang lebih baik.

Selain itu, kegiatan rutin komunitas seperti pengajian, diskusi kelompok, dan kerja sosial juga menjadi bagian penting dalam strategi komunikasi mereka.

Wawancara dengan Dulur Ilyas, pengurus bidang Hadroh Komunitas Sedulur Pati, ia menjelaskan pentingnya kegiatan keagamaan dan rutinitas yang mendukung proses pembinaan anggota. Dulur Ilyas memaparkan jika salah satu strategi untuk mengurangi penyebaran *patologi* sosial di kalangan anggota adalah

¹²⁶ Wawancara, Fauzan selaku pengurus Nusantara Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Rabu, 23 April 2025).

dengan memberikan kesibukan kepada mereka dalam kegiatan positif, seperti latihan Hadroh dan salat berjamaah. Ia mengatakan:

"Dalam membantu mengurangi penyebaran *patologi* sosial anggota komunitas Sedulur Pati, kami dari bidang Hadroh berusaha melakukan tindakan-tindakan kecil, salah satunya adalah dengan menyibukkan anggota untuk latihan Hadroh dan juga kami sering mengajak anggota Hadroh untuk aktif tampil dalam setiap kegiatan rutin malam Selasa. Selain itu, ketika waktu sholat tiba, kami mengajak anggota untuk sholat berjamaah, hal ini dilakukan untuk memperkental keagamaan dalam diri mereka."¹²⁷

Kegiatan keagamaan dan seni Hadroh ini, selain memberikan kesibukan yang positif bagi anggota, juga berfungsi sebagai cara untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dan mengurangi pengaruh buruk dari *patologi* sosial.

Selanjutnya, dalam wawancara dengan Dulur Shodikil, Anggota Komunitas Sedulur Pati, ia mengungkapkan jika kegiatan kajian ilmiah menjadi bagian integral dari strategi komunikasi dalam komunitas. Dulur Shodikil menyadari jika tidak semua anggota memiliki perilaku baik, dan beberapa di antaranya terlibat dalam perilaku yang menyimpang dari norma sosial. Oleh karena itu, ia menganggap penting untuk membekali mereka dengan kajian-kajian yang membangun. Ia menjelaskan:¹²⁸

"Saya menyadari tidak semua anggota komunitas Sedulur Pati adalah anak baik, tidak sedikit di antara mereka yang dicap sebagai anak yang menyimpang dari norma-norma sosial atau bisa disebut *patologi* sosial. Dari situlah saya memiliki tanggung jawab moral untuk membekali mereka dengan kajian-kajian yang sifatnya membangun dan mengasah daya pikir

¹²⁷ Wawancara, Ilyas selaku pengurus Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Kamis, 24 April 2025).

¹²⁸ Wawancara, Shodikil anggota Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Rabu, 23 April 2025).

mereka. Hal ini dilakukan dengan harapan setelah kajian tersebut timbul kesadaran alami dari diri setiap anggota.”

Dulur Shodikil menambahkan jika kegiatan kajian ini biasanya diadakan di sela-sela rutinitas malam Selasa, dengan tema pembahasan yang disesuaikan dengan permintaan masing-masing angkatan. Ini menunjukkan pendekatan komunikasi berbasis edukasi dan pemahaman, yang memungkinkan anggota untuk belajar sambil berinteraksi dalam diskusi yang konstruktif.

Wawancara dengan Dulur Bayu, pengurus bidang Kaderisasi Komunitas Sedulur Pati, ia menjelaskan tantangan dalam menangani gejala *patologi* sosial di kalangan anggota komunitas. Dulur Bayu mengakui jika banyak anggota komunitas yang terjangkit *patologi* sosial, namun mereka berusaha mengatasi hal tersebut melalui ruang komunikasi dan diskusi. Ia menekankan jika mengubah karakter seseorang bukanlah hal yang mudah, karena faktor eksternal dari lingkungan juga memengaruhi perilaku anggota. Ia menyampaikan:

"Yah, banyak anggota kami terjangkit *patologi* sosial. Kami tidak tinggal diam dalam mengatasi gejala ini, kami berusaha untuk menyadarkan mereka dengan ruang-ruang komunikasi dan diskusi yang diadakan oleh pengurus komunitas. Kami juga tidak pernah lelah dalam menasehati mereka agar meninggalkan kebiasaan buruk tersebut. Yah, tapi namanya mengubah karakter seseorang tidak semudah membalikkan tangan, harus ada usaha yang intens yang harus terus kami lakukan."¹²⁹

Dulur Bayu juga mencatat jika tantangan terbesar mereka adalah lingkungan luar komunitas yang sulit untuk dikendalikan. Pengaruh dari luar komunitas

¹²⁹ Wawancara, Bayu selaku pengurus Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Selasa, 29 April 2025).

sering kali menjadi faktor yang menghambat perubahan perilaku anggota. Ia menyimpulkan:

"Mungkin dari kami sudah maksimal dalam mengatasi kenakalan remaja dalam komunitas ini, namun terkadang kebiasaan buruk yang mereka lakukan berasal dari lingkungan luar komunitas. Lingkungan di luar komunitas ini yang sulit untuk kami jangkau dan kontrol."¹³⁰

Berdasarkan hasil wawancara ini, strategi komunikasi pada komunitas Sedulur Pati merangkum tidak hanya pendekatan keagamaan dan pendidikan, tetapi juga diskusi dan ruang komunikasi intens untuk menyelesaikan isu perilaku anggota. Berbagai kegiatan rutin seperti praktik Hadroh, studi ilmiah, dan shalat berjamaah berfungsi untuk memperkuat solidaritas dan mempromosikan karakter baik dalam komunitas. Meskipun demikian, tantangan terbesar yang tersisa berasal dari pengaruh lingkungan eksternal yang tidak bisa dikendalikan.

Berdasarkan kegiatan ini, pengurus menyediakan ruang komunikasi terbuka dan partisipatif di mana kenangan dan pengalaman bisa dibagikan untuk membentuk solidaritas di antara anggota. Komunikasi yang berkembang ipso facto dalam kegiatan semacam itu tidak bersifat informatif, tetapi lebih mendidik dan persuasif.

Pengurus dengan sengaja menghindari segala bentuk pengawasan otoritatif yang terukir dalam kerangka pembinaan. Mereka lebih memilih membangun komunikasi yang berorientasi keluarga, solidaritas, dan berbasis kepercayaan.

¹³⁰ Wawancara, Bayu selaku pengurus Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Selasa, 29 April 2025).

Strategi ini mendorong perubahan perilaku yang bertahap sambil mempertahankan harmoni internal komunitas.

Selama wawancara dengan ketua Sedulur Pati Jember Pusat, Dulur Salim menyoroti prinsip-prinsip pengurus yang disarankan kepada para pemimpin yang memimpin komunitas. Dulur Salim menegaskan jika dalam komunitas ini prinsip di mana tidak ada perbedaan dibuat untuk anggota yang baik atau buruk diterapkan. Semua anggota menerima perlakuan yang sama dan hak menjaga yang sama. Dia mengutip:

"Tidak semua anggota dalam komunitas yang saya pimpin adalah orang baik, tidak sedikit dari mereka adalah anak yang tergolong nakal. Saya dan kepengurusan tidak pernah membedakan mereka yang nakal dan mereka yang baik, semua di komunitas Sedulur Pati ini adalah saudara dan juga memiliki hak pengayoman dari kami, semua sama tidak ada yang istimewa dan tidak ada yang hina dalam komunitas ini."¹³¹

Pernyataan ini menunjukkan jika dalam komunitas Sedulur Pati, strategi komunikasi yang diterapkan adalah inklusif dan tidak memandang status anggota berdasarkan perilaku mereka sebelumnya. Semua anggota, baik yang dianggap baik maupun yang bermasalah, diperlakukan setara dalam hal pengayoman dan perhatian.

Selanjutnya, dalam wawancara dengan Dulur Rendi, anggota komunitas Sedulur Pati Angkatan 2023, ia mengungkapkan pengalaman mengenai pendekatan pengurus yang tidak menggunakan kekuasaan untuk mengintimidasi, melainkan menggunakan pendekatan yang lebih persuasif. Rendi menjelaskan:

¹³¹ Wawancara, Salim selaku Ketua Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember, Periode 2024-2025 (Selasa, 29 April 2025).

"Selama saya berproses dalam komunitas Sedulur Pati, saya tidak pernah menemukan kepengurusan yang menggunakan jabatannya untuk mengintimidasi atau mengarahkan anggotanya. Bahasa yang mereka gunakan adalah bahasa ajakan, bukan bahasa Dosen pada mahasiswa yang kesannya menggurui. Biasanya kepengurusan dalam menyelesaikan masalah meminta pendapat dari kami sebagai anggota. Namun ada momen di mana ketegasan pengurus itu muncul, momen itu ketika komunitas mau mengadakan kegiatan besar, semisal kegiatan santunan anak yatim kemarin. Kepengurusan marah besar kepada kami selaku panitia acara karena kami terlalu santai dalam mempersiapkan acara tersebut, tapi kami paham jika semua yang dilakukan kepengurusan tidak lain untuk mendidik kami agar lebih disiplin lagi dan agar kami tidak menyia-nyiakan waktu."¹³²

Pernyataan Rendi menunjukkan jika meskipun pendekatan yang digunakan oleh pengurus komunitas Sedulur Pati lebih bersifat persuasif dan mengajak, ada kalanya pengurus menunjukkan ketegasan untuk memastikan jika kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan disiplin dan tepat waktu. Ini mencerminkan adanya keseimbangan antara pendekatan komunikatif yang empatik dengan penggunaan disiplin yang tegas.

Wawancara dengan Dulur Fahrul, pengurus bidang Keilmuan, ia menjelaskan bagaimana mereka mendekati anggota dalam setiap kegiatan diskusi dan kajian. Dulur Fahrul menyatakan jika dalam kegiatan yang diadakan oleh bidang Keilmuan, pengurus selalu mendorong partisipasi anggota dan memberikan ruang untuk mereka mengutarakan pendapat. Ia mengungkapkan:¹³³

"Agar dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh bidang Keilmuan selalu aktif dan banyak disukai oleh anggota, kami biasanya menjelaskan kepada anggota sebelum kegiatan dimulai jika acara kajian ini adalah diskusi yang

¹³² Wawancara, Rendi selaku Anggota Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Selasa, 29 April 2025).

¹³³ Wawancara, Fahrul selaku pengurus Komunitas Sedulur Pati Pusat UIN KHAS Jember (Rabu, 23 April 2025).

semua anggota berhak menyanggah dan mengutarakan pendapatnya. Selain di dalam forum, biasanya kami mewadahi anggota dan mengajak mereka untuk menyibukkan diri dengan diskusi yang dilakukan di luar forum atau dalam perkopian. Biasanya di tengah-tengah diskusi kami selaku pengurus menasehati mereka agar tidak meninggalkan kebiasaan buruk dan membangun pola hidup yang lebih produktif lagi."

Dulur Fahrul menjelaskan jika pendekatan yang mereka gunakan adalah komunikasi dua arah, di mana anggota diberikan ruang untuk berbicara dan berpartisipasi dalam diskusi, serta mendapatkan nasehat terkait perubahan perilaku yang lebih baik. Hal ini juga memperlihatkan jika pengurus Sedulur Pati tidak hanya mengedepankan formalitas dalam forum, tetapi juga mengajak anggota untuk aktif dalam percakapan informal yang terjadi di luar kegiatan formal.

Hasil wawancara tersebut, bisa disimpulkan jika strategi komunikasi dalam komunitas Sedulur Pati lebih menekankan pada pendekatan persuasif dan disiplin yang mengedepankan keadilan. Pengurus tidak membedakan anggota berdasarkan status perilaku mereka, dan mereka berusaha untuk mengajak anggota melalui bahasa ajakan dan diskusi yang membangun. Meskipun demikian, ketegasan tetap diterapkan pada momen-momen yang membutuhkan pengawasan dan kedisiplinan, seperti saat persiapan kegiatan besar. Selain itu, ruang untuk komunikasi informal dan diskusi yang lebih personal juga digunakan untuk memperkuat hubungan antar anggota dan pengurus.

Dalam mengatasi kenakalan remaja yang ada dalam komunitas pengurus juga menggunakan pendekatan perilaku dan pengalaman, hal ini sesuai dengan

wawancara yang dilakukan kepada salah satu pengurus yang pernah kecanduan mabuk-mabaran.

Dalam wawancara dengan Dulur Ifron, pengurus Sedulur Pati Jember Pusat, ia berbagi pengalaman pribadi yang menginspirasi banyak anggota komunitas. Dulur Ifron mengungkapkan jika dirinya pernah terjerumus dalam kebiasaan buruk yang melibatkan kecanduan judi *online*, alkohol, pil, serta seks bebas. Bahkan, ia sempat terjerat kasus hukum karena membantu temannya dalam mengedarkan pil. Namun, ia menjelaskan bagaimana proses perubahan dirinya terjadi, berkat pendampingan dan nasehat dari pengurus dan anggota komunitas. Dulur Ifron berkata:

"Dulu saya mas bisa di cap sebagai anak yang paling nakal di komunitas Sedulur Pati. Saya dulu adalah pecandu mas, pecandu judi *online*, miras, pil, seks bebas, dan bahkan saya dulu pernah terjerat kasus karena membantu teman dalam mengedarkan pil mas. Namun itu semua bisa saya tinggalkan karena kaka-kaka komunitas ini selalu menasehati dan mendampingi saya mas. Mereka tidak langsung menyuruh saya untuk berhenti, namun yang mereka lakukan adalah pelan-pelan menyuruh saya untuk mengurangi kebiasaan buruk itu mas, dan juga mereka sering ngajak saya untuk melakukan kegiatan yang lebih positif, salah satunya main game, healing, dan hal positif lainnya. Ketika saya berhenti dari semua kebiasaan buruk itu saya merasa terbebas dari belenggu mas, saya merasa hidup saya lebih produktif dan baik lagi. Dari situlah saya ingin saudara saya dalam komunitas ini yang masih terbelenggu dalam kebiasaan buruk itu berhenti mas, saya selalu menceritakan masa lalu saya yang suram, saya selalu meyakinkan mereka jika saya bisa keluar mereka pun bisa keluar mas, saya tidak ingin saudara dalam komunitas saya terbelenggu dengan hal yang sia-sia seperti itu. Alhamdulillah nya banyak dari mereka yang ingin berubah, namun mereka masih sulit mengendalikan diri mereka sendiri mas."¹³⁴

¹³⁴ Wawancara, Ifron selaku pengurus Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Selasa, 29 April 2025).

Wawancara dengan Dulur Ifron menjelaskan jika perubahan/pengembangan komunitas dalam Sedulur Pati bukanlah suatu peristiwa yang tiba-tiba, melainkan didukung melalui pendekatan empatik bertahap terhadap perubahan. Manajemen komunitas tidak memaksakan perubahan, tetapi lebih memilih memberikan nasihat dengan lembut sambil membimbing anggota untuk terlibat positif dengan komunitas. Ia juga melihat adanya kewajiban moral untuk menawarkan bantuan kepada sebagian saudara-saudaranya di komunitas yang masih terjebak dalam kebiasaan buruk dengan menceritakan narasi yang bisa dipahami dan membuktikan jika perubahan itu memang mungkin.

Informasi ini, bisa disimpulkan jika Sedulur Pati memilih pendekatan yang lebih personal dan langsung daripada menangani masalah sosial yang diantisipasi dalam kerangka kerja interaktif yang lebih sistematis dan tidak bertahap untuk mengatasi masalah sosial. Pendekatan yang dijelaskan tidak memicu perubahan instan, tetapi menawarkan lingkungan di mana perbaikan isu-isu mendasar dilakukan dengan dorongan dukungan untuk memenuhi langkah-langkah positif yang baru dibentuk yang diarahkan pada keterlibatan melalui partisipasi positif. Ini mendukung hipotesis mengenai strategi komunikasi yang bijaksana untuk mendorong perubahan yang tidak fokus pada transformasi itu sendiri sebanyak pada membina dan memberdayakan konstituen.

Pengurus mengadopsi teori komunikasi organisasi Arni Muhammad berdasarkan perilaku konstruktif dan pengalaman di mana anggota membutuhkan komunikasi yang disertai termasuk pengamatan aktif terhadap perubahan positif yang diajarkan dan diterapkan oleh anggota itu sendiri sebagai bagian dari

kegiatan sosial komunal dalam komunitas. Strategi ini juga sejalan dengan langkah-langkah komunikasi efektif menurut Suprpto, di mana pengurus mengenali karakter anggota, menyusun pesan yang sesuai, memilih metode penyampaian yang efektif, serta menggunakan media yang relevan seperti WhatsApp untuk memperkuat komunikasi harian.¹³⁵

a. **Penjabaran Strategi Berdasarkan Jenis *Patologi Sosial***

1. ***Alkoholisme***

Masalah *alkoholisme* menjadi salah satu perhatian utama dalam komunitas Sedulur Pati. Pengurus menilai jika penyalahgunaan minuman keras berdampak langsung pada kondisi spiritual, ekonomi, dan relasi sosial anggota. Untuk menghadapi kasus seperti ini, pengurus memilih strategi komunikasi tatap muka secara personal. Mereka mendekati anggota dengan pendekatan kekeluargaan, melakukan dialog terbuka, dan berusaha memahami latar belakang psikologis maupun sosial yang melatarbelakangi perilaku tersebut. Di sinilah nilai kepercayaan dibangun agar anggota bersedia untuk berubah secara sukarela.

Terkait hal ini, Dulur Iqbal selaku wakil Ketua Komunitas Sedulur Pati menyatakan:

“Kami sangat menaruh perhatian terhadap anggota yang terlibat dalam penyalahgunaan alkohol. Bagi kami, alkohol tidak hanya merusak kesehatan, tetapi juga melemahkan hubungan sosial dan melemahkan kondisi keimanan. Oleh karena itu, kami lebih memilih pendekatan

¹³⁵ Dewi, Susi Artuti Erda. "Komunikasi publik terkait vaksinasi covid 19." *Health Care: Jurnal Kesehatan* 10.1 (2021): 162-167.

personal, bukan menghukum langsung. Kami ajak mereka berbicara dari hati ke hati, seperti keluarga.”¹³⁶

Strategi yang diterapkan lebih menekankan pada komunikasi tatap muka secara personal. Dalam wawancara dengan Dulur faisal, anggota komunitas angkatan 2024, ia menjelaskan:¹³⁷

“Kalau ada anggota yang bermasalah karena alkohol, biasanya pengurus tidak langsung memarahi. Mereka mendekati secara kekeluargaan, diajak ngobrol, ditanya baik-baik kenapa bisa sampai seperti itu. Jadi anggota merasa lebih dihargai dan mau terbuka.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Dulur shodikil, anggota komunitas angkatan 2022. Ia menuturkan:

“Pengurus selalu berusaha memahami dulu latar belakang kami. Mereka tidak langsung menghakimi. Pendekatan kekeluargaan ini membuat banyak anggota sadar dan mau berubah dengan kemauan sendiri, bukan karena dipaksa.”¹³⁸

Berdasarkan wawancara tersebut, bisa disimpulkan jika strategi komunikasi tatap muka secara personal, dengan pendekatan kekeluargaan dan dialog terbuka, menjadi kunci dalam membangun kepercayaan serta mendorong perubahan perilaku anggota yang terlibat dalam kasus alkoholisme.

¹³⁶ Wawancara, Iqbal selaku pengurus Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Senin, 21 April 2025).

¹³⁷ Wawancara, Faisal selaku anggota Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Rabu, 21 April 2025).

¹³⁸ Wawancara, Shodikil selaku anggota Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Selasa, 29 April 2025).

2. Pornografi

Kecanduan pornografi menjadi tantangan yang cukup kompleks karena sifatnya yang privat dan sulit dikenali secara langsung. Untuk itu, pengurus komunitas mengandalkan edukasi keagamaan dan diskusi terbimbing dalam kegiatan kelompok seperti pengajian. Pesan-pesan keagamaan yang dikemas dengan pendekatan persuasif bertujuan membangkitkan kesadaran moral anggota. Pada konteks ini, komunikasi bersifat edukatif, tidak menghakimi, dan memanfaatkan pengalaman spiritual untuk mengajak perubahan.

Dalam wawancara, Dulur Iqbal selaku wakil Ketua Komunitas Sedulur Pati menjelaskan:¹³⁹

“Kami menyadari jika kecanduan pornografi tidak mudah terdeteksi karena sifatnya sangat pribadi. Oleh karena itu, kami fokus pada upaya pencegahan dan penyadaran melalui kegiatan keagamaan, seperti pengajian. Pesan-pesan agama kami sampaikan dengan pendekatan yang persuasif, bukan dengan cara menghakimi.”

Komunitas dalam penggunaannya, pengurus mengandalkan edukasi keagamaan dan diskusi terbimbing dalam berbagai kegiatan kelompok. Hal ini ditegaskan pula oleh Dulur faishal, anggota komunitas angkatan 2024, yang menyampaikan:

“Dalam pengajian komunitas, sering kali pengurus menyisipkan pesan tentang pentingnya menjaga diri dari hal-hal negatif seperti pornografi. Mereka membahasnya dengan bahasa yang halus dan mengajak anggota untuk lebih mendekatkan diri kepada agama.”¹⁴⁰

¹³⁹ Wawancara, Iqbal selaku pengurus Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Senin, 21 April 2025).

¹⁴⁰ Wawancara, Faisal selaku Anggota Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Selasa, 29 April 2025).

Senada dengan itu, Dulur Shodikil, anggota komunitas angkatan 2022, juga menuturkan:¹⁴¹

“Kami diajak untuk merenungkan hubungan spiritual kita dengan Tuhan, sehingga perlahan muncul kesadaran dari dalam diri sendiri untuk meninggalkan kebiasaan buruk tanpa merasa dihakimi.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bisa disimpulkan jika strategi komunikasi yang digunakan bersifat edukatif dan persuasif. Pengurus berusaha membangkitkan kesadaran moral melalui pengalaman spiritual, dengan mengedepankan pendekatan yang empatik dan tidak menghakimi.

3. Seks Bebas

Masalah seks bebas dipandang sebagai bentuk penyimpangan moral yang merusak nilai-nilai agama dan budaya lokal. Pendekatan yang digunakan oleh pengurus adalah komunikasi interpersonal dengan pembinaan yang berkelanjutan. Mereka menyampaikan risiko dari perilaku tersebut secara logis dan spiritual, serta berusaha menjadi pendengar yang baik. Pendekatan ini mencerminkan pendekatan rasional, di mana pengurus menyampaikan pesan secara argumentatif dan berorientasi pada kesadaran internal anggota.

Dulur Iqbal selaku wakil Ketua Komunitas Sedulur Pati dalam wawancara menjelaskan:

“Seks bebas kami pandang sebagai masalah serius yang harus dihadapi dengan pendekatan yang logis dan spiritual. Kami tidak hanya melarang, tetapi juga memberikan pemahaman kepada anggota tentang bahaya dan konsekuensi dari perilaku tersebut, baik dari sisi agama, kesehatan, maupun

¹⁴¹ Wawancara, Shodikil selaku Anggota Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Senin, 21 April 2025).

masa depan sosial mereka. Kami memilih untuk membina melalui percakapan langsung yang terus berlanjut, bukan hanya sekali dua kali.”¹⁴²

Dulur faishal, anggota komunitas angkatan 2024, menambahkan jika pendekatan ini terasa sangat personal:¹⁴³

“Pengurus biasanya berbicara baik-baik, memberi penjelasan logis tentang risiko seks bebas, seperti penyakit atau kehancuran masa depan. Tapi lebih dari itu, mereka mendekati kita dengan hati, mendengarkan alasan-alasan kenapa ada anggota yang terjerumus, lalu mengajak kita untuk berpikir sendiri tentang akibatnya.”

Senada dengan itu, Dulur Shodikil, anggota komunitas angkatan 2022, menyampaikan:¹⁴⁴

“Dalam komunitas, pengurus sering mengajak ngobrol santai tentang nilai-nilai agama dan budaya. Mereka tidak menghakimi, tetapi membuat kita sadar jika perilaku seperti seks bebas itu merugikan diri sendiri. Karena pendekatan yang rasional dan logis ini, banyak anggota yang akhirnya berubah karena merasa paham, bukan karena takut dihukum.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bisa disimpulkan jika pengurus komunitas Sedulur Pati menerapkan pendekatan rasional dalam menangani masalah seks bebas. Komunikasi dilakukan secara interpersonal dengan penyampaian pesan yang argumentatif, mengedepankan logika, spiritualitas, dan kesadaran internal anggota sebagai dasar perubahan perilaku.

¹⁴² Wawancara, Bayu selaku pengurus Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Selasa, 29 April 2025).

¹⁴³ Wawancara, Faisal selaku anggota Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Senin, 21 April 2025).

¹⁴⁴ Wawancara, Shodikil selaku anggota Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Senin, 21 April 2025).

4. Judi Online

Perkembangan judi *online* yang mudah diakses melalui media digital membuat banyak anggota komunitas terjebak dalam praktik ini. Strategi yang diterapkan pengurus adalah dengan mengalihkan perhatian anggota pada kegiatan produktif seperti kerja sosial, pelatihan, atau aktivitas keagamaan. Tujuannya adalah untuk membentuk kembali pola pikir dan gaya hidup anggota. Dalam proses ini, pengurus menggunakan media komunikasi digital untuk menyampaikan pesan-pesan ajakan, serta mendampingi anggota yang ingin berhenti dari kebiasaan berjudi. Dulur Iqbal selaku wakil Ketua Komunitas Sedulur Pati dalam wawancara menjelaskan:¹⁴⁵

“Kami melihat judi *online* ini merusak, karena bukan hanya menghancurkan ekonomi anggota, tapi juga moral mereka. Strategi kami adalah mengalihkan perhatian mereka ke kegiatan yang lebih produktif, seperti kerja sosial, pelatihan keterampilan, atau kegiatan keagamaan. Tujuannya agar pola pikir dan gaya hidup anggota bisa berubah secara bertahap.”

Dalam penggunaannya, pengurus juga memanfaatkan media digital sebagai alat komunikasi. Dulur Faishal, anggota komunitas angkatan 2024, mengungkapkan:¹⁴⁶

“Pengurus sering mengirimkan pesan-pesan positif lewat grup WhatsApp komunitas. Mereka mengajak kita untuk ikut kerja bakti, pelatihan usaha, atau pengajian, supaya waktu kita tidak terbuang untuk hal-hal negatif seperti judi *online*.”

¹⁴⁵ Wawancara, Iqbal selaku pengurus Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Senin, 21 April 2025).

¹⁴⁶ Wawancara, Faisal selaku anggota Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Senin, 21 April 2025).

Hal yang sama diutarakan oleh Dulur Shodikil, anggota komunitas angkatan 2022. Ia menyampaikan:¹⁴⁷

“Kalau ada anggota yang mau berhenti dari judi *online*, biasanya pengurus mendampingi. Mereka terus memotivasi lewat chat atau kadang bertemu langsung, supaya anggota merasa didukung dan tidak sendirian dalam proses berubah.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bisa disimpulkan jika strategi yang digunakan komunitas Sedulur Pati dalam menghadapi kasus judi *online* adalah melalui pengalihan aktivitas ke kegiatan produktif dan pembinaan berkelanjutan. Pengurus juga aktif menggunakan media komunikasi digital untuk membangun motivasi dan mendampingi proses perubahan anggota.

Sesuai dengan penjelasan di tersebut, bisa disimpulkan jika strategi komunikasi yang terapkan oleh pengurus komunitas bersifat interpersonal, edukatif, dan partisipatif. Strategi komunikasi ini di terapkan sesuai dengan konteks *patologi* sosial yang dilakukan anggota dan karakter serta kebutuhan individu anggota. Untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai efektivitas pendekatan tersebut, penting untuk melihat bagaimana strategi tersebut berintegrasi dengan teori komunikasi organisasi dan strategi komunikasi yang sudah dipaparkan dalam bab tinjauan pustaka. Dengan begitu, pada bagian selanjutnya, akan diuraikan integrasi antara hasil temuan di lapangan dengan kerangka teori sebagai dasar analisis ilmiah dari strategi komunikasi yang dilakukan komunitas Sedulur Pati terhadap *patologi* sosial yang diderita oleh anggota-anggotanya. Analisis strategi komunikasi ini bisa menggunakan teori

¹⁴⁷ Wawancara, Shodikil selaku anggota Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Senin, 21 April 2025).

komunikasi organisasi yang dikemukakan Arni Muhammad. Dalam teorinya, ia menjelaskan jika strategi komunikasi di dalam sebuah organisasi bisa dipandang dari tiga pendekatan utama, yaitu pendekatan rasional, pendekatan perilaku, dan pendekatan pengalaman.¹⁴⁸ Ketiga pendekatan ini saling melengkapi dan berperan penting dalam menentukan keberhasilan komunikasi yang dilakukan oleh organisasi, termasuk komunitas sosial seperti Sedulur Pati.

Pertama, dalam pendekatan rasional, ini menekankan keyakinan jika memiliki pengetahuan yang tepat tentang sebuah pesan akan mempengaruhi keputusan dan tindakan penerima pesan. Dalam hal ini, para manajer komunitas Sedulur Pati menggunakan pesan logis yang disusun langkah demi langkah dalam bentuk kegiatan edukasi, diskusi kelompok, dan konseling moral untuk membentuk pemahaman anggota terhadap masalah perilaku menyimpang seperti alkoholisme dan perjudian *online*. Strategi ini membantu anggota untuk menyelesaikan masalah pribadi yang mereka hadapi dengan cara yang lebih rasional.

Kedua, dalam pendekatan perilaku, ini fokus pada pembentukan dan perubahan perilaku individu sebagai akibat dari interaksi langsung dengan orang lain. Para manajer komunitas menerapkan pendekatan ini melalui komunikasi tatap muka di mana mereka secara pribadi hadir kepada anggota untuk membangun keterikatan emosional dengan mereka dan mengubah suasana untuk memungkinkan perubahan perilaku yang bertahap. Pendekatan ini telah paling efektif dalam membantu anggota yang menderita *patologi* sosial karena sifat intim

¹⁴⁸ Dewi, Susi Artuti Erda. "Komunikasi publik terkait vaksinasi covid 19." *Health Care: Jurnal Kesehatan* 10.1 (2021): 162-167.

dari pertukaran ini memungkinkan untuk menarik pemahaman yang lebih besar dan respons yang lebih konstruktif dari anggota.

Ketiga, dalam pendekatan pengalaman di mana memberi penekanan pada pembelajaran melalui pengalaman langsung. Para manajer komunitas Sedulur Pati mengorganisir kegiatan seperti sesi membaca Al-Qur'an, layanan komunitas, dan kegiatan sosial lainnya yang dimaksudkan sebagai sesi pengajaran. Anggota tidak hanya mendapatkan informasi; mereka aktif terpapar pada esensi persaudaraan, empati, dan tanggung jawab sosial. Dari pengalaman ini, nilai-nilai moral diinternalisasi dengan cara yang lebih alami dan kontekstual, sehingga lebih membekas dalam perilaku sehari-hari anggota.

Selain menggunakan teori dari Arni Muhammad, strategi yang digunakan oleh pengurus komunitas bisa di jelaskan juga dengan menggunakan teori dari Suprpto. Teori dari Suprpto menekankan pentingnya mengenali khalayak, menentukan pesan, menentukan metode penyampaian, dan mengatasi hambatan dalam komunikasi.¹⁴⁹ Dalam penelitian ini, pengurus komunitas Sedulur Pati menunjukkan pemahaman yang baik terhadap karakter anggota komunitas. Pengurus menyusun pesan secara personal dan sesuai dengan latar belakang agama dan sosial anggota, menggunakan pendekatan edukasi dan dialogis.

Komunikasi tatap muka dan kelompok adalah metode yang digunakan oleh komunitas Sedulur Pati dalam membangun kemistri dan mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam komunitas. selain itu, pengurus dalam mengatasi

¹⁴⁹ Suprpto, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009),

anggota yang memiliki masalah psikologis, rasa malu, dan rasa takut dalam menceritakan permasalahannya di atasi dengan melakukan pendekatan empatik, tidak menghakimi, dan berbasis keluarga. Dari sini menjelaskan jika strategi komunikasi yang dilakukan oleh pengurus komunitas bukan hanya bersifat teknis, tapi juga memperhatikan aspek emosional dan kultural dari anggota mereka

Tabel 4. 1

Pengaitan Teori-teori dan Strategi Komunikasi dalam Penelitian

Jenis Patologi Sosial	Strategi Komunikasi	Bentuk Kegiatan	Tujuan	Teori yang Relevan
<i>Alkoholisme</i>	Komunikasi tatap muka	Konseling pribadi, dialog	Membangun kepercayaan,	Pendekatan Perilaku (Arni Muhammad)
Pornografi	Edukasi dan komunikasi kelompok	Pengajian, diskusi	Memberi pemahaman agama dan kontrol diri	Pendekatan Pengalaman (Arni Muhammad)
Seks bebas	Pendekatan persuasif pribadi	Konseling dan edukasi pribadi	Mengubah pola pikir dan perilaku	Pendekatan Rasional (Arni Muhammad)
Judi online	Kegiatan sosial kolektif	Kerja bakti, kegiatan sosial	Mengalihkan perhatian dan memperkuat solidaritas	Pendekatan Pengalaman (Arni Muhammad)

b. Kaitan Teori dengan Penelitian

Strategi komunikasi yang diterapkan oleh pengurus Komunitas Sedulur Pati menunjukkan penggunaan yang kuat dari teori komunikasi organisasi dan teori langkah-langkah komunikasi. Pengurus komunitas menggunakan pendekatan perilaku untuk mengatasi masalah *alkoholisme*, pendekatan pengalaman untuk

mengatasi kecanduan pornografi, dan pendekatan rasional untuk menangani masalah seks bebas serta judi *online*.

Pengurus tidak hanya menggunakan komunikasi satu arah, melainkan komunikasi dua arah yang memungkinkan anggota untuk berinteraksi, berdiskusi, dan memberi umpan balik. Pendekatan ini sangat sesuai dengan langkah-langkah yang dijelaskan oleh Suprpto, yang menekankan pentingnya memahami audiens dan menyusun pesan yang relevan.¹⁵⁰

Berdasarkan paparan di atas, bisa disimpulkan jika strategi komunikasi pengurus komunitas Sedulur Pati dalam mengidentifikasi dan mengatasi *patologi* sosial anggota dilakukan melalui pendekatan yang bersifat interpersonal, edukatif, partisipatif, dan kontekstual. Komunikasi tatap muka, konseling pribadi, kegiatan kelompok, serta penggunaan media digital menjadi sarana utama dalam membangun hubungan yang empatik dan terbuka antara pengurus dan anggota. Strategi ini selaras dengan teori komunikasi organisasi dari Arni Muhammad, yang mengedepankan pendekatan rasional, perilaku, dan pengalaman dalam proses perubahan sosial.¹⁵¹ Selain itu, langkah-langkah komunikasi menurut Suprpto juga tercermin secara nyata dalam implementasi strategi pengurus, terutama dalam aspek mengenali khalayak, menyusun pesan, dan mengatasi hambatan komunikasi. Dengan demikian, strategi komunikasi yang diterapkan tidak hanya menjadi sarana penyampaian pesan, tetapi juga menjadi alat

¹⁵⁰ Suprpto, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009),

¹⁵¹ Dewi, Susi Artuti Erda. "Komunikasi publik terkait vaksinasi covid 19." *Health Care: Jurnal Kesehatan* 10.1 (2021): 162-167.

transformasi sosial yang berdampak langsung terhadap upaya perbaikan perilaku anggota dalam komunitas.

2. Hambatan Pengurus Komunitas Sedulur Pati dalam Menggunakan Strategi Komunikasi untuk Mengurangi Dampak Patologi Sosial

Komunitas dalam penggunaan strategi komunikasi untuk mengatasi *patologi* sosial di kalangan anggota, pengurus Komunitas Sedulur Pati menghadapi berbagai hambatan yang tidak ringan.

1. Mengatasi Hambatan Komunikasi:

Komunikasi tidak selalu berjalan lancar, sering kali terdapat hambatan yang bisa mengurangi efektivitas penyampaian pesan. Menurut Suprpto, terdapat enam jenis hambatan dalam komunikasi:¹⁵²

1. Gangguan Teknis

Strategi komunikasi yang di terapkan oleh komunitas sedulur pati memiliki beberapa hambatan salah satunya adalah ketika kepengurusan ingin menyampaikan pesan kepada anggota yang lain kadang pesan itu tidak tersampaikan dikarenakan tidak semua anggota komunitas memiliki akses internet, mereka sedang ada kegiatan lain, dan tidak semua anggota ontime dalam merespon pesan.

2. Gangguan Semantik dan Psikologis

Gangguan sematik dan psikologis juga menjadi penghambat tersampainya komunikasi dari kepengurusan terhadap

¹⁵² Nuraedi, A. (2022). *Efektivitas Komunikasi Antarpersonal Dalam Menjalin Asmara Jarak Jauh Di Kalangan Mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati* (Doctoral dissertation, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon).

anggota, hal ini dikarenakan anggota komunitas sedulur pati tidak dari latar belakang yang sama, mereka memiliki latar belakang budaya yang berbeda, jadi tidak jarang diantara mereka masih beradaptasi dengan budaya yang ada di komunitas. Anggota komunitas tidak sedikit mereka bisa dikatakan sebagai pribadi yang *introfert*, hal ini menjadi penghambat strategi komunikasi tersampaikan secara efektif, karena anggota yang *introfert* cenderung malu untuk menceritakan permasalahannya kepada pengurus komunitas.

3. Rintangan Fisik

Rintangan fisik juga menjadi penghambat tersampainya strategi komunikasi dalam komunitas sedulur pati, hal ini dikarenakan semua anggota komunitas sedulur pati tidak tinggal di omah luhur, mereka tidak dalam satu tempat tinggal yang sama, ada diantara mereka yang pulang pergi dari rumah nya. Hal ini menjadi hambatan pengurus dalam menyampaikan komunikasi kepada anggota.

4. Rintangan Status Sosial

Status social menjadi hambatan komunikasi, hal ini biasanya terjadi ketika anggota yang lebih muda sungkan untuk menceritakan permasalahannya kepada anggota atau pengurus yang di anggap lebih tua dari mereka. Pengurus pun begitu, banyak anggota yang usianya lebih tua dari pada kepengurusan, permasalahan seperti ini menimbulkan kecanggungan antara kepengurusan dan anggota aktif.

5. Rintangan Kerangka Berpikir

Jumlah anggota komunitas sedulur pati tidak sedikit, mereka dengan latar belakang yang berbeda tentunya memiliki pola pikir yang berbeda pula, hal ini yang menyebabkan banyaknya pendapat ketika kepengurusan menyampaikan strategi komunikasi terhadap anggota.

6. Rintangan Budaya

Perbedaan budaya juga menjadi penghambat strategi komunikasi pengurus komunitas, budaya dalam latar belakang kehidupan mereka menjadi penghambat yang sangat signifikan dari tercapainya strategi komunikasi yang efektif dalam komunitas sedulur pati.

Wawancara dengan Dulur Bayu, sebagai pengurus Kaderisasi Komunitas Sedulur Pati periode 2024–2025. Ia menjelaskan jika hambatan strategi komunikasi dalam komunitas sedulur pati begitu kompleks, Dulur Bayu menyampaikan:

"Dalam menggunakan strategi komunikasi pengurus meinjumpai begitu banyak hambatan, diantara hambatan tersebut adalah ketika kepengurusan menyampaikan informasi kepada anggota respon mereka bisa dikatakan lama, biasanya faktor mereka merespon lama adalah karena tidak punya akses internet, lagi kuliah, dan atau mereka sedang ada kegiatan lain. Selain itu hambatan yang ada dalam komunitas ini adalah banyak mereka yang kurang sepekan dengan pesan yang disampaikan oleh kepengurusan, karena mereka rata-rata memiliki pola pikir yang berbeda dengan latar belakang yang berbeda-beda pula."¹⁵³

¹⁵³ Wawancara, Bayu selaku pengurus Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Selasa, 29 April 2025).

Prinsip ini membuktikan jika Komunitas Sedulur Pati menghadapi hambatan komunikasi yang sesuai dengan apa yang di katakan suprapto.

Selain itu, hasil wawancara dengan Dulur Indra, anggota Komunitas Sedulur Pati angkatan 2024, turut menguatkan temuan ini. Sebagai anggota baru, ia mengamati jika komunitas ini mengalami berbagai jenis hambatan dalam menyampaikan pesan.

Dulur Indra menyatakan:

"Saya bisa dibilang anggota baru dalam komunitas Sedulur Pati, saya berasal dari latar belakang pesantren yang bisa dikatakan religious, dalam komunitas sedulur pati pengurus melakukan beberapa Upaya dalam menghadapi hambatan komunikasi antara kepengurusan dan anggota, salah satunya adalah perbedaan latar belakang dan pola pikir anggota komunitas, namun kepengurusan berusaha menyederhanakan pesan sehingga pesan tersebut lebih mudah dipahami oleh anggota lainnya".¹⁵⁴

Pernyataan ini menunjukkan jika Komunitas Sedulur Pati berusaha mengatasi hambatan komunikasi dalam komunitas, pengurus menyederhanakan pesan dalam mengatasi hambatan perbedaan latar belakang dan pola pikir anggota komunitas.

Selanjutnya, wawancara dengan Dulur Ferry, Ketua Angkatan 2022, juga mengonfirmasi konsistensi profesionalitas pengurus komunitas dari masa ke masa.

Dulur Ferry menyampaikan:¹⁵⁵

"Semenjak saya menjadi anggota komunitas dan sudah merasakan beberapa pergantian pengurus mulai dari angkatan 2019–2021, saya merasakan sendiri jika pengurus komunitas selalu mencari jalan keluar dari setiap

¹⁵⁴ Wawancara, Indra selaku Anggota Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Senin, 21 April 2025).

¹⁵⁵ Wawancara, Ferry selaku Anggota Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Selasa, 29 April 2025).

masalah social yang dihadapi oleh anggota. Mereka akan menjadi teman bagi saya di perkopian, dan mereka juga akan menjadi kakak yang selalu mengarahkan adiknya di setiap kegiatan komunitas."

Hasil wawancara tersebut, bisa disimpulkan jika dalam mengatasi hambatan strategi komunikasi pengurus Komunitas Sedulur Pati selalu mencari jalan keluar dari hambatan tersebut.. Strategi ini bertujuan untuk meminimalisir terjadi hambatan komunikasi dan memastikan semua anggota mendapatkan pesan dan informasi yang sama. Pengurus memahami jika setiap anggota memiliki latar belakang yang berbeda, sehingga tidak bisa disamaratakan pendekatannya.

Hal ini diungkapkan oleh Dulur Salim selaku Ketua Komunitas Sedulur Pati Jember Pusat dalam wawancaranya:¹⁵⁶

"Banyak dulur yang malu untuk mengakui jika dirinya terjangkit patologi sosial. Mereka takut untuk bercerita, mereka takut untuk dianggap buruk. Di sinilah peran pengurus yang harus bisa mengatasi tantangan tersebut. Bukan hanya di situ, hambatan dalam strategi komunikasi yang di terapkan oleh pengurus komunitas begitu kompleks, ada juga hambatan teknis seperti anggota tidak punya akses internet, hp nya mati, jaraknya jauh, permasalahan kuliah dan perbedaan pola pikir yang dimiliki oleh setiap anggota. Biasanya kepengurusan dalam mengatasi hambatan tersebut selalu mencari jalan keluar, salah satu contohnya adalah ketika kader merasa malu dan takut untuk menceritakan permasalahan social yang mereka hadapi pengurus menyediakan tempat konseling bagi mereka dan pengurus menjamin kerahasiaan mereka."

Hal senada juga disampaikan oleh Dulur Saddam, Ketua Komunitas Sedulur Pati Nusantara. Ia menjelaskan jika:¹⁵⁷

"Hambatan strategi komunikasi komunitas dalam mengatasi *patologi* sosial yang ada dalam anggota ini tidak bisa dianggap ringan, banyak

¹⁵⁶ Wawancara, Salim selaku pengurus Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Selasa, 29 April 2025).

¹⁵⁷ Wawancara, Saddam selaku pengurus Nusantara Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Selasa, 29 April 2025).

tantangannya, di antaranya adalah kadang mereka menganggap apa yang mereka lakukan itu wajar, Lokasi mereka tinggal yang tidak dekat, tidak semua anggota selalu memiliki akses internet, mereka tidak sadar jika yang mereka lakukan itu salah. Selain itu juga mereka yang sudah mulai sembuh kembali kambuh disebabkan oleh faktor lingkungan mereka di luar komunitas. Maka kami sebagai penanggung jawab komunitas selalu menginstruksikan kepada pengurus agar selalu sabar dan tidak menyerah dalam menghadapi kenakalan remaja ini. Selain itu kita juga bangun kerja sama sama organisasi eksternal. Kita kuatkan internal, tapi juga buka kerja sama ke luar biar nilai-nilai positif bisa terus tersebar.”

Penyampaian dari kedua narasumber ini diperkuat dengan data hasil wawancara terhadap salah satu anggota, Dulur Lukman, yang mengaku tidak menyadari jika perilakunya termasuk dalam kategori *patologi* sosial. Ia mengatakan:

"Selama ini saya merasa jika apa yang telah saya lakukan itu normal untuk dilakukan oleh anak muda di usia saya, semua yang saya lakukan juga banyak dilakukan oleh teman saya di luar komunitas ini. Jadi mas, kalau anak muda nggak minum itu nggak lengkap hidupnya. Tapi disini lain keinginan saya untuk keluar dari kenakalan remaja ini ada mas. Kalau untuk pengurus mereka sering menasehati kita untuk jangan berlarut dengan kebiasaan buruk."

Hasil wawancara dari ketiga narasumber tersebut, bisa disimpulkan jika Hambatan utama pengurus adalah menghadapi anggota yang mereka merasa malu untuk menceritakan permasalahan sosialnya, dan juga tempat tinggal kader komunitas yang berbeda-beda..

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus komunitas dan anggota komunitas, ditemukan jika salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah rasa malu untuk menyampaikan jika anggota tersebut melakukan beberapa kenakalan remaja. Beberapa anggota merasa malu jika mengakui kebiasaan mereka seperti

konsumsi alkohol, pornografi, atau perilaku menyimpang lainnya merupakan bentuk dari *patologi* sosial. Hal ini terjadi karena mereka menganggap perilaku tersebut sebagai sesuatu yang lumrah dan wajar terjadi di lingkungan perkuliahan.

Tantangan berikutnya berkaitan dengan stigma sosial yang berkembang di lingkungan kampus, yang membuat sebagian anggota merasa takut atau enggan untuk terbuka mengenai permasalahan sosial yang mereka alami. Ketika pengurus berupaya mengidentifikasi anggota yang berpotensi terdampak *patologi* sosial, banyak di antara mereka yang memilih untuk menutup diri. Rasa malu, takut dikucilkan, atau khawatir akan kehilangan reputasi di lingkungan akademik menjadi faktor yang membuat anggota enggan bercerita. Dalam kondisi seperti ini, komunikasi tatap muka yang menjadi andalan pengurus pun mengalami hambatan karena tidak didukung oleh keterbukaan dari anggota.

Sebagian anggota yang sudah teridentifikasi pun terkadang masih malu untuk menceritakan kenakalan yang pernah mereka lakukan. Dalam menghadapi hal ini, pengurus komunitas mencoba membangun kepercayaan dengan menyampaikan jika setiap informasi atau curahan hati dari anggota akan dijaga kerahasiaannya. Pendekatan ini dilakukan untuk membentuk ruang komunikasi yang aman dan tidak menghakimi. Namun, membangun rasa percaya ini membutuhkan proses yang tidak instan dan membutuhkan konsistensi dari pengurus dalam menjaga etika komunikasi.

Tantangan lain yang signifikan adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dari pengurus komunitas. Jumlah pengurus yang relatif sedikit jika dibandingkan dengan jumlah anggota menyebabkan distribusi komunikasi

menjadi kurang merata. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pendampingan terhadap anggota yang membutuhkan perhatian khusus. Pengurus harus membagi waktu dan tenaga untuk menjangkau lebih banyak anggota, sementara jumlah mereka terbatas, sehingga efektivitas komunikasi pun tidak bisa dimaksimalkan secara menyeluruh.

Selain itu, pengurus juga menghadapi kendala dari anggota yang tidak memiliki akses internet sehingga mereka sering tidak hadir dalam kegiatan komunitas. Ketidakhadiran mereka dalam kegiatan rutin, seperti pengajian, diskusi, atau kerja sosial, membuat pengurus kesulitan dalam menjalin komunikasi dan memantau kondisi mereka. Keaktifan anggota menjadi salah satu kunci penting dalam menjamin keberhasilan strategi komunikasi, sehingga absennya sebagian anggota menjadi tantangan tersendiri yang memerlukan pendekatan khusus.

Kendala lain yang tidak kalah penting adalah pengaruh lingkungan kampus yang sulit dikendalikan oleh pengurus komunitas. Meskipun pengurus telah melakukan berbagai pendekatan edukatif dan persuasif, lingkungan sosial di luar komunitas tetap memberikan pengaruh besar terhadap perilaku anggota. Teman sebaya, budaya kampus, dan akses bebas ke media digital menjadi faktor eksternal yang bisa memperkuat atau bahkan memperparah kecenderungan anggota terhadap *patologi* sosial.

Keseluruhan tantangan tersebut, terlihat jika pengurus komunitas Sedulur Pati harus bekerja ekstra dalam menjalankan strategi komunikasi yang bersifat personal dan partisipatif. Mereka tidak hanya dituntut untuk mampu

menyampaikan pesan secara efektif, tetapi juga harus pandai membangun kepercayaan, mengatasi resistensi anggota, dan menyesuaikan pendekatan komunikasi dengan dinamika sosial yang ada.

Dengan memahami Hambatan-hambatan ini, diharapkan strategi komunikasi yang diterapkan oleh komunitas Sedulur Pati bisa terus dikembangkan agar lebih responsif dan adaptif terhadap realitas sosial yang dihadapi anggotanya. Pendekatan yang kolaboratif, empatik, dan fleksibel menjadi kunci utama dalam menghadapi kompleksitas *patologi* sosial di lingkungan komunitas mahasiswa saat ini.

Strategi komunikasi yang diterapkan oleh pengurus komunitas Sedulur Pati dalam menghadapi *patologi* sosial anggota, sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, menunjukkan adanya pendekatan yang bersifat interpersonal, edukatif, dan partisipatif. Namun, dalam proses implementasinya, pengurus tidak terlepas dari berbagai tantangan yang menghambat efektivitas strategi tersebut.

Oleh karena itu, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih utuh, penting untuk melihat lebih jauh berbagai kendala yang dihadapi pengurus dalam menerapkan strategi komunikasi tersebut sebagai bagian dari dinamika komunikasi organisasi yang berlangsung di lingkungan komunitas.

Hambatan yang dihadapi pengurus komunitas Sedulur Pati dalam menjalankan strategi komunikasi sejalan dengan konsep hambatan komunikasi, sebagaimana dijelaskan dalam teori komunikasi oleh Suprpto. Dalam kerangka tersebut, hambatan komunikasi bisa bersifat psikologis, semantik, teknis, dan lingkungan. Hambatan psikologis, seperti rasa malu, takut, dan stigma sosial,

sangat menonjol dalam kasus ini, mengingat sebagian anggota enggan untuk mengungkapkan permasalahan sosial yang mereka alami karena takut akan penilaian dari lingkungan sekitar.¹⁵⁸

Selain itu, pengurus juga menghadapi hambatan teknis yang berkaitan dengan jumlah sumber daya manusia yang terbatas. Jumlah pengurus yang lebih sedikit dibandingkan jumlah anggota menyebabkan komunikasi tidak bisa dilakukan secara optimal dan merata. Hal ini menunjukkan perlunya pembagian peran yang lebih strategis atau pelibatan relawan dari anggota aktif untuk membantu menjalankan fungsi komunikasi komunitas.

Teori langkah-langkah komunikasi menurut Suprpto juga membantu menjelaskan kompleksitas tantangan ini. Dalam teorinya, Suprpto menekankan pentingnya mengenal audiens, menyusun pesan yang tepat, dan mengatasi hambatan komunikasi.¹⁵⁹ Dalam konteks ini, pengurus sudah mencoba membangun kepercayaan dan menyampaikan pesan yang sesuai dengan latar belakang anggota. Namun, tantangan tetap muncul ketika anggota berada dalam kondisi sosial atau lingkungan yang tidak mendukung perubahan, seperti tekanan teman sebaya di kampus atau kebiasaan negatif yang telah dianggap normal.

Selanjutnya, faktor lingkungan sosial yang tidak bisa dikontrol komunitas menjadi tantangan besar dalam proses perubahan perilaku. Hal ini menunjukkan jika strategi komunikasi internal perlu ditunjang dengan strategi eksternal yang melibatkan kolaborasi dengan pihak kampus, organisasi lain, atau tokoh

¹⁵⁸ Retnowati, Yuni. *Antara broken home dan konsumerisme*. Guepedia, 2022.

¹⁵⁹ Suprpto, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)

masyarakat, guna memperluas jangkauan dan pengaruh positif komunitas terhadap anggotanya.

Tabel 4. 2
Jenis Tantangan Yang Di Hadapi Pengurus Komunitas

Jenis Tantangan	Dampak Terhadap Strategi Komunikasi	Solusi/Upaya yang Dilakukan Pengurus
Kurangnya kesadaran anggota	Anggota tidak merasa perlu untuk berubah	Edukasi melalui pengajian dan diskusi moral
Stigma sosial dan rasa malu anggota	Anggota enggan bercerita; menutup diri	Pendekatan kekeluargaan dan jaminan kerahasiaan
Hambatan psikologis (takut, trauma, malu)	Komunikasi tatap muka tidak berjalan efektif	Komunikasi empatik dan tidak menghakimi
SDM pengurus terbatas	Tidak semua anggota bisa didampingi	Bagi tugas internal, pelibatan anggota aktif sebagai relawan
Anggota tidak aktif dalam kegiatan komunitas	Sulit dijangkau dan tidak menerima edukatif	Penjadwalan ulang, pendekatan personal via media sosial
Pengaruh lingkungan kampus dan teman sebaya	Menghambat perubahan perilaku anggota	Penguatan internal komunitas; kolaborasi eksternal

Sumber: Salim Ketua Komunitas Sedulur Pati Jember Pusat

Dalam proses pendampingan anggota, pengurus komunitas Sedulur Pati menghadapi tantangan utama berupa rendahnya kesadaran anggota terhadap bahaya *patologi* sosial. Banyak anggota yang tidak menyadari atau bahkan menyangkal jika perilaku mereka termasuk dalam kategori tersebut.

Beberapa pengurus mengungkapkan:

"Banyak dulur yang sebenarnya tahu itu salah, tapi merasa tidak perlu berubah. Mereka anggap itu biasa."¹⁶⁰

"Kami sering menemui dulur yang menyangkal. Mereka bilang, 'Saya tidak kenapa-kenapa kok,' padahal perilakunya sudah termasuk *patologi* sosial."¹⁶¹

¹⁶⁰ Wawancara, mamang pengurus komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Selasa, 29 April 2025)

"Ada kesan jika mereka belum merasa butuh perubahan, jadi kadang edukasi yang kami sampaikan tidak langsung diterima."¹⁶²

Stigma sosial menjadi penghalang lain dalam upaya perubahan. Banyak anggota merasa malu untuk terbuka mengenai masalah yang mereka hadapi.

Pengurus menyampaikan:

"Ada dulur yang menolak bercerita karena takut dihakimi, jadi komunikasi kami harus ekstra hati-hati."¹⁶³

"Beberapa anggota lebih memilih diam karena merasa malu dengan kesalahan mereka."¹⁶⁴

"Kami pernah mengalami, dulur yang bermasalah malah menjauh karena merasa tidak pantas lagi bergabung."¹⁶⁵

Hambatan psikologis seperti rasa takut, trauma, dan malu juga menjadi tantangan signifikan. Hal ini membuat komunikasi tatap muka sulit dilakukan secara efektif.

Hasil wawancara menunjukkan:

"Ada dulur yang menunduk terus saat diajak bicara, mungkin karena trauma masa lalu."¹⁶⁶

"Kadang kalau terlalu formal, mereka malah makin menutup diri."¹⁶⁷

¹⁶¹ Wawancara,Iqbal pengurus komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Selasa,29 April 2025)

¹⁶² Wawancara,Salim Ketua komunitas Sedulur Pati dulur pati UIN KHAS Jember (Selasa,29 April 2025)

¹⁶³ Wawancara,mamang pengurus komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Selasa,29 April 2025)

¹⁶⁴ Wawancara,Iqbal pengurus komunitas Sedulur Pati sedulur pati UIN KHAS Jember (Selasa,29 April 2025)

¹⁶⁵ Wawancara,Salim Ketua komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Selasa,29 April 2025)

¹⁶⁶ Wawancara,mamang pengurus komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Selasa,29 April 2025)

"Beberapa dulur merasa malu mengakui masalahnya, sehingga butuh waktu lama untuk membangun kepercayaan." ¹⁶⁸

Keterbatasan sumber daya manusia dalam pengurus menjadi tantangan teknis yang cukup berat.

Pengurus mengungkapkan:

"Kami kekurangan orang untuk mendampingi semua dulur yang butuh bantuan." ¹⁶⁹

"Seringnya satu pengurus harus pegang beberapa kasus sekaligus, itu berat." ¹⁷⁰

"Dengan anggota yang banyak dan pengurus yang sedikit, tentu tidak semuanya bisa langsung terjangkau." ¹⁷¹

Dengan demikian, bisa disimpulkan jika pengurus komunitas Sedulur Pati menghadapi Hambatan *multidimensional* dalam menerapkan strategi komunikasi untuk mengurangi *patologi* sosial. Tantangan-tantangan tersebut tidak hanya berasal dari individu anggota, tetapi juga dari faktor internal organisasi dan lingkungan eksternal yang tidak mendukung perubahan perilaku. Namun, melalui strategi yang adaptif dan berbasis nilai-nilai kekeluargaan, pengurus tetap

¹⁶⁷ Wawancara, Iqbal pengurus komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Selasa, 29 April 2025)

¹⁶⁸ Wawancara, Salim Ketua komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Selasa, 29 April 2025)

¹⁶⁹ Wawancara, Mamang pengurus komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Selasa, 29 April 2025)

¹⁷⁰ Wawancara, Iqbal pengurus komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Selasa, 29 April 2025)

¹⁷¹ Wawancara, Salim Ketua komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember (Selasa, 29 April 2025)

berupaya membangun komunikasi yang empatik, terbuka, dan efektif demi tercapainya perubahan sosial yang diharapkan.

C. Pembahasan Temuan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan memanfaatkan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi telah dianalisis oleh peneliti dengan mempertimbangkan kondisi yang ada di lapangan. Dengan mengacu pakepada fokus penelitian dan objek yang diamati, peneliti akan menyajikan penjelasan mengenai temuan-temuan penelitian secara berurutan dan sistematis dalam bab pembahasan. Hal ini bertujuan untuk memaparkan hasil penelitian sesuai dengan arahan yang telah ditetapkan, sekaligus menggambarkan kesesuaian dengan situasi yang dihadapi di lapangan. Temuan-temuan peneliti sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi Pengurus Komunitas Sedulur Pati Dalam Mengidentifikasi dan Mengatasi Patologi Sosial Anggota

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi kegiatan komunitas, diperoleh data jika pengurus Komunitas Sedulur Pati menggunakan pendekatan strategi komunikasi yang cukup kompleks, namun adaptif terhadap kondisi sosial dan karakteristik anggotanya. Strategi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi berbagai bentuk *patologi* sosial yang melanda sebagian anggota, seperti penyalahgunaan alkohol, kecanduan pornografi, dan keterlibatan dalam judi *online*.

Secara konseptual, strategi ini berlandaskan teori Suprpto mengenai strategi komunikasi yang terdiri dari lima komponen utama: mengenali khalayak,

menyusun pesan, menentukan metode penyampaian, memilih media, dan mengatasi hambatan.¹⁷² Kelima komponen tersebut secara nyata diterapkan dalam pola komunikasi pengurus terhadap anggota komunitas.

Pendekatan pertama dimulai dengan identifikasi permasalahan secara personal, di mana pengurus melakukan pendekatan interpersonal untuk memahami latar belakang anggota. Komunikasi dilakukan secara informal namun terarah, misalnya melalui obrolan di luar forum resmi, pendekatan emosional saat kegiatan santai, dan observasi sikap dalam aktivitas komunitas. Ini sejalan dengan pendekatan perilaku (*behavior approach*) dari Arni Muhammad, yang menekankan pentingnya mengamati perubahan sikap dan perilaku untuk memahami dinamika psikologis individu.¹⁷³

Langkah kedua adalah menyusun pesan yang bersifat edukatif, persuasif, dan religius. Pengurus komunitas tidak menyampaikan larangan atau kritik secara frontal, melainkan menyusun pesan yang kontekstual dan menyentuh sisi emosional anggota. Misalnya, dalam kegiatan kajian, pesan tentang bahaya pornografi tidak disampaikan dalam bentuk hukuman, tetapi dikaitkan dengan nilai diri, masa depan, dan makna hidup menurut perspektif Islam. Penyampaian pesan disesuaikan dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman hidup anggota. Strategi ini menunjukkan penggunaan model *attention to action*

¹⁷² SAPUTRA, ANDRE. *STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH DESA TANJUANG BALIK DALAM MENSUKSESKAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN*. Diss. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2023.

¹⁷³ Dewi, Susi Artuti Erda. "Komunikasi publik terkait vaksinasi covid 19." *Health Care: Jurnal Kesehatan* 10.1 (2021): 162-167.

procedure, yakni menarik perhatian terlebih dahulu sebelum mengarahkan anggota pada tindakan perubahan.

Selanjutnya, metode penyampaian dilakukan melalui tiga cara utama:

1. komunikasi kelompok seperti forum diskusi dan kajian rutin.
2. komunikasi individu seperti konseling pribadi atau curhat spiritual.
3. komunikasi melalui media sosial internal (grup WhatsApp komunitas).

Ketiganya saling melengkapi. Dalam forum besar, topik-topik umum diangkat untuk memberikan kesadaran kolektif, sedangkan dalam komunikasi personal, kasus-kasus berat seperti kecanduan bisa dibahas lebih mendalam dan penuh empati. Ini memperlihatkan strategi komunikasi yang memperhatikan ragam kebutuhan dan kapasitas individu, sebagaimana disarankan oleh Suprpto.

Puncaknya, pengurus mengintegrasikan pendekatan spiritual sebagai elemen utama dalam strategi komunikasi. Kajian Islam, kegiatan zikir, shalat berjamaah, hingga dialog tentang makna hidup digunakan untuk menyentuh sisi terdalam dari anggota yang sedang berjuang melawan *patologi* sosial. Pendekatan ini menekankan jika komunikasi bukan hanya soal pesan verbal, tetapi juga komunikasi nilai (*value-based communication*) yang menyentuh dimensi batin.

Penerapan strategi seperti ini, pengurus komunitas tidak hanya bertindak sebagai penyampai pesan, tetapi juga sebagai pembimbing, pendamping, dan sahabat yang membantu anggota membangun kembali orientasi hidupnya. Hal ini membuktikan jika strategi komunikasi yang dijalankan oleh Komunitas Sedulur Pati bersifat holistik menggabungkan pendekatan teoritis, emosional, dan spiritual dalam rangka mengatasi *patologi* sosial secara manusiawi dan bermartabat.

2. Hambatan Pengurus Komunitas Sedulur Pati Dalam Menerapkan Strategi Komunikasi terhadap Patologi Sosial

Meskipun strategi yang diterapkan telah dirancang dengan baik dan menunjukkan hasil positif, pengurus komunitas Sedulur Pati tetap menghadapi berbagai hambatan yang cukup kompleks dalam penggunaannya. Hambatan disini mencakup hambatan teknis, psikologi, fisik, status social, kerangka berfikir dan budaya.

Hambatan yang paling menonjol adalah resistensi dari anggota yang memiliki kecenderungan menyembunyikan masalahnya. Berdasarkan hasil wawancara, banyak anggota merasa malu atau takut dikucilkan jika mereka mengungkapkan keterlibatannya dalam *patologi* sosial. Ini merupakan bentuk hambatan psikologis dan semantik dalam teori Suprpto, di mana ketakutan, rasa malu, dan perbedaan pola pikir menyebabkan distorsi pesan atau bahkan penolakan terhadap proses komunikasi. Selain itu, ada juga hambatan berupa keterbatasan pengurus dalam jumlah maupun waktu. Mengingat sebagian besar pengurus adalah mahasiswa aktif atau pekerja, mereka mengalami keterbatasan waktu dan energi untuk terus melakukan pendampingan secara konsisten.¹⁷⁴

Tantangan eksternal jauh lebih dinamis dan sulit dikendalikan. Misalnya, maraknya judi *online* dan pornografi yang kini bisa diakses hanya dengan satu klik membuat usaha perubahan perilaku sering kali “terganggu” dari luar. Ini menunjukkan jika upaya komunitas dalam membangun etika dan kesadaran

¹⁷⁴ Nuraedi, A. (2022). *Efektivitas Komunikasi Antarpersonal Dalam Menjalin Asmara Jarak Jauh Di Kalangan Mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati* (Doctoral dissertation, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon).

anggota berada dalam arus besar digitalisasi yang permisif. Fenomena ini menguatkan pandangan Kartini Kartono jika *patologi* sosial berkembang karena lemahnya kontrol sosial dan kuatnya pengaruh budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai lokal.¹⁷⁵

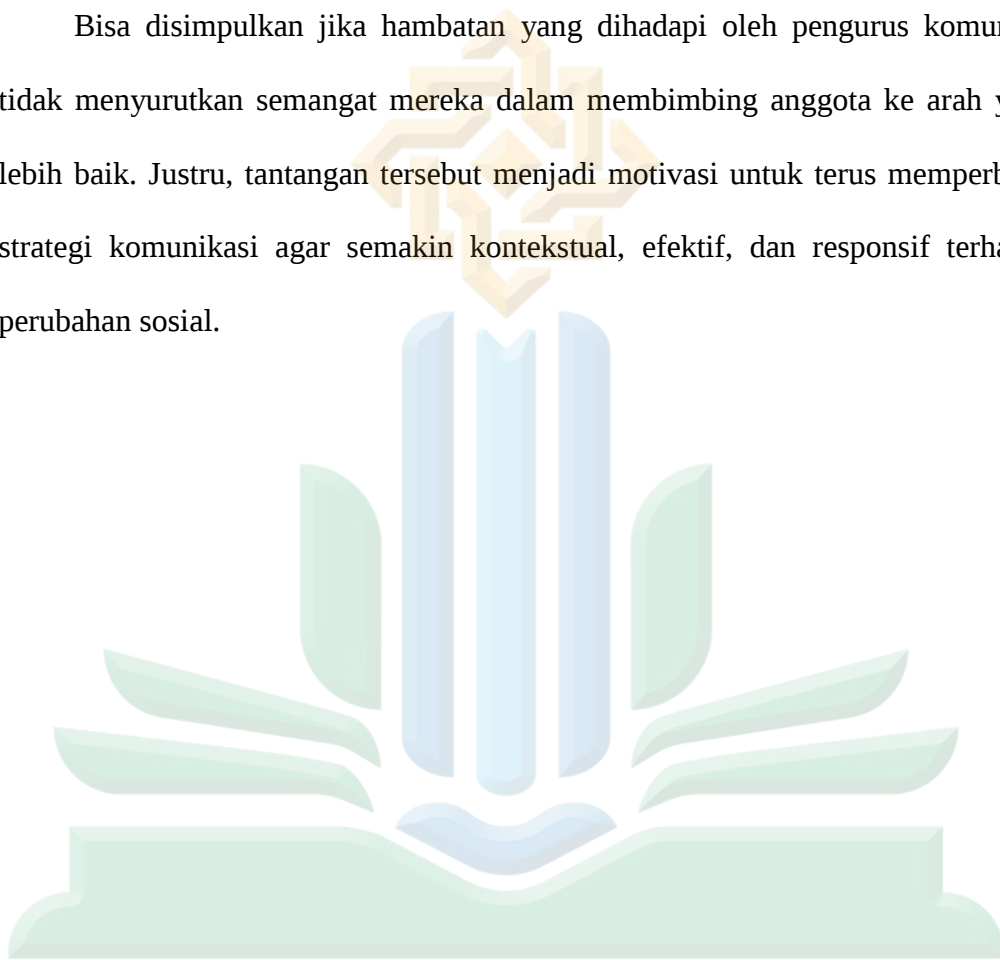
Faktor lainnya adalah stigma dari masyarakat luar yang belum memahami proses perubahan yang dijalankan komunitas. Tidak jarang, masyarakat menilai komunitas ini sebagai “tempat orang-orang bermasalah,” bukan sebagai komunitas pembinaan. Hal ini memengaruhi semangat anggota dan pengurus, karena sering kali mereka merasa tidak didukung oleh lingkungan sekitar. Ini merupakan bentuk rintangan budaya dan status sosial, sebagaimana dijelaskan dalam teori hambatan komunikasi oleh Suprpto.¹⁷⁶

Pengurus untuk mengatasi Hambatan-hambatan ini, pengurus melakukan berbagai strategi adaptif. Misalnya, mereka membuka ruang diskusi informal melalui kegiatan santai seperti nongkrong, olahraga, dan bakti sosial, agar komunikasi tidak terasa kaku dan bisa berjalan lebih natural. Mereka juga menjalin kerja sama dengan tokoh agama lokal, konselor, dan sesekali menghadirkan motivator dari luar komunitas untuk memperkuat pesan-pesan perubahan. Langkah-langkah ini menunjukkan upaya pengurus dalam menggabungkan strategi komunikasi formal dan nonformal, serta membangun aliansi sosial untuk memperluas pengaruh komunitas.

¹⁷⁵ Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid 1*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011)

¹⁷⁶ Nuraedi, A. (2022). *Efektivitas Komunikasi Antarpersonal Dalam Menjalini Asmara Jarak Jauh Di Kalangan Mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati* (Doctoral dissertation, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon).

Bisa disimpulkan jika hambatan yang dihadapi oleh pengurus komunitas tidak menyurutkan semangat mereka dalam membimbing anggota ke arah yang lebih baik. Justru, tantangan tersebut menjadi motivasi untuk terus memperbaiki strategi komunikasi agar semakin kontekstual, efektif, dan responsif terhadap perubahan sosial.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, bisa disimpulkan jika:

1. Strategi komunikasi pengurus Komunitas Sedulur Pati dalam mengatasi patologi sosial anggota dilakukan secara sistematis, humanis, dan berbasis nilai Islam, melalui identifikasi masalah secara interpersonal, penyusunan pesan persuasif-edukatif, serta penyampaian lewat tatap muka, diskusi kelompok, dan kegiatan rutin. Pendekatan ini sejalan dengan teori strategi komunikasi organisasi Arni Muhammad.¹⁷⁷

2. Hambatan yang dihadapi pengurus komunitas dalam menggunakan strategi komunikasi cukup kompleks dan bersifat multidimensional.

Hambatan tersebut meliputi gangguan teknis, psikologis, rintangan fisik, status sosial, kerangka berfikir, dan budaya, dalam hal ini sejalan dengan teorinya suprpto.¹⁷⁸

B. SARAN

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan agar strategi komunikasi yang telah terbukti efektif terus dikembangkan dan disesuaikan dengan dinamika sosial yang ada. Pengurus

¹⁷⁷ Murtafaqo., *Strategi Komunikasi Efektif Kepala Sekolah Meningkatkan Motivasi dan Kinerja Guru* (Universitas Darunnajah Press, 2024), 255.

¹⁷⁸ Suprpto, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)

bisa memperluas bentuk media komunikasi, termasuk memanfaatkan platform digital seperti YouTube atau podcast dakwah untuk menjangkau anggota yang lebih luas. Selain itu, penting untuk melibatkan relawan tambahan yang memiliki keahlian di bidang psikologi atau konseling untuk memperkuat proses pendampingan.

2. Diharapkan komunitas sedulur pati dapat terus konsisten dalam membina dan membimbing anggota yang terjangkit patologi sosial, serta di harapkan strategi komunikasi yang di terapkan oleh pengurus komunitas sedulur pati semakin inovatif dan efektif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan, mengkaji, dan menyempurnakan penelitian ini menggunakan berbagai disiplin ilmu seperti psikologi, teknologi Pendidikan, dan ilmu sosial sehingga menambah pengetahuan tentang strategi komunikasi dalam mengatasi patologi sosial komunitas sedulur pati.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Buku (Cetak & E-Book)

- Absi, Warmiyana Zairi. *Pengantar Sosiologi*. 2023.
- Amran, Ali. *Buku Ajar Patologi Sosial*. 2021.
- Burlian, Paisol. *Patologi Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Dwi Yanny L. *Penyalahgunaan Minuman Keras: Sebuah Pendekatan Sosial*. Jakarta: Penerbit XYZ, 2015.
- Kartini Kartono. *Patologi Sosial Jilid 1*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Maduratna, Enggal Sari, dkk. *Buku Referensi Ilmu Komunikasi: Panduan Praktis Sukses Berkomunikasi pada Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Mulyana, A., dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Widina, 2024.
- Murtafaqo. *Strategi Komunikasi Efektif Kepala Sekolah Meningkatkan Motivasi dan Kinerja Guru*. Jakarta: Universitas Darunnajah Press, 2024.
- Retnowati, Yuni. *Antara Broken Home dan Konsumerisme*. Guepedia, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet, 2014.
- Suprpto. *Strategi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suyitno. *Metode Penelitian Kualitatif*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018.

Artikel Jurnal

- Adawiyah, Sarah Robiatul, Dudang Abdul Karim, dan Susi Fitria. "Peran dan Fungsi Bahasa sebagai Komponen Utama dalam Komunikasi Bisnis." *Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Ekonomi* 2, no. 1 (2024): 53–59.
- Ahda, Muhammad Hanif, dan Februr Rozi. "Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar dalam Pengembangan Objek Wisata Ompang Sungai Sonsang." *Journal of Communication and Society* 1, no. 1 (2022): 14–26.
- Banggoi, R., A. Y. Mendo, dan L. L. Asi. "Analisis Kepuasan Pengguna Jasa Transportasi Online Maxim untuk Meningkatkan Loyalitas Pengguna di

- Kota Gorontalo." *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 6, no. 1 (2023): 242–49.
- Damanik, M. Tegar Rafif, dkk. "Pergaulan Bebas Generasi Muda dalam Perspektif Al-Qur'an." *Al-Muhajirin: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2024).
- Dewi, Susi Artuti Erda. "Komunikasi Publik Terkait Vaksinasi COVID-19." *Health Care: Jurnal Kesehatan* 10, no. 1 (2021): 162–67.
- Hanafi, Muhammad Ridhwan, dkk. "Urgensi Edukasi Syariah terhadap Tingginya Tendensi Masyarakat dalam Judi Online dan Pengaruhnya terhadap Perputaran Ekonomi." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 551–66.
- Hasibuan, A. A. *Buku Ajar Patologi Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2021.
- Heluka, Yakup, Erniwati, dan Abdul Halim. "Strategi Komunikasi dalam Penyelesaian Konflik di Organisasi Pelajar Mahasiswa Yahukimo Papua di Kota Makassar." *CORE: Journal of Communication Research* 2 (2023): 47–56.
- Hidayat, F., A. Maulana, dan D. Darmawan. "Komunikasi Terapeutik dalam Bimbingan dan Konseling Islam." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 16, no. 2 (2019): 139–51.
- Junaid, Muhammad. "Sejarah Al-Qur'an: Fenomena Pewahyuan dan Pembukuan Al-Qur'an serta Sebab-sebab Pewahyuannya." *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Islam* 7, no. 1 (2022): 36–50.
- Kader, R. D. "Patologi Sosial Masyarakat (Studi Kasus di Kecamatan Wera-Ambalawi)." *Sangaji* 3, no. 2 (2019): 300–22.
- Kumalasari, Febrianty. "Pengembangan Program–Program Sosial untuk Mengatasi Patologi Sosial dalam Pernikahan Dini, Nikah Siri dan Kawin Kontrak." *Pustaka: Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya* 24, no. 1 (2024): 53.
- Nasri, Ulyan, dan Yunita Indinabila. "Community Engagement: Meningkatkan Kesadaran tentang Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Smartphone di Kalangan Siswa SMA." *JMM-Jurnal Masyarakat Merdeka* 7, no. 1 (2024): 39–48.
- Rahman, Rafiku. "Konsep Komunikasi Kepemimpinan Era Digital." *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 9, no. 1 (2023): 1–9.

Triadhari, I., M. Afridah, dan H. H. Salsabila. "Dampak Psikologis Pernikahan Dini di KUA Kejaksaan Negeri Cirebon." *Spiritualitas* 7, no. 2 (2023): 89–100.

Valentina, N., dan A. Nilawati. *Perilaku Agresif Pelaku Klitih pada Komunitas Remaja*. Disertasi doktoral, UIN Raden Mas Said, 2024.

Yanti, Hilda, dan M. Nazaruddin. "Strategi Masyarakat dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang pada Remaja." *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial* 7, no. 2 (2021): 164–75.

Zelharsandy, V. T. "Analisis Dampak Pernikahan Dini terhadap Kesehatan Reproduksi di Kabupaten Empat Lawang." *Jurnal Kesehatan Abdurahman* 11, no. 1 (2022): 31–39.

Skripsi/Disertasi

Rachman, Ivand Apriliandi. *Studi Perbandingan Sanksi Hukum terhadap Tindak Pidana Perjudian*. Skripsi. Universitas Pasundan, 2023.

SAPUTRA, ANDRE. *Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Tanjuang Balik dalam Mensukseskan Program Keluarga Harapan*. Skripsi. UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.

Setyoningsih, Ratih. *Strategi Komunikasi Anggota Komunitas @Sragen Hits dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Sragen*. Skripsi. IAIN Salatiga, 2020.

Sofwen, Mochammad. *Peran Komunitas Sedulur Pati dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa*. Skripsi. UIN KHAS Jember, 2019.

Suratman. *Analisis Kriminologi terhadap Dampak Game Online di Kalangan Remaja*. Skripsi. Universitas Islam Riau, 2020.

Dokumen dan Peraturan Resmi

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.

Departemen Kesehatan RI. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 1997 tentang Minuman Keras*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI, 1997.

Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), Pasal 303.

Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK). *Laporan Tahunan PPATK 2023*. Jakarta: PPATK, 2024.

Tim Penyusun UIN KHAS Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember, 2021.

Artikel Website

Kompas.com. "960 Ribu Pelajar dan Mahasiswa Terlibat Judi Online, Ini Data PPATK." Diakses 20 April 2025.
<https://www.kompas.com/edu/read/2024/01/08/120000171/960-ribu-pelajar-dan-mahasiswa-terlibat-judi-online-ini-data-ppatk>

UGM.ac.id. "Judi Online Makin Marak di Kalangan Anak Muda, Pakar UGM Sarankan Perlunya Edukasi Literasi Keuangan." Diakses 9 Januari 2025.
<https://ugm.ac.id/id/berita/judi-online-makin-marak-di-kalangan-anak-muda-pakar-ugm-sarankan-perlunya-edukasi-literasi-keuangan/>

Lain-lain (Modul, Prosiding, dan Artikel Populer)

Hardani, Helmina A., dkk. *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, Vol. 5, 2020.

Katmawanti, S., dkk. "Pengaruh Seks Bebas di Kalangan Remaja: Studi Literature Review." *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Universitas Negeri Malang, 2022.

Modul PSB Komunitas Sedulur Pati. 2023.

Sari, Kabupaten Lombok Barat, dan Azmi Adlan. "Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Matrik Penelitian

Judul	Rumusan masalah	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Analisis Data
Strategi komunikasi pengurus komunitas Sedulur Pati dalam mengatasi patologi sosial anggota	1. Bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan pengurus komunitas Sedulur Pati dalam mengidentifikasi dan mengatasi patologi sosial di kalangan anggotanya? 2. Apa saja hambatan yang dihadapi pengurus komunitas Sedulur Pati dalam menggunakan strategi komunikasi untuk mengurangi dampak patologi sosial pada anggota komunitas tersebut?	a. Strategi Komunikasi Organisasi (Arni Muhammad) Pendekatan Rasional, pendekatan perilaku dan pendekatan pengalaman. a. Mengatasi hambatan dalam komunikasi, Langkah-Langkah Strategi Komunikasi (Suprpto) gangguan teknis, psikologis, fisik, status sosial, kerangka berfikir, dan budaya	a. Pengurus Nusantara (Amirul Musadad) b. Pengurus Jember Pusat (Nur Salim) a. Pengurus Nusantara (Amirul Musadad) b. Pengurus Jember Pusat (Nur Salim)	a. Wawancara b. Observasi c. dokumentasi	a. Analisis deskriptif kualitatif Model b. Miles & Huberman (reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan) c. Triangulasi sumber & teknik untuk validitas data

JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Uraian	Informan	Tanda tangan
1	7 April 2025	Observasi	Lembaga Komunitas Sedulur Pati	
2	21 April 2025	Wawancara	Deni Anggota	
3	21 April 2025	Wawancara	Iqbal Pengurus SP 2024-2025	
4	21 April 2025	Wawancara	Indra Anggota	
5	23 April 2025	Wawancara	Risky Pengurus SP Nusantara	
6	23 April 2025	Wawancara	Fauzan Pengurus SP Nusantara	
7	23 April 2025	Wawancara	Musthofa Pengurus SP Nusantara	
8	24 April 2025	Wawancara	Ilyas Pengurus Sp	
9	28 April 2025	Wawancara	Dimmi Anggota	
10	29 April 2025	Wawancara	Salim Ketua SP 2024-2025	
11	29 April 2025	Wawancara	Saddad Ketua SP Nusantara	
12	29 April 2025	Wawancara	Bayu Pengurus	
13	29 April 2025	Wawancara	Ifron Pengurus	
14	29 April 2025	Wawancara	Mamang Pengurus	
15	29 April 2025	Wawancara	Eky Anggota	
16	29 April 2025	Wawancara	Rendi Anggota	
17	29 April 2025	Wawancara	Shodikil Anggota	
18	29 April 2025	Wawancara	Faisal Anggota	
19	29 April 2025	Wawancara	Jipan Anggota	
20	29 April 2025	Observasi Lapangan	Lembaga Komunitas Sedulur Pati	

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi omah luhur sedulur pati



Dokumentasi wawancara pengurus Nusantara



Dokumentasi wawancara kepada Salim



Dokumentasi wawancara anggota komunitas



Dokumentasi kegiatan rutin komunitas



Dokumentasi Kajian dan Motivasi



Dokumentasi Buka Puasa Bareng



Dokumentasi Kajian Rutin



Dokumentasi Santunan Anak Yatim



Dokumentasi Tahlil & Istighosah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136

email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website : <http://fakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.100 /Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ 3 /2025 12 Maret 2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Komunitas Sedulur Pati

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Rayhan Maulana
NIM : 214103010016
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama $\pm$ 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Komunikasi Pengurus Komunitas Sedulur Pati Dalam Mengatasi Patologi Sosial Anggota"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,


Uun Yusufa





KELUARGA BESAR KOMUNITAS SEDULUR PATI

AKTE NOTARIS : SITI LESTARININGSIH, S. H NOMOR : C-107 HT.03. 01 TAHUN 1992
SK. Kemenkumham No. AHU-0002109.ah.01.07. TAHUN 2018

Jl. Ikan Paus Gg. Gardu No. 2, Kelurahan Sempursari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Email: Sedulurpati2710@gmail.com / Hp. 085234404693

No.:001/007/PENGURUS/KOM.SP/14/IV/2025

Lamp: -

Hal :SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nur Salim

NIM : 212104010015

Jabatan : Ketua Komunitas Sedulur Pati Periode 2024-2025

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Rayhan Maulana

TTL : Jakarta, 10 September 2002

NIM : 214103010016

Universitas : Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Shiddiq Jember

Bahwa nama diatas tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di Komunitas Sedulur Pati sebagai acuan menyelesaikan skripsi “Strategi Komunikasi Pengurus Komunitas Sedulur Pati Dalam Mengatasi Patologi Sosial Anggota”.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat di gunakan sebagai mestinya.

Jember,30 April 2025

Ketua Sedulur Pati



Nur Salim

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rayhan Maulana
 NIM : 214103010016
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Fakultas : Dakwah
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya jika dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pertanyaan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 5 Mei 2025

Saya yang menyatakan


 Rayhan Maulana
 214103010016

BIODATA PENELITIAN

Biodata Pribadi



Nama : Rayhan Maulana
 NIM : 214103010016
 Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 10 September 2002
 Alamat : Jl. Trunojoyo Desa Pasarejo,
 Kecamatan Sukosari, Kabupaten
 Bondowoso
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Email : originalmaulana200@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Anak Usia Dini Pasarejo
2. Taman Kanak-kanak Pasarejo
3. Sekolah Dasar Negeri Daruttholabah
4. Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Temboro
5. Sekolah menengah Atas 5 Depok
6. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Pengalaman Organisasi

1. Wakil Ketua HMPS KPI 2023-2024
2. Ketua SEMA-F Dakwah 2024-2025
3. Sekretaris PMII Rayon Fakultas Dakwah
4. Anggota Kaderisasi IKMPB 2024-2025
5. Kepala Mentri Hukum & Ham DEMA UIN KHAS Jember
6. Anggota Bidang I Komisariat PMII UIN KHAS Jember